

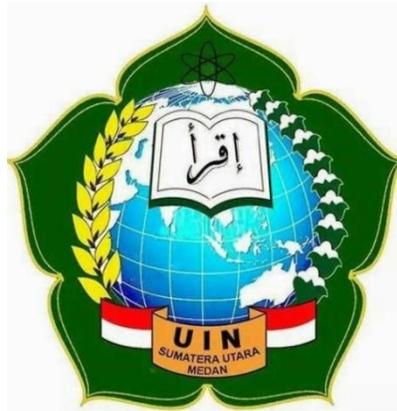
**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAM ISLAM PADA  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP  
NEGERI 2 PEUNARON ACEH TIMUR**

**TESIS**

**Oleh:**

**ZARKASYI  
NIM: 0331183044**

**PROGRAM MAGISTER  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM MEGISTER PENDIDIDKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## ABSTRAK

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur. Pembimbing Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.Ag. dan Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. yaitu: (1) Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur? (2) Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur? (3) Bagaimana penerapan internalisasi Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur? Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan terkait degradasi moral yang masih sering terjadi di mana-mana. Berbagai upaya dari pemerintah telah dilakukan demi menangguli masalah ini, salah satunya dengan menggalakkan pendidikan karakter.

Permasalahan yang ada dijawab melalui penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan model analisis interaktif Miles & Huberman dengan skema koleksi data, reduksi data, display data dan konklusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara nilai-nilai kepramukaan yang ada pada dasa darma dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan memiliki peran penting dalam mewujudkan karakter peserta didik. Adapun penelitian terhadap strategi internalisasi di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur menunjukkan sudah maksil hanya saja yang kurang maksimal dipelaksanaan strategi internalisasi pada aspek keteladanan. Dengan demikian, perlu diadakannya pembenahan pada darma bina diri bagi orang tua peserta didik agar dapat menjadi teladan yang baik bagi anaknya.

**Kata Kunci:** Internalisasi. Nilai Pendidikan Agama Islam, Kepramukaan, Karakter.

## ABSTRACT

Internalization of Islamic Religious Education values in scouting activities in shaping the character of students in Peunaron East Aceh Middle School 2. Supervisor Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.Ag. and Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag. Issues that will be examined in this study. namely: (1) What are the values of Islamic Education in Scouting activities at Peunaron East Aceh Middle School 2? (2) What is the strategy of internalizing the values of Islamic Education in scouting activities in Peunaron East Aceh Middle School 2? (3) How is the implementation of Islamic Education internalization in scouting activities towards the character of students in Peunaron East Aceh Middle School 2? This research is motivated by problems related to moral degradation that still often occurs everywhere. Various efforts from the government have been made to address this problem, one of them is by promoting character education.

Existing problems were answered through qualitative research with data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed qualitatively by the Miles & Huberman interactive analysis model with data collection schemes, data reduction, data display and conclusions.

The results showed that there was a relationship between the values of scouting in the darma darma with the values of Islamic Religious Education. The strategy of internalizing Islamic Religious Education values in scouting activities has an important role in realizing the character of students. The research on the internalization strategy in SMP Negeri 2 Peunaron, East Aceh showed that it was maxillary, but the implementation of the internalization strategy was not maximal. Thus, it is necessary to reform the darma of self-development for parents of students so that they can be a good role model for their children.

**Keywords:** Internalization. The Value of Islamic Education, Scouting, Character.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan petunjuk-Nya saya dapat menyajikan Tesis ini yang merupakan salah satu tugas yang harus dipenuhi oleh setiap Mahasiswa Program S-2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara semester akhir. Dalam hal ini penulis mengangkat judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur”**.

Selanjutnya sebagai ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd sebagai Dekan yang telah membimbing, dan mengoreksi tesis ini sampai selesai.
2. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag sebagai ketua program studi yang telah membimbing, mengoreksi, dan memberikan penilaian kepada penulis dalam menyusun laporan ini.
3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.Ag, selaku Pembimbing 1 yang telah membantu dalam membimbing pelaksanaan kegiatan Perbaikan Pembelajaran dan penyusunan laporan.
4. Bapak Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag, selaku pembimbing 2 yang telah memberikan kritik dan saran terhadap penyusunan Tesis ini.
5. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN-SU yang telah memberikan saran dan masukannya dalam penyusunan Tesis ini.
6. Pengurus Organisasi Gerakan Pramuka SMP 2 Peunaron, Yang telah memberikan ruang untuk peneliti melakukan penelitian.
7. Orang tua tercinta yang cukup sabar dan terus menerus memotifasi sehingga tulisan ini dapat terlaksana.
8. Rekan Sebaya Mahasiswa/I yang telah bersedia memberikan masukan serta saran dalam pembuatan Tesis ini.

9. Semua pihak yang telah memberikan secara ikhlas saran dan pendapatnya selama penulis melakukan penelitian demi kesuksesan dalam penyusunan Tesis.

Penulis menyadari bahwa tidak ada gading yang tidak retak, pepatah ini tentu sangat sesuai untuk tulisan ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan penulis untuk itu penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat lebih baik lagi dikemudian hari dalam menulis karya tulis lainnya. Penulis berharap sepenuhnya, semoga apa yang disajikan dalam Tesis ini dapat diterima oleh tim penguji Tesis UIN-SU, yang akhirnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan memberikan penilaian terhadap kelulusan mahasiswa semester akhir.

Medan, 16 Maret 2020

Penulis

**ZARKASYI**

**NIM. 0331183044**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9

### **BAB II :KAJIAN PUSTAKA**

<b>A. Deskripsi Konseptual</b> .....	<b>11</b>
1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam .....	11
2. Ekstrakurikuler .....	44
3. Kepramukaan .....	48
4. Pendidikan Karakter .....	61
<b>B. Hasil Penelitian Relevan</b> .....	<b>78</b>

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	81
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	82
C. Latar Penelitian .....	83
D. Metode dan Prosedur Penelitian .....	83
E. Data dan Sumber Data .....	84
F. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data .....	85
G. Prosedur Analisis Data .....	87
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	89

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian .....	91
B. Temuan Penelitian.....	104
C. Pembahasan.....	121

## **BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

A. Kesimpulan .....	141
B. Rekomendasi .....	142

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 143**

### **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Waka Kesiswaan	
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pembina Pramuka, Kamabigus dan Guru PAI	
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa	
Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur	
Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Peunaron	
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Pembina, Kamabigus Pramuka Dan Guru PAI SMP Negeri 2 Peunaron	
Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Siswa Pramuka SMP Negeri 2 Peunaron	
Lampiran 9. Pedoman Observasi	
Lampiran 10. Transkrip Hasil Observasi	
Lampiran 11. Triangulasi Sumber Hasil Reduksi Data	
Lampiran 12. Profil Sekolah	
Lampiran 13. Keadaan Guru Dan Pegawai	
Lampiran 14. Data Jumlah Murid SMP Negeri 2 Peunaron	
Lampiran 15. Data Jumlah Sarana dan Prasarana	
Lampiran 16. Materi Pramuka SMP Negeri 2 Peunaron	
Lampiran 17. Agenda Latihan Pramuka SMP Negeri 2 Peunaron	

Lampiran 18. Tujuan Sekolah SMP Negeri 2 Peunaron

Lampiran 19. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Peunaron

Lampiran 20. 5 T Versi SMP Negeri 2 Peunaron

Lampiran 21. Tata Tertib Sekolah Versi SMP Negeri 2 Peunaron

Lampiran 22. Dokumentasi

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru Dan Pegawai .....	95
Tabel 2. Data Jumlah Murid.....	96
Tabel 3. Data Jumlah Sarana Dan Prasarana.....	97
Tabel 4. Materi Pramuka .....	101
Tabel 5. Agenda Latihan Pramuka .....	103
Tabel 6. Nilai Nilai-Nilai PAI Dalam Pramuka .....	127
Tabel 7. Strategi Pembina Pramuka Menginternalisasi .....	133
Tabel 8. Penerapan Nilai-Nilai PAI Dalam Pramuka.....	139

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah .....	151
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Waka Kesiswaan.....	153
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pembina Pramuka, Kamabigus dan Guru PAI.....	154
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa.....	156
Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur .....	157
Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Peunaron.....	161
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Pembina, Kamabigus Pramuka Dan Guru PAI SMP Negeri 2 Peunaron .....	163
Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Siswa Pramuka SMP Negeri 2 Peunaron.....	168
Lampiran 9. Pedoman Observasi .....	171
Lampiran 10. Transkrip Hasil Observasi .....	173
Lampiran 11. Triangulasi Sumber Hasil Reduksi Data .....	174
Lampiran 12. Profil Sekolah .....	184
Lampiran 13. Keadaan Guru Dan Pegawai.....	185
Lampiran 14. Data Jumlah Murid SMP Negeri 2 Peunaron .....	186
Lampiran 15. Data Jumlah Sarana dan Prasarana .....	187
Lampiran 16. Materi Pramuka SMP Negeri 2 Peunaron .....	189
Lampiran 17. Agenda Latihan Pramuka SMP Negeri 2 Peunaron .....	190
Lampiran 18. Tujuan Sekolah SMP Negeri 2 Peunaron.....	191
Lampiran 19. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Peunaron .....	192
Lampiran 20. 5 T Versi SMP Negeri 2 Peunaron .....	193
Lampiran 21. Tata Tertib Sekolah Versi SMP Negeri 2 Peunaron.....	194
Lampiran 22. Dokumentasi.....	195

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membentuk manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab, sehingga melahirkan generasi yang tangguh. Dalam undang-undang Pendidikan Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1. Yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi pribadinya, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan Negara. Jadi pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi manusia yang dilaksanakan secara dinamis, sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Media Wacana Press, Cet 1, 2003: 12).

Ketentuan undang-undang di atas dapat dimaknai sebagai upaya pendidikan untuk mendorong terwujudnya generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis. Sedangkan ditinjau dari sudut pandang Islam, tujuan akhir pendidikan adalah terwujudnya insan kamil (Tafsir, 2013: 64). Pendidikan menempati posisi yang sangat penting dalam memberikan solusi terkait degradasi moral dan karakter yang terjadi di negeri ini. Oleh karena itu pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar atau proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada diri peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama ( Tafsir, 2013: 34).

Menurut Islam, tujuan dari pendidikan adalah berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia di bumi yaitu membentuk manusia yang sejati dan selalu mendekatkan diri kepada Allah, serta menjalankan fungsi kehidupannya, yaitu sebagai khalifah di bumi. Hal ini sesuai dalam surah Adz-Dzariyat: 26: 6

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” Dalam ranah sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan tidak akan terlepas dari pelaksanaan kurikulum di Indonesia. Kurikulum yang digunakan oleh Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berdasarkan pada kompetensi dan karakter. Oleh karena itu proses pembelajaran harus mengintegrasikan keempat kompetensi inti yang dapat menjadikan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 3) “Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 4) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Deklarasi nasional tersebut harus diakui secara jujur disebabkan oleh kondisi bangsa yang semakin menunjukkan kemerosotan moral dan karakter penerus generasi bangsa. Karakter merupakan kondisi watak yang merupakan identitas pribadi seseorang. Untuk membangun karakter yang baik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari (Samani dan Hariyanto, 2012: 45).

Menunjang pembentukan watak, karakter dan akhlak manusia adalah melalui pendidikan secara terus menerus. Pendidikan yang dilakukan manusia untuk dapat menjadi manusia yang kuat dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal, Salah satu bentuk pendidikan non formal yang penting untuk membentuk watak dan karakter manusia Indonesia adalah Gerakan Pramuka. Dalam sejarahnya, Pramuka menjadi salah satu ajang dan kekuatan non formal yang mampu bertahan secara politik dan ekonomi sehingga keberadaannya diperhitungkan sebagai institusi strategis yang dimiliki bangsa Indonesia. Institusi strategis ini menjadi salah satu benteng penting dalam menjaga nilai-nilai kepribadian bangsa (Salam, APU, 25-27 Maret 2011).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Berbagai program telah dibuat oleh pemerintah demi terwujudnya pendidikan karakter, Salah satunya adalah dengan memasukkan kegiatan kepramukaan menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah. Pramuka sebagai gerakan kepanduan Praja muda karena adalah gerakan kaum muda yang didukung oleh orang dewasa, berfungsi sebagai lembaga pendidikan luar sekolah yakni sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang

pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Membentuk watak, kepribadian, dan berbudi pekerti luhur bagi generasi muda Indonesia, sehingga beriman, bertakwa, kuat dan sehat jasmaninya, Kegiatan kepramukaan tujuannya adalah kegiatan kepanduan yang berlandaskan atas kode kehormatan Pramuka yang terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentuan moral disebut Darma, Kode kehormatan Pramuka bentuk ketentuan moral disebut Dasadarma, Dasadarma adalah ketentuan moral. Karena itu, Dasadarma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota Pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Darma pramuka yaitu; Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia, Patriot yang sopan dan ksatria, Patuh dan suka bermusyawarah, Rela menolong dan tabah, Rajin, terampil dan gembira, Hemat, cermat dan bersahaja, Disiplin, berani dan setia, Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010: 4-5). Dalam kegiatan kepramukaan juga diterapkan beberapa metode pengajaran yang merupakan cara interaktif progresif melalui: pengalaman kode kehormatan, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan dialam terbuka, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah, kiasan dasar kegiatan yang menantang dan meningkatkan serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa (Sunardi, 2006: 62).

Kegiatan kepramukaan ini menantang dan progresif serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda, Pendidikan Islam sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syariat Islam yang disampaikan oleh Rasul Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan

Islam yang ideal, selamat, aman, sejahtera dan berkualitas serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik diakhirat (Jalaluddin, 2003: 74). Hal ini dilakukan karena pendidikan kepramukaan dirasa mampu mendidik dan membina kaum muda Indonesia menjadi manusia yang berwatak dan berkepribadian luhur, mandiri, berjiwa Pancasila, dan mencintai tanah air sebagaimana yang tertuang dalam pasal 4 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, Selain itu, karakter-karakter peserta didik tercantum dalam dasa Darma pramuka yang merupakan landasan seorang pramuka dalam bertindak, Selain kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, proses pembelajaran di sekolah sudah seharusnya menjadi dasar terbentuknya karakter yang baik.

Pendidikan Agama Islam menjadi penting dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan agama Islam diselenggarakan di lembaga atau sekolah bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia peserta didik, pendidikan agama Islam merupakan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT, nilai-nilai pendidikan Islam mencakup ruang lingkup yang luas diantaranya: dimensi hakikat penciptaan manusia, dimensi tauhid, dimensi moral, dimensi perbedaan individu, dimensi sosial, dimensi profesional, dimensi ruang dan waktu.

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan Nasional yang penting, dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Tapi pada perkembangannya pendidikan ekstrakurikuler kepramukaan mulai kurang diminati bahkan beberapa sekolah ada yang meniadakan di sekolahnya dan sebagian pengajar ada yang

menganggap kegiatan Pramuka adalah kegiatan yang menonton seperti (Tali-Temali, menyanyi, tepuk tangan dan berkemah). Belum lagi ada yang beranggapan bahwa ekstrakurikuler Pramuka masih melaksanakan kegiatan-kegiatan kuno, seiring perkembangan zaman ekstrakurikuler pramuka masih saja menggunakan alat-alat sederhana dan permainan kuno. Tentu saja persepsi itu tidak semuanya benar. Walaupun Pramuka masih melakukan kegiatan dengan cara-cara tradisional namun manfaat dari kegiatan tersebut sangat besar dalam membentuk kepribadian peserta didik yang belum tentu diperoleh pendidikan formal.

Fenomena yang penulis amati dilapangan, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah tersebut menurut para orang tua dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak bermanfaat karena tidak adanya unsur mendidik, mengajari serta mengimplementasikan nilai-nilai keislaman terhadap kegiatan yang dilakukan. Seperti perkemahan yang dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP 2 Peunaron Aceh Timur menyelenggarakan persami (perkemahan sabtu minggu) sebagai penerimaan anggota baru dan perbara (pekemahan bhakti karya), dimana dalam kegiatan perkemahan tersebut ada kegiatan malam namanya renungan suci atau jurit malam yang dilanjutkan dengan shalat malam dan ditutup dengan shalat shubuh berjamaah. Dalam kegiatan tersebut bukan sekedar menggabungkan antara siswa laki-laki dan perempuan untuk menginap di suatu tempat tanpa peninjauan langsung oleh kedua orang tuanya. Sehingga menghadirkan wacana perspektif yang negatif terhadap kegiatan Pramuka tersebut yang menjadikan tidak efektifnya Pramuka dalam mengayomi nilai-nilai keislaman kepada siswa. Padahal bila ditelaah secara mendalam pada aktualisasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diatas, banyak di dalamnya mengandung unsur-unsur kegiatan yang menanamkan nilai-nilai keislaman. Siswa-siswi bukan sekedar untuk ikut menginap di suatu tempat tanpa melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang dengan tidak seperti memenuhi keilmuwannya saja tetapi merangkum aspek kognitif dan psikomotoriknya.

Perkemahan yang dilakukan siswa-siswi dituntut akan kemandirian, rasa tanggung jawab, keberanian, ketaqwaan, serta saling bantu membantu sehingga tertanam dalam diri mereka akan asas kekeluargaan yang bernuansa islamiyah dalam membentuk kepribadian yang islami. Maka dari kegiatan tersebut, doktrin akan pencapaian untuk mencari nilai dalam rangka prestasi di kelas tidak menjadi satu tujuan pokok dalam proses kegiatan di sekolah. Sehingga dalam membangun dan membentuk siswa yang berilmu pengetahuan dan berakhlak tidak serta merta hanya dari kegiatan proses belajar mengajar yang berdampak terhadap kurang keefektifan dalam mentransferkan nilai-nilai keislaman kepada siswa-siswi (Hasil wawancara dengan Handoko Pembina Pramuka di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur pada Tanggal 8 Oktober 2019). Sehingga dalam proses pembentukan karakter juga terdapat nilai-nilai ajaran Islam yang selalu ditumbuh kembangkan dalam diri manusia (peserta didik). Kendati demikian, persoalan karakter bangsa kini ternyata masih menjadi sorotan tajam di masyarakat dan menimbulkan keprihatinan semua pihak.

Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian, anarkis, kehidupan ekonomi yang konsumtif, pembunuhan, perampokan, penipuan, dan fitnah terjadi dimanamana. Hal itu dapat diketahui diberbagai media massa cetak ataupun elektronik. Bahkan tidak jarang kondisi tersebut dapat disaksikan secara nyata ditengah masyarakat secara langsung. Keprihatinan terhadap kondisi masyarakat yang semacam itu menumbuhkan pertanyaan terkait pemecahannya mengingat telah banyak program dari pemerintah yang mengupayakan pembangunan karakter. Oleh karena itu, Peneliti merasa perlu diadakannya perbaikan dalam program yang dibuat oleh pemerintah, dalam hal ini adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, agar kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat berjalan efektif sehingga dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkarakter luhur sebagaimana yang dicita-citakan.

Berkaitan dengan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur”**.

#### **B. Fokus Penelitian.**

Fokus penelitian yang penulis gunakan untuk tesis ini dapat saya rumuskan sebagai berikut:

Penelitian ini hanya fokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur”.

#### **C. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur?
2. Apa saja strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur?
3. Bagaimana penerapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur?

#### **D. Tujuan Penelitian.**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki tujuan, penelitian ini dapat peneliti rangkum tujuannya sebagian berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaandi SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur
2. Memahami apa saja Strategi Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur.
3. Mengetahui penerapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur.

#### **E. Kegunaan Penelitian.**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yakni secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum kedalam 2 bagian yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis.
  - a. Kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam khususnya dalam bentuk ekstrakurikuler Pramuka sehingga dari kelebihan yang ada dapat diambil manfaat.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan wawasan tentang penanaman karakter cinta tanah air dan komunikatif melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP 2 Peunaron Aceh Timur.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam upaya menanamkan karakter cinta tanah air dan komunikatif melalui ekstrakurikuler pramuka.

## 2. Manfaat Secara Praktis.

- a. Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang menjadi salah satu wahana untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam dan menambah pengetahuan, wawasan peneliti terhadap karakter cinta tanah air dan komunikatif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
- b. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan kepramukaan, sehingga harapan untuk mewujudkan siswa yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam dapat tercapai dan memberi masukan kepada kepala sekolah agar dapat memberi masukan tentang pentingnya penanaman karakter cinta tanah air dan komunikatif melalui ekstrakurikuler Pramuka.
- c. Bagi Guru, Memberi referensi bagi guru mengenai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air dan komunikatif melalui ekstrakurikuler pramuka.
- d. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual.**

##### **1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.**

Kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya (KBBI, 1989: 336). Konsep Internalisasi Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah Bahasa Indonesia akhiran-Isasi mempunyai definisi proses. Oleh karena itu internalisasi adalah sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian (Chaplin, 2005: 256). Menurut Poerwadarminta (2007: 439) mengemukakan bahwa internalisasi adalah penghayatan terhadap pemberian ilmu, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya bila dikaitkan dengan nilai karakter religius maka internalisasi merupakan suatu proses penanaman, pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kepribadian seseorang secara utuh sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku (karakter).

Pengertian Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia. Karena pendidikan agama Islam berorientasi pada pendidikan nilai sehingga perlu adanya proses internalisasi tersebut (Nurdin, 2014: 124). Internalisasi adalah “upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan (*doing*) kedalam pribadi seseorang (*being*)”. Oleh karena

itu, ada tahapan-tahapan tertentu dalam proses internalisasi nilai untuk mencapai doing (Tafsir, 1992: 125). Menurut Chabib Thoha (1996: 87-96) Internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.

Proses internalisasi berkaitan dengan penanaman nilai dan pembinaan peserta didik dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Hidayah, 2013: 14-15).

a. Tahapan Transformasi Nilai.

Tahapan ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik yang sifatnya hanya sebagai komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal. Pada tahap ini peserta didik belum melakukan analisis terhadap informasi yang di peroleh dengan kenyataan empirik dalam kehidupan nyata.

b. Tahapan Transaksi Nilai.

Penanaman nilai dengan melakukan komunikasi dua arah, yakni interaksi peserta didik dengan pendidik yang sifatnya timbal balik. Komunikasi dua arah pada tahapan ini masih menitikberatkan pada komunikasi fisik, belum kepada komunikasi batin antara pendidik dan peserta didik.

c. Tahapan Transinternalisasi Nilai.

Pendidik berhadapan dengan peserta didik, tidak hanya fisiknya saja melainkan sikap mental dan keseluruhan keperibadian. Peserta didik juga merespon terhadap apa yang dikehendaki pendidik dengan menggunakan seluruh aspek keperibadiannya. Pada proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antara pendidik dengan peserta didik (Thoha, 1996: 93-94). Proses internalisasi adalah proses sentral dalam usaha mengubah tingkah laku dan membina keperibadian peserta didik, maka tahapan dalam proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik guna memperoleh perubahan

diri pesertam didik dalam pemaknaan dan respon terhadap nilai yang ditanamkan. Dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam merupakan tahap manifestasi manusia religius. Sebab tantangan arus globalisasi dan transformasi budaya bagi anak didik dan bagi manusia pada umumnya adalah difungsikannya nilai-nilai moral agama (Nurdin, 2014: 126).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan internalisasi merupakan upaya kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri sehingga menuntut segenap pernyataan sikap, tingkah laku, dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini, internalisasi nilai sangatlah penting dilakukan di sekolah melalui pengajaran bidang studi PAI (Pendidikan Agama Islam). Karena PAI merupakan pendidikan nilai, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri anak didik.

#### **1) Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.**

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, telah disahkan DPR RI 11 juni 2003 dan diundangkan 8 Juli 2003. Selain wacana Islam yang diperdebatkan dalam UU sebelumnya, dalam UU No. 20/2003 substansi perdebatan terkait dengan istilah-istilah yang mencerminkanya, yakni: “substansi1 istilah iman, takwa, akhlak, dan akhlak mulia dalam rumusan tujuan pendidikan, istilah, pendidikan agama, pendidikan keagamaan secara informal, formal maupun nonformal, pengakuan kesetaraan pendidikan diniyah dan pesantren dengan pendidikan formal, dan sebagainya.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pendidikan agama dimaksudkan sebagai: “pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan”. Peraturan Menteri Agama Nomor. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. Pendidikan Agama dimaksudkan sebagai: “Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan”.

Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Jenjang SD/MI pertimbangan bahwa untuk memenuhi kebutuhan dasar peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya pada era digital, perlu menambahkan dan mengintegrasikan muatan informatika pada kompetensi dasar dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 ini adalah Mengubah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Ketentuan KI dan KD untuk semua mata pelajaran pada Jenjang SD/MI, KI dan KD untuk semua mata pelajaran pada Jenjang SMP/MTs, dan KI dan KD untuk semua mata pelajaran pada Jenjang SMA/MA. Ringkasan Isi Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar(KD) Pelajaran Pada

Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar (SD-MI SMP-MTS) dan Pendidikan Menengah (SMA-MA) adalah sebagai berikut:

- a) Pasal 2 dan Pasal 3 disisipkan 1 (satu) Pasal yaitu Pasal 2A sebagai berikut:
  - Muatan informatika pada Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dan/atau dipelajari melalui ekstrakurikuler dan/atau muatan lokal.
  - Muatan informatika pada sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs). Dan Sekolah Menengah atas/Madrasah Aliyah SMA/MA dimuat dalam kompetensi dasar yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.
- b) Lampiran dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar menambahkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Informatika pada SMP/MTs dan SMA/MA Pelajaran pada Kurikulum 2013 diubah dengan menambahkan kompetensi inti dan kompetensi dasar informatika pada SMP/MTs dan SMA/MA.

## 2) Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*Pais*" artinya seseorang, dan "*again*" diterjemahkan membimbing (Ahmadi dan Uhbiyati, 1991: 69). Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk

generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama (Zuhairini, 2004: 1). Dalam Islam sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah* (Aly, 1999: 3). Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur (Aly, 1999: 4).

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab (Wiyani dan Barnawi, 2012: 23). Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.
- b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Agama Islam (Muhaimin, dkk, 2001: 75-76).

Pengertian Agama itu sendiri banyak ahli menyebutkan bahwa Agama berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu “a” yang bearti tidak dan “gama” yang bearti kacau. Maka Agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama itu adalah peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama (Faisal Ismail, 1997: 28). Menurut Daradjat, (2005: 10) Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Menurut Pendapat Harun Nasution (1985: 10) ada beberapa pengertian atau definisi tentang Agama, diantaranya : Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi, mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diri manusia dan yang memengaruhi perbuatan-perbuatan manusia, ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa Agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar sesama manusia yang dilandasi dengan mengharap rida Allah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Pengertian Islam sendiri adalah agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pengertian Islam berasal dari bahasa arab *aslama yuslimu islaman* yang berarti berserah diri, patuh, dan tunduk. Dan selanjutnya Islam menjadi nama suatu Agama yang ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW (Nata, 2009: 338-339). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan Ajaran Islam Alquran dan As-Sunnah sehingga terwujudnya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir (Tafsir, 2005: 1).

Berdasarkan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT yang berdasarkan Ajaran Islam Alquran dan As-Sunnah sehingga terwujudnya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha esa sesuai dengan Agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pengertian pendidikan Islam jika ditinjau secara definisi telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, di antaranya adalah:

- a) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah (Majid dan Andayani, 2004: 130).
- b) Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat (Zuhairini, 2004: 11-12).

Berdasarkan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan Agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi Muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya (Darajat, dkk, 1992: 28).

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Sahilun A. Nasir 2002: 1) sebagaimana yang dikutip dalam buku Peranan Pendidikan Agama Islam adalah : “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran –ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi

pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran, sikap dan mental”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- a) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
- b) Proses pemberian bimbingan dilaksanakan seorangan secara sistematis, *kontinyu* dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- c) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- d) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

Materi pendidikan tidak bisa lepas dengan kurikulum pendidikan. Menurut (Al-Syaibani 526–29.) mengatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam ha-rus menganut beberapa prinsip utama Pertama, Berorientasi pada Islam, termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Kedua, Prinsip menyeluruh atau *Sumuliyah* yaitu prinsip keseimbangan antara tujuan dan kurikulum. Ketiga, prinsip keseimbangan antara tujuan dan kurikulum. Keempat, prinsip interaksi antara kebutuhan siswa dan masyarakat. Kelima, prinsip pemeliharaan. Keenam Prinsip perkembangan. Dan ketujuh, prinsip integritas. Materi tentang pendidikan Agama Islam haruslah mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran pendidikan Agama Islam. Untuk itu, ketika menyusun materi dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam hendaknya memasukkan nilai-nilai keIslaman di dalamnya, terutama dalam materi pendidikan umum, sehingga ketika peserta didik tersebut menjadi seorang ilmuwan dia menjadi ilmuwan yang juga memahami ajaran Agama dan

mengaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Agama (Frimayanti, 2017. 2086-9118).

Sebagaimana pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pada kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.

Melihat bahwa kesadaran nilai adalah kunci dari perwujudan nilai-nilai itu, maka dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, harus menanamkan nilai-nilai yang semestinya dapat menumbuhkan kesadaran kepada subjek peserta didik bahwa suatu nilai dapat berguna bagi kenyataan dalam kehidupannya, terutama dalam kaitannya dirinya dengan alam semesta dan Tuhan. Ini berarti bahwa pendidikan erat kaitannya dengan nilai-nilai tersebut. Sehingga nilai-nilai kemanusiaan itu benar-benar dapat diwujudkan dalam alam realitas manusia (Frimayanti, 2017. 2086-9118).

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya nilai-nilai pendidikan Agama Islam ialah nilai dan pendidikan Agama Islam dapat diambil definisi bahwa nilai-nilai pendidikan Agama Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran Agama Islam guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya *insan kamil* sesuai dengan norma atau ajaran Agama Islam.

### 3) Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.

Nilai artinya sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Purwadarminta, 1999: 677). Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif didalam masyarakat (Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993: 110). Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha 1996: 61). Mengartikan nilai sebagai berikut : “Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

Menurut Chabib Thoha (1996: 61). Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Nilai-nilai pendidikan Islam, tidak akan tumbuh hanya melalui pemberian materi ajaran agama, tetapi lebih penting adalah penciptaan iklim dan proses yang mendukung tumbuhnya pengaguman dan keimanan atau proses penghayatan (Buseri, 2004:13).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya nilai ialah sesuatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia harus memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakatnya.

Nilai-nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam pribadi anak didik agar fungsional dan aktual dalam perilaku Muslim, adalah nilai melandasi moralitas (akhlak). Adapun nilai-nilai Agama Islam dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang

menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, dan bila dilihat dari sumbernya, dibedakan menjadi dua yaitu nilai *ilahiyyah* (*Hablumminallah*) dan nilai *insaniah* (*Hablumminannas*).

a) Nilai *Ilahiyyah* (*Hablumminallah*).

Nilai *ilahiyyah* (*hablumminallah*) adalah nilai yang bersumber dari Tuhan yang dititipkan melalui para rasul-Nya yang berbentuk takwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Nilai-nilai selamanya tidak mengalami perubahan. nilai-nilai ilahi yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti hawa nafsu manusia dan berubah-ubah sesuai dengan hambatan perubahan sosial, dan tuntutan individual (Muhaimin dan Mujid, 1993: 111).

Nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak, firman Allah SWT dalam surah Al-Fath [48] 31:

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِنَّ  
 اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ ﴿٣١﴾

Artinya "Dan apa yang Telah kami wahyukan kepadamu yaitu Al Kitab (Alquran) Itulah yang benar, dengan membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha mengetahui lagi Maha melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya" (Depag RI, 1989: 700 ). Ayat di atas melalui frman Allah SWT ini dengan kata *Al ladzi* yang penggunaan kata itu untuk menunjukkan kesempurnaan yang hak yang menyertainya, yakni sifat wahyu Allah SWT yang tekumpul dalam kitab suci Alquran adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan pada setiap kandungan wahyu itu (Shihab, 2005:472). Nilai *ilahiyyah* adalah nilai yang bersumber

pada Agama Islam, Nilai *ilahiyyah* terdiri atas nilai keimanan (akidah), nilai *ubudiyah*, dan nilai *muamalah* (Thoha, 1996:65).

#### 1. Nilai Keimanan (Akidah).

Keimanan (akidah) adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan *syak*, ragu dan kesamaran. Dalam pembinaan nilai-nilai akidah ini memiliki pengaruh yang luar biasa pada kepribadian anak pribadi anak tidak akan didapatkan selain dari orang tuanya, Pembinaan tidak dapat diwakili dengan sistem pendidikan yang matang (Hafizh, 1997: 108). Jadi akidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan perilakunya dan bersumber pada konsepsi tersebut, Penanaman akidah yang mantap pada diri anak akan membawa anak kepada pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Abdurrahman Al-Nahlawi (1992: 84), mengungkapkan bahwa keimanan, merupakan landasan akidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan Agama Islam, Maka terpenting dalam pembinaan akidah anak adalah masa kanak-kanak dimana pada usia ini mereka memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sesudahnya, guru memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk, membimbing dan membina anak, apapun yang diberikan dan ditanamkan dalam jiwa anak akan bisa tumbuh dengan subur, sehingga membuahkan hasil yang bermanfaat bagi orang tua kelak.

Dalam Alquran ada ayat yang menyatakan tentang beriman, diantara ayat tersebut dalam surah An- Nisa' [4] 136:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى  
رَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۡ  
وَكُتُبِهٖۡ وَرَسُوْلِهٖۡ ۙ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu Telah sesat sejauh-jauhnya.”(Departemen Agama 1989:145)

Menanamkan kepercayaan seperti yang telah disebutkan di atas maka orang tua sebagai pendidik didalam rumah tangga memiliki tanggung jawab yang berat agar membimbing dan mengarahkan anak melalui berbagai upaya dan pendekatan agar sejak dini anak sudah memiliki keyakinan yang jelas terhadap agamanya Penanaman keyakinan terhadap akidah Agama Islam terhadap anak tidak hanya menjadi pengetahuan semata, akan tetapi nilai-nilai akidah tersebut dapat diimplementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Nilai *Ubudiyah*.

Nilai *ubudiyah* merupakan nilai yang timbul dari hubungan manusia dengan *khalik*, hubungan ini membentuk sistem ibadah, segala yang berhubungan dengan Tuhan, yang diatur didalam ibadah dan mengandung nilai utama. Agama atau kepercayaan adalah nilai-nilai yang bersumber pada Tuhan. Manusia menerima nilai-nilai Agama, beriman, taat pada Agama/ Tuhan demi kebahagiaan manusia sesudah mati. Manusia bersedia memasrahkan diri dan hidupnya kepada Tuhan demi keselamatan dan kebahagiaan yang kekal (Syam, 1983:133). Nilai-nilai *ubudiyah* pada intinya adalah nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan iman ini akan mewarmai seluruh aspek kehidupan dan berpengaruh juga pada nilai yang lainnya.

## 3. Nilai *Muamalah*.

*Muamalah* secara harfiah berarti "Pergaulan" atau hubungan antar manusia. Dalam pengertian bersifat umum, *muamalah* berarti perbuatan atau pergaulan manusia diluar ibadah (Mas'adi, 2002:3). Seperti hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan dirinya, manusia dengan orang lain dan manusia dengan lingkungan sekitar. Segala sesuatu yang menjaga hubungan dengan Tuhan dan manusia adalah baik, bagus dan benar. Sasaran dari agama adalah dunia dan akhirat, sedangkan sasaran kebudayaan adalah dunia, kedua-duanya mengandung nilai yang saling berkaitan, akhirat sebagai ujung mengendalikan dunia sebagai pangkal kehidupan akhirat sebagai ujung mengendalikan dunia juga sebagai pangkal kehidupan,

nilai baik dan buruknya di dunia mengarah kepada ketentuan nilai diakhirat (Gazalba, 1981:471).

b) Nilai *Insaniyah* (*Hablumminannas*).

Nilai *insaniyah* (*hablumminannas*) adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula, dengan kata lain nilai *insaniyah* adalah nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok (Isna, 2001:98). Walaupun Islam memiliki nilai samawi yang bersifat *absolut* dan *universal*, Islam masih mengakui adanya tradisi masyarakat. Hal tersebut karena tradisi merupakan warisan yang sangat berbarga dari masa lampau yang harus dilestarikan selama lamanya, tanpa menghambat timbulnya kreativitas individual.

1. Nilai Etika.

Etika Iebih cenderung ke teori dari pada praktik yang memikirkan dan mempertimbangkan baik dan buruk, etika memandang perbuatan manusia secara *universal*. Dalam pengertian lain etika adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggung jawab terhadap dengan berbagai ajaran moral (Kealan, 2000:173). Nilai etika dalam Islam sangat berpengaruh, setiap tingkah laku atau perbuatan diberi nilai etika, baik, buruk, halal, dan haram. Dalam inti ajaran Islam diajarkan *amar ma'ruf nahi munkar* yang artinya berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran.

2. Nilai Sosial.

Nilai Sosial menyangkut hubungan antara manusia dan pergaulan hidup dalam islam, banyak terdapat anjuran maupun tatanan bagaimana pergaulan manusia dengan sesamanya, nilai sosial lebih terpengaruh kepada kebudayaan. dalam prakteknya, nilai sosial tidak terlepas

dari aplikasi nilai-nilai etika, karena nilai sosial merupakan interaksi antar pribadi dan manusia sekitar tentang nilai baik buruk, pantas dan tidak pantas, mesti dan semestinya. sopan dan kurang sopan (Rosyadi, 2004:123). Contoh dari etika sosial, seperti menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, mendidik, menyantuni dan membina keluarga, bersikap adil, jujur, dan bijaksana terbadap anak-anak, saudara dan keluarga serta menjalin silaturahmi.

### 3. Nilai Estetika.

Estetika membicarakan objek-objek estetik, kualitas sebuah karya seni serta pengaruhnya terhadap jiwa manusia, yaitu perasaan, imaginasi alam pikiran dan intuisi. Apabila yang dibicarakan sebuah karya yang berhubungan dengan bentuk spiritualitas dan Agama tertentu. Seni dalam Islam lebih menonjol nilai suci (sakral) yang bias dilihat nilai estetikanya. Nilai estetik Islam sendiri lebih menonjol satu-kesatuan bentuk yang berulang-ulang sehingga tercipta sesuatu yang harmonis dan seimbang. Keteraturan itu menggambarkan seni sebagai pengantar jiwa manusia ke Tuhan. Orientasi dan tujuan estetika Islam ini tidak dapat dicapai dengan penggambaran melalui manusia dan alam. Ia hanya dapat direalisasikan melalui kontemplasi terhadap kreasi-kreasi artistik yang dapat membawa pengamatnya kepada intuisi tentang kebenaran itu sendiri bahwa Allah sangat berbeda dengan ciptaan-Nya dan tidak dapat direpresentasikan dan diekspresikan (Afaruqi 1999:4-5).

Nilai estetika mutlak dibutuhkan manusia, merupakan bagian hidup manusia yang tak terpisahkan, yang dapat membangkitkan semangat. Nilai estetika tidak hanya berlaku pada institusi, tetapi berlaku dimana saja, baik itu

agama, pendidikan, sosial, politik, hukum, ekonomi, ideologi dan sebagainya. Nilai estetika ini merupakan fenomena sosial yang lahir dari rangsangan cepat dalam ruhani seseorang. Rangsangan tersebut untuk memberikan ekspresi dalam bentuk cipta dari suatu emosi atau pemikiran yang agung, karya estetika akan melahirkan rasa yang disebut keindahan (Gazalba, 1981:469). Islam tidak hanya sekedar dogma *ubudiyah*, tetapi juga mengandung unsur-unsur estetika yang mulia, agung dan luhur, karena Islam diciptakan dari *Dzat* yang Maha *al-Jamil*, yaitu *Dzat* yang mampu menampilkan karya seninya ke dalam alam dan angkasa raya, ditata begitu indah dan teratur dengan hukum-hukum yang pasti.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing nilai mempunyai keterkaitan dengan nilai yang satu dengan lainnya, misalkan nilai *ilahiyah* mempunyai relasi dengan nilai *insani*, nilai *ilahi* (hidup etis *religijs*) mempunyai kedudukan vertikal lebih tinggi dari pada nilai hidup lainnya. Di samping secara hirarki lebih tinggi, nilai keagamaan mempunyai konsekuensi pada nilai lainnya dan sebaliknya nilai lainnya mempunyai nilai konsultasi pada nilai etis *religijs*. Tujuan nilai-nilai pendidikan Agama Islam ini tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan para ahli. Menurut Achmaadi, (1992: 63), tujuan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sejalan dengan pendidikan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk Allah SWT yaitu semata-mata hanya beribadah kepada-Nya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya nilai-nilai pendidikan agama Islam ialah yang terdiri dari nilai *ilahiyah* dan *insaniyah* dimana nilai *ilahiyah* yang membicarakan tentang nilai *ubudiyah*, akidah dan *muamalah* sedangkan nilai *insaniyah* ialah membicarakan tentang nilai etika, estetika dan nilai sosial dimana kesemua nilai pendidikan Agama Islam ini dapat diajarkan kepada anak agar anak bisa memahami bagaimanapun nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang harus difahami dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari oleh anak agar anak membiasakan perilaku dan berkarakter yang baik.

#### 4) **Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.**

Dasar dalam bahasa Arab adalah “*asas*” sedangkan dalam bahasa Inggris adalah *foundation*, sedangkan dalam bahasa Latin adalah *fundamentum*, secara bahasa berarti alas, fundamen, pokok atau pangkal segala sesuatu (pendapat, ajaran, aturan) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994: 187). Dasar pendidikan Agama Islam identik dengan dasar tujuan Agama Islam sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Alquran dan Hadis dan kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan Hadis-lah yang menjadi pondamennya. Pandangan seperti ini banyak dianut oleh para pemikir pendidikan Islam (Marimba, 1989:41). Atas dasar pemikiran tersebut, maka para ahli pendidikan Muslim mengembangkan pemikiran mengenai pendidikan Agama Islam dengan merujuk sumber utama ini, dengan bantuan berbagai metode dan pendekatan seperti *qiyas*, *ijma*, *ijtihad*, dan tafsir. Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini,

dasar yang menjadi konteks acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan (Rasyidin dan Nizar, 2005: 34).

Berangkat dari sini diperoleh suatu rumusan pemahaman yang komprehensif tentang alam semesta, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak. Secara detail, kemudian dasar-dasar pendidikan Agama Islam dirumuskan oleh para ahli. Misalnya yang dirumuskan oleh Said Ismail Ali, sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib (1993:145-150.) bahwa dasar ideal pendidikan Agama Islam diantaranya adalah:

1) Alquran.

Alquran merupakan sumber nilai yang *absolut* yang eksistensinya tidak mengalami perubahan walaupun interpretasinya dimungkinkan mengalami perubahan yang sesuai dengan konteks zaman, ruang dan waktu, Alquran dapat menjadi dasar pendidikan Agama Islam karena didalamnya memuat beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai sejarah pendidikan Agama Islam. Ini bisa dilihat bagaimana Alquran mengisahkan beberapa kisah Nabi, misalnya Nabi Adam sebagai manusia pertama sekaligus sebagai Rasul pertama, Ia merintis budaya awal di bidang *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.

Sebagaimana disebutkan dalam surat al-Baqarah [2] 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya; Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama

benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar..  
(Gani, dkk., 1418 H: 14).

Alquran juga sebagai pedoman normatif, teoritis dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, dari Alquran-lah digali rumusan- rumusan pendidikan agama Islam agar sesuai dengan cita- cita Agama Islam.

## 2) Hadis.

Hadis adalah suatu perbuatan, ucapan, dan *taqririyah* dari nabi. Hadis merupakan sumber kedua setelah, Alquran dan sebagai unsur komplementer dalam Alquran, Oleh karena itu antara Hadis dan Alquran selalu berjalan secara kolektif, Menurut Ahmad Taufiq (2010:76). “as-Sunnah lebih banyak berfungsi untuk menjelaskan atau menafsirkan ayat-ayat Alquran, di samping dapat juga berfungsi untuk menetapkan hukum-hukum tertentu yang tidak dibahas oleh *Alquranul karim*”. Sumber-sumber tersebut menerangkan bahwa nabi adalah benar-benar pemberi petunjuk terhadap jalan yang lurus, sehingga beliau memerintahkan kepada umatnya agar saling memberi petunjuk, memberikan bimbingan, penyuluhan, dan pendidikan agama Islam. Dalam pendidikan agama Islam, Samsul Nizar (2002:35). menjelaskan sebagai berikut:

Sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu:

- a) Menjelaskan sistem pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Alquran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya.
- b) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.

Negara Indonesia adalah negara dengan banyak penganut Agama Islam. Dasar negara Indonesia sendiri adalah Pancasila. Pancasila merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia. Pada sila pertama, terdapat bunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang bermakna menjamin setiap warga negara untuk memeluk, beribadah serta menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melakukan pendidikan Agama Islam. Sehingga secara formal pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai fundamental yang kuat.

3) Kemaslahatan Umat

Ketentuan pendidikan yang bersifat operasional, dapat disusun dan dikelola menurut kondisi dan kebutuhan masyarakat. Atau dapat pula dikatakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

4) Nilai dan Adat Istiadat Masyarakat.

Nilai-nilai tradisi setiap masyarakat merupakan realitas yang kompleks dan dialektis. Nilai-nilai tersebut tercermin kekhasan masyarakat, sekaligus sebagai tradisi masyarakat dapat dijadikan dasar ideal pendidikan Agama Islam. Tentu saja ada seleksi terlebih dahulu terhadap tradisi tersebut, mana yang sesuai diambil, dan yang bertentangan ditinggalkan.

5) Hasil Pemikiran (*Ijtihad*).

Hasil pemikiran atau *ijtihad* para *mujtahid* dapat dijadikan dasar pendidikan agama Islam. Apalagi *ijtihad* tersebut telah menjadi konsensus umum (*ijma'*) sehingga eksistensinya semakin kuat. Tentu saja konsensus di sini adalah konsensus para pakar pendidikan yang menurut Zakiah Daradjat dkk, 1993:21-22). Harus tetap bersumber pada Alquran dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat oleh para pakar pendidikan Agama Islam. *Ijtihad* tersebut juga harus dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi

tertentu dan teori-teori pendidikan baru hasil *ijtihad* harus dikaitkan dengan ajaran Agama Islam dan kebutuhan hidup.

Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan yang dikatakan dasar pendidikan Agama Islam adalah landasan Agama Islam untuk berdirinya sesuatu. Bahwa fungsi dari dasar pendidikan Agama Islam adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai pondasi atau landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar yang melandasi pendidikan Agama Islam bersumber dari Alquran, hadis, dan *ijtihad*. Ketika sumber tersebut digunakan secara bertingkat (hirarkis), dimana Alquran bersifat global sebagai pijakan pertama dijalankan dengan penjelasan hadis. Jika dalam kedua sumber tersebut tidak ditemukan maka *ra'yu* hasil *ijtihad* para ahli dapat dijadikan rujukan dalam penggunaan *ra'yu* ini yang tidak bertentangan dengan Alquran dan hadis.

##### **5) Karakteristik Pendidikan Agama Islam.**

Kamus lengkap bahasa Indonesia, karakteristik berarti ciri-ciri khusus. Jadi maksud dari karakteristik pendidikan Agama Islam adalah ciri-ciri khusus dari pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakannya dengan mata pelajaran lain. Menurut Abuddin Nata, (2010:77).

Karakteristik ajaran pendidikan Agama Islam Itu sendiri adalah sebagai berikut:

###### **1) Bidang Agama.**

Karakteristik ajaran Agama Islam dalam bidang Agama disamping mengakui adanya Pluralisme sebagai suatu pernyataan, juga mengakui adanya universalisme, yakni mengajarkan kepercayaan kepada Tuhan dan hari akhir, menyuruh berbuat baik dan mengajak pada keselamatan.

Dengan demikian, karakteristik Agama Islam dalam visi keagamaannya bersifat toleran, pemaaf, tidak memaksakan, dan saling menghargai karena dalam pluralitas Agama tersebut terdapat unsur kesamaan yaitu pengabdian kepada Tuhan.

## 2) Bidang Ibadah.

Karakteristik ajaran Agama Islam selanjutnya dapat dikenal melalui konsepsinya dalam bidang ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dan mentaati segala perintah-Nya menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Dengan demikian visi Agama Islam itu sendiri adalah merupakan sifat, jiwa, dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepada-Nya.

## 3) Bidang Akidah.

Karakteristik Agama Islam yang dapat diketahui melalui dalam bidang akidah ini adalah bahwa akidah Islam bersifat murni baik dalam isinya maupun prosesnya. Yang diyakini dan diakui sebagai Tuhan yang wajib disembah hanya kepada Allah. Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung tidak boleh ada perantara. akidah dalam Agama Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat *syahadat*, yaitu menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai utusa-Nya, perbuatan dengan amal shaleh. Dalam hubungan ini Yusuf Al-Qardawi, (1977:25), menyatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur *syak* dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Dengan demikian akidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus

menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku, serta berbuat yang pada akhirnya menimbulkan amal shaleh.

4) Bidang Ilmu dan Kebudayaan.

Karakteristik ajaran Agama Islam dalam bidang ilmu dan kebudayaan bersikap terbuka, akomodatif, tetapi juga selektif. Akomodati dalam menerima berbagai masukan dari luar, tapi bersamaan dengan itu Islam juga selektif, yakni tidak begitu saja menerima semua jenis ilmu dan kebudayaan, melainkan ilmu dan kebudayaan yang sejalan dengan Islam.

5) Bidang Pendidikan.

Ilmu pengetahuan dan kebudayaan tersebut diatas, Agama Islam juga memiliki ajaran yang khas dalam bidang pendidikan. Agama Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak setiap orang laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat. Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dari kandungan surat *al-Alaq* sebagai mana dapat dijumpai berbagai metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, pembiasaan, kerja wisata, cerita, hukum, nasihat, dan sebagainya.

6) Bidang Ekonomi.

Karakteristik ajaran Agama Islam selanjutnya dapat dipahami dari kosepsinya dalam bidang kehidupan. Urusan dunia dikejar dalam rangka mengejar kehidupan akhirat dan kehidupan akhir dicapai dengan dunia. Orang yang baik adalah orang yang meraih keduanya secara seimbang, karena dunia adalah alat menuju akhirat, dan jangan dibalik yakni akhirat dikorbankan untuk urusan dunia.

7) Bidang Kesehatan.

Karakteristik khas ajaran Agama Islam selanjutnya dapat dilihat dalam konsepnya mengenai kesehatan. Ajaran Islam tentang kesehatan berpedoman pada prinsip pencegahan lebih

diutamakan dari pada penyembuhan. Berkenaan dengan konteks kesehatan ini ditemukan sekian banyak petunjuk kitab suci dan sunnah Nabi SAW, yang pada dasarnya mengarah kepada pencegahan. Kebersihan lahir dapat mengambil bentuk kebersihan tempat tinggal, lingkungan sekitar, badan, makanan, minuman, dan lain sebagainya.

8) Bidang Politik.

Karakteristik ajaran Agama Islam selanjutnya dapat diketahui melalui konsepsinya dalam bidang politik. Dalam hal ini Islam tidak mengajarkan ketaatan buta terhadap pemimpin. Jika pemimpin tersebut berpegang teguh pada tuntutan Allah dan Rasul-Nya, maka wajib di taati, sebaliknya.

9) Bidang Pekerjaan.

Karakteristik ajaran Islam lebih lanjut dapat dilihat dari ajarannya mengenai kerja, Islam memandang bahwa kerja sebagai ibadah kepada Allah SWT. Atas dasar ini maka kerja yang dikehendaki Agama Islam adalah kerja yang bermutu, terarah pada pengabdian terhadap Allah SWT, dan kerja yang bermanfaat bagi orang lain.

10) Bidang Islam Sebagai Disiplin Ilmu.

Karakteristik Selain ajaran yang berkenaan dengan berbagai bidang kehidupan dengan ciri-ciri yang khas tersebut, Islam juga telah tampil sebagai sebuah disiplin ilmu, yaitu ilmu ke Islaman. Menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tahun 1985, bahwa yang termasuk disiplin ilmu ke Islaman adalah Alquran/Tafsir, Hadits/Ilmu hadits, Ilmu kalam, Filsafat, Tasawuf, Hukum Islam/Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan pendidikan Islam.

Karakteristik pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam Agama Islam.
- 2) Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada :
  - a) Menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik,
  - b) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan sekolah,
  - c) Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan motivatif, dan
  - d) Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- 3) Pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- 4) Isi mata pelajaran pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Agama Islam, yaitu Alquran dan Hadis. Disamping itu, materi pendidikan Agama Islam juga diperkaya dengan hasil *istinbath* atau *ijtihad* para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.
- 5) Materi pendidikan Agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran agama Islam, yaitu akidah, *syariah*, dan akhlak.
- 6) *Output* program pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi diutusny Nabi Muhammad SAW, di dunia pendidikan, akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Agama Islam sehingga pencapaian akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan (Departemen Agama RI, 2004: 2-4).

Berdasarkan dari beberapa mengenai karakteristik ajaran pendidikan Agama Islam yang secara dominan ditandai oleh pendekatan normative, historis, dan filosofis tersebut dilihat bahwa ajaran Islam memiliki ciri-ciri yang secara keseluruhan amat ideal. Islam Agama yang mengajarkan perdamaian, toleransi, terbuka, kebersamaan, egaliter, kerja keras yang bermutu, demokratis, adil, seimbang antara hubungan dunia dan akhirat, berharta, memiliki kepekaan terhadap masala-masalah sosial kemasyarakatan. Mengutamakan pencegahan dari pada penyembuhan dalam bidang kesehatan dengan cara memperhatikan segi kebersihan badan, pakaian, makanan, tempat tinggal, lingkungan, dan sebagainya. Islam juga telah tampil sebagai sebuah disiplin ilmu ke Islaman dengan berbagai cabangnya.

#### **6) Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.**

Sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan (Ihsan dan Fuad, 2007: 68). Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Sesuatu tujuan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir (Hidayatullah, 1994: 198-60). Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai dan memerlukan usaha dalam meraih tujuan tersebut. Pengertian tujuan Pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek yang dididik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu berada (Zuhairimi, 1995:159).

Pendidikan menurut Islam dalam pandangan Ahmad Tafsir, (2008:43). yaitu terwujudnya muslim yang *kaffah*, yaitu muslim yang jasmaninya sehat serta kuat, akal nya cerdas serta pandai, dan hatinya dipenuhi iman kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Tujuan Pendidikan Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya termuat dalam filsafat Pendidikan Islam. Seperti halnya dasar pendidikannya, maka tujuan Pendidikan Islam juga identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Karenanya, tujuan Pendidikan Islam sangat luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia baik sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam. Menurut Muhammad Aṭṭahiyah al-Abrasy mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa dari pendidikan Islam (Al-Abrasy, *Ruhal-Tarbiyyah Wa Al-Ta'lim* : 30).

Pendidikan Islam bertujuan ialah untuk menumbuhkan kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak dan penalaran, perasaan dan indera. Tujuan Pendidikan sendiri ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses Pendidikan baik pada tingkah-laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup (Achmadi, 1992:59). Karenanya, pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara personal maupun kolektif). Pendidikan tersebut harus mendorong semua aspek ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup. Tujuan akhir dari pendidikan Islam itu terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara personal, kolektif, maupun sebagai umat manusia secara keseluruhan.

Umar Muhammad al-Tamy al-Syaibani, (1999:18). Menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan ialah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan dalam proses Pendidikan atau usaha pendidik untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat, serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat. Sedangkan tujuan Pendidikan Islam sendiri adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak *al-karimah*.

Menurut Athiyah Al- Abrasy, (1970:1-2). Mengemukakan tentang tujuan Pendidikan Islam, yaitu: Para ahli Pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari Pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui. Tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas, dan jujur. Dan beliau juga mengutip pendapat al-Gazali :Tujuan Pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megahan, dan janganlah hendak seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta, dan menipu orang bodoh atau bermegah-megahan.

Menurut Armai Arief, (2002:18-19). Mengatakan bahwa Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT. Atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir. Tujuan Islam menurutnya dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yaitu: Tubuh, Ruh, Akal, yang masing-masing harus dijaga. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi yang luhur (berakhlak mulia),

memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Depag RI, 2004:2-4).

Menurut Abdul Fatah Jalal, (1988:119). Tujuan umum dalam pengajaran dalam Islam adalah menjadikan manusia sebagai abdi atau hamba Allah SWT. Tujuan ini mungkin membuahkan tujuan-tujuan khusus. Mengingat bahwa Islam adalah *risalah samawi* yang diturunkan kepada seluruh manusia, maka sudah seharusnya bila sasaran tujuan umum pendidikan Islam adalah seluruh manusia pula. Karenanya, apabila rumusan-rumusan tersebut dikaitkan dengan ajaran Islam, maka tujuan pendidikan Islam adalah:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah SWT.
- 3) Membina dan memupuk akhlak *al-karimah*.
- 4) Menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 5) Menumbuhkan kesadaran ilmiah, melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk lain (Jalal, 1988: 100-101).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan lagi bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak dan penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, dan ilmiah. Tujuan akhir dari Pendidikan Islam adalah

realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri yang membawa misi bagi kesejahteraan manusia di dunia, dan keselamatan di akhirat.

Berdasarkan pendapat di atas, secara umum tujuan dari Pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan *khaliknya*. Semakin dekat dan terpeliharanya hubungan dengan *khaliknya* akan semakin tumbuh dan berkembang keimanan seseorang dan semakin terbukalah kesadaran akan penerimaan dan ketundukan kepada segala perintah dan larangan-Nya.
- 2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antara manusia dan lingkungannya merupakan upaya manusia yang harus senantiasa berkembang terus-menerus.
- 3) Mewujudkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara kedua hubungan itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalin dalam diri pribadi. Ini berarti upaya terus-menerus untuk mengenal dan memperbaiki diri. Perwujudan ketiga aspek diatas dalam diri seseorang hanya dimungkinkan dengan penguasaan ilmu, tanpa ilmu berarti seseorang belum siap atau belum patut untuk menyandang gelar hamba Allah (Ihsan dan Fuad, 2007:84).

Yusuf Amir Faisal, (1995:96). Merinci tujuan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah *mahdloh*.
- 2) Membentuk manusia muslim di samping dapat melaksanakan ibadah *mahdloh* dapat juga melaksanakan ibadah *muamalah* dalam kedudukannya sebagai orang per-orang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- 3) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab pada Allah SWT sebagai pencipta-Nya.

- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dalam aspek apapun.
- 5) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu Agama Islam dan ilmu-ilmu Islam yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan dan rincian tentang tujuan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan dan membiasakan anak dengan ajaran Islam sejak dari kecil agar menjadi hamba Allah SWT yang beriman.
- 2) Membentuk anak muslim dengan perawatan, bimbingan, asuhan, dan Pendidikan berkarakter sehingga dalam diri anak tertanam kuat nilai-nilai keislaman yang sesuai fitrahnya.
- 3) Mengembangkan potensi, bakat dan kecerdasan anak sehingga mereka dapat merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim.

## **2. Ekstrakurikuler.**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler.**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Menurut Novan Ardy Wiyani (2013: 108). Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan Pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan didalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial. Selanjutnya Menurut Abdul Rachmad, (2015:20). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang

disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi (Ya'qub, 1996: 271).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran untuk menunjang realisasi kurikulum agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah di pelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan dibawah bimbingan pengawasan pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di orientasikan untuk memperluas dan memperkaya wawasan serta kemampuan siswa sebagai bentuk pengembangan dari salah satu bidang yang diminati, seperti olahraga, kesenian dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan yang di maksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka biasa, Disamping itu melalui kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

**b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.**

Kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari aspek tujuan. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan menurut B. Suryobroto (1997: 272). Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai yaitu untuk kepentingan para siswa/bakatnya siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa untuk mendapatkan suatu pelajaran diluar jam mata pelajaran wajib yang lebih banyak praktek dari pada teori/konsep pembelajaran.

**c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler.**

Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Individual , yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara suka rela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Pemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat (Kementrian Pendidikan Nasional Indonesia. (2006a).

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keaktifan dan keterlibatan siswa dalam suatu organisasi atau kegiatan yang diikutinya merupakan gambaran perkembangan sosial siswa tersebut. Roni Nasrudin, (2010: 18), menjelaskan bahwa karakteristik siswa remaja yang mengikuti kelompok/karakteristik siswa aktifis sekurang-kurangnya memiliki hal-hal berikut ini:

- 1) Keikutsertaan atau keterlibatan pada salah satu organisasi dalam hal ini adalah salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi posisi mereka dalam struktur berorganisasi dan tanggung jawab serta loyalitas terhadap kegiatan.
- 3) Adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik tujuan yang bersifat kepentingan pribadi, sosial maupun akademis.
- 4) Adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan yang mereka ikuti, baik manfaat yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.
- 5) Adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka ikuti, baik itu dukungan diri sendiri, guru, maupun teman.
- 6) Adanya prestasi yang pernah diraih, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan sebagai tempat mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP 2 Negeri Peunaron Aceh Timur antara lain: PMR, Pramuka, Pecinta Alam, Volly, OSIS, dan Robotika.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri harus sesuai dengan potensi, bakat, minat dan juga sesuai dengan keinginan yang diikuti secara suka rela, suasana yang disukai dan mengembirakan dan tentunya mendapat izin dari wali murid, karena tanpa izin dari wali murid dari peserta didik agar kegiatan ekstrakurikuler yang berada diluar jam sekolah berjalan dengan lancar dan maksimal, sesuai yang diinginkan pihak sekolah dan orang tua untuk menuju peserta didik yang berprestasi tentunya.

### **3. Kepramukaan.**

#### **1) Pengertian Kepramukaan.**

Pramuka dapat diartikan “paling depan”. Kata pramuka merupakan rangkaian dari kata “Pra, Mu, Karana”. Pra yang merupakan singkatan dari kata “praja” yang berarti rakyat atau warga, Mu singkatan dari kata “muda” yang berarti belum dewasa, Ka singkatan dari kata “karana” yang berarti perbuatan, penghasilan. Dengan demikian gerakan pramuka berarti gerakan rakyat atau warga negara yang masih muda yang sanggup dan menuju berkarya. Gerakan pramuka adalah nama sebuah nama organisasi ekstrakurikuler di sekolah dan diluar keluarga yang menggunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1996: 21). Gerakan pramuka mempunyai tujuan menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda, yaitu peserta didik siaga, penggalang, penegak, pandega dan anggota dewasa yaitu pembina pramuka, pembantu pembina pramuka, pelatih pembina pramuka, pimpinan saka, andalan, pembantu andalan, anggota mabi, dan staf karyawan kwartir. Pendidikan kepramukaan adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka. Gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan diluar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah yang diadakan di luar jam belajar kurikulum standar untuk mempelajari kepramukaan mempunyai tujuan menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

Gagasan Boden Powell yang cemerlang dan menarik mengenai konsep kepanduan akhirnya menyebar ke berbagai negara termasuk Netherland atau Belanda dengan nama Padvinder. Oleh orang Belanda gagasan itu dibawa ke Indonesia dan didirikan organisasi oleh orang Belanda di Indonesia. Oleh pemimpin-pemimpin gerakan nasional dibentuk organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional. Sehingga muncul bermacam-macam organisasi kepanduan antara lain: JPO (Javaanse Padvinders Organizatie), SIAP (sarekat Islam Afdeling Padvindery), NATIPI (Nationale Islamitsche Padvindery), JJP (Jong Java Padvindery), HW (Hisbul Wathon) (Sunardi, 2006: 32-33).

KEPPRES ialah gerakan Pramuka oleh pemerintah ditetapkan sebagai satu-satunya badan di wilayah Indonesia yang diperkenankan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, sehingga organisasi lain yang menyerupai dan sama sifatnya dengan gerakan Pramuka dilarang keberadaannya (Gerakan Pramuka Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah, 2010: 18-19). Ketentuan dalam anggaran dasar gerakan pramuka tentang prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya seperti tersebut di atas ternyata banyak membawa perubahan sehingga pramuka mampu mengembangkan kegiatannya. gerakan pramuka ternyata lebih kuat organisasinya dan cepat berkembang dari kota ke desa. Kemajuan gerakan pramuka akibat dari sistem majelis pembimbing yang dijalankan di tiap tingkat, dari tingkat Nasional sampai tingkat gugus depan. Mengingat kira-kira 80 % penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan 75 % adalah petani maka pada tahun 1961 warnas pramuka menganjurkan supaya para pramuka mengadakan kegiatan di bidang pembangunan desa.

Pelaksanaan anjuran ini terutama di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat menarik perhatian pimpinan masyarakat. Maka tahun 1966 Menteri Pertanian dan Ketua Kwartir Nasional mengeluarkan instruksi bersama pembentukan Satuan Karya Taruna Bumi (Saka Taruna Bumi). Kemudian diikuti munculnya Saka Bhayangkara, Dirgantara dan Bahari, Untuk menghadapi problema sosial yang muncul maka pada tahun 1970 Menteri Transmigrasi dan Koperasi bersama dengan Ka Kwarnas mengeluarkan instruksi bersama tentang partisipasi gerakan Pramuka di dalam penyelenggaraan transmigrasi dan koperasi. Kemudian perkembangan gerakan Pramuka dilanjutkan dengan berbagai kerjasama untuk peningkatan kegiatan dan pembangunan bangsa dengan berbagai instansi terkait (Gerakan Pramuka Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah, 2010: 20-21). Sehingga pada tahun 2010 memunculkan Undang-undang tentang gerakan pramuka yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12, dengan adanya Undang-undang tersebut maka dapat memperkuat dan memperkokoh bahwa gerakan pramuka adalah satu-satunya gerakan yang diakui oleh pemerintah.

## **2) Dasar Hukum Penyelenggaraan Gerakan Pramuka.**

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan oleh organisasi gerakan pramuka merupakan wadah pemenuhan hak warga negara untuk berserikat dan mendapatkan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pasal 28, Pasal 28C, Pasal 31 Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010: 21-23). Perkembangan gerakan pramuka mengalami pasang surut dan pada waktu tertentu kurang dirasakan penting oleh kaum muda. Akibatnya, pewarisan nilai-nilai yang terkandung dalam

falsafah Pancasila dalam pembentukan kepribadian kaum muda yang merupakan inti dari pendidikan kepramukaan tidak optimal.

Menyadari permasalahan di atas, maka pada peringatan ulang tahun gerakan pramuka 14 Agustus 2006 dicanangkan revitalisasi gerakan pramuka. Momentum revitalisasi gerakan pramuka tersebut dirasakan sangat penting dalam upaya pembangunan kepribadian bangsa yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman. Undang-undang tentang gerakan pramuka disusun dengan maksud untuk menghidupkan dan menggerakkan kembali semangat perjuangan yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang beraneka ragam dan demokratis. Maka disahkanlah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjadi dasar hukum bagi semua komponen bangsa dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan.

### **3) Maksud Penyelenggaraan Gerakan Pramuka.**

Pramuka (Praja Muda Karana) yang memiliki arti Praja (Negara) Muda (Pemuda) Karana (Berkarya) berarti gerakan orang muda yang berkarya untuk kemuliaan Bangsa, Negara dan tanah air Indonesia. Penyelenggaraan gerakan pramuka memiliki maksud diantaranya:

- 1) Sebagai wadah pengembangan potensi diri dalam pemenuhan hak asasi manusia yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka.
- 2) Sebagai wadah dan sarana pengembangan kepribadian yang ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian, dan kecakapan diri.
- 3) Bahwa gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan

tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010: 1).

#### **4) Tujuan Penyelenggaraan/Gerakan Pramuka.**

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur Bangsa, dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010: 4). Gerakan Pramuka juga bertujuan untuk mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010: 9-10).

Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak dan pemuda Indonesia. Menggunakan prinsip dasar metode pendidikan pramuka yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kepentingan dan perkembangan bangsa. Kegiatan tersebut bertujuan agar pemuda memiliki; tinggi mental dan moral baik, mempunyai budi pekerti luhur, menjunjung tinggi sikap gotong royong dalam lingkungannya; tinggi kecerdasannya serta mempunyai kesukarelaan dalam mendarmabaktikan tenaga dalam bentuk perbuatan; mempunyai keterampilan yang siap untuk diberikan kepada adik-adik asuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi pemuda atau siswa yang bertujuan untuk membentuk sikap terampil, tangguh, cinta tanah air, bertanggungjawab, dan rela berkorban sesuai dengan dasa darma dan tri satya (Fibrianto, 2018: 1978).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 12 tahun 2010 pasal 4, tujuan gerakan pramuka adalah Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat huku, disiplin, menyanjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan tujuan gerakan pramuka adalah mendidik anak-anak dan pemuda– pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia supaya:

- 1) Menjadi manusia berkepribadian dan berwatak luhur serta Tinggi mental, moral budi pekerti, dan kuat keyakinan agamanya, Tinggi kecerdasan dan keterampilannya dan Kuat dan sehat fisiknya.
- 2) Menjadi warga Negara Indonesia yang berpancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik, berguna yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa.

#### **5) Prinsip Dasar Kepramukaan.**

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain, yang dengan kepentingan, kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat. Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak dalam upaya membina watak peserta didik (Jana T. Anggadiredja, dkk, 2014: 28).

Menurut Andri Bob Sunardi, (2006: 62), prinsip dasar kepramukaan mencakup:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan yang Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa dan sesama hidup dan alam seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya.
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui :

- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka.

Kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi dan perbuatan baik) yang tersimpan didalam hati seseorang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan pramuka adalah norma dalam kehidupan dan penghidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran, norma, atau standar tingkah laku kepramukaan seorang pramuka Indonesia. Kode kehormatan terdii atas janji satya dan ketentuan - ketentuan moral (darma).

- 2) Belajar sambil melakukan.

Belajar sambil melakukan dilaksanakan melalui praktik secara praktis sebanyak mungkin dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk melakukan kegiatan nyata, serta merangsang rasa ingin tahunya terhadap hal-hal yang baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala hal.

- 3) Sistem berkelompok.

Sistem berkelompok dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin berorganisasi, memikul tanggung jawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerjasama, dalam kerukunan.

- 4) Kegiatan yang manantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan angora dewasa muda.

5) Kegiatan di alam terbuka.

Kegiatan di alam terbuka memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dengan kebutuhan untuk melestarikannya. Selain itu untuk mengembangkan suatu sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.

6) Sistem tanda kecakapan.

Kecakapan merupakan tanda yang menunjukkan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki oleh peserta didik. Tanda kecakapan bertujuan untuk mendorong dan merangsang peserta didik agar selalu berusaha memperoleh kecakapan dan keterampilan. Kecakapan yang disediakan untuk peserta didik adalah: Tanda Kecakapan Umum (TKU), Tanda Kecakapan Khusus (TKK), dan Tanda Pramuka Garuda (TPG).

7) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.

Sistem satuan terpisah dimaksudkan agar proses pendidikan bagi masing-masing peserta didik menjadi lebih intensif dan efektif, karena kegiatan untuk putra tidak sama dengan kegiatan untuk putri.

8) Kiasan dasar.

- a) Arti kiasan golongan siaga.
- b) Arti kiasan golongan penggalang.
- c) Arti kiasan penegak.

9) Sistem among.

Sistem among adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak leluasa tanpa paksaan dengan maksud untuk memberikan rasa percaya diri. Sistem among mewajibkan pembina pramuka menggunakan prinsip kepemimpinan sebagai berikut:

- a) *Ing ngarso sang tuladha*, maksudnya didepan menjadi teladan.
- b) *Ing madya mangun karsa*, maksudnya ditengah-tengah membangun kemauan.
- c) *Tut wuri handayani*, maksudnya dari belakang Pembina memberi daya/kekuatan atau dorongan dan pengaruh baik kearah kemandirian (Kwarnas,2011: 24-31).

#### 6) **Pramuka Penggalang.**

Penggalang adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 11-15 tahun, nama penggalang diambil dari kiasan dasar yang bersumber pada romantika perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan dari penjajahan Belanda yaitu masa menggalang persatuan yang ditandai dengan ikrar sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 (Anggadiredja, dkk, 2014: 1).

- 1) Sifat-sifat dasar pramuka penggalang.
  - a) Sebagian sifat-sifat siaga masih terbawa.
  - b) Senang bergerak dan mengembara.
  - c) Usil, lincah, dan senang mencoba-coba.
  - d) Suka dengan sifat-sifat kepahlawanan.
  - e) Suara sudah mulai pecah / parau bagi penggalang putra.
- 2) Kegiatan-kegiatan pramuka penggalang,
  - a) Gladian pemimpin regu dan satuan.
  - b) Jamboree.
  - c) Lomba tingkat regu.
  - d) Kemah bakti pramuka penggalang.
  - e) Jelajah alam.
  - f) Permainan penggalang.

3) Sifat dasar pramuka penggalang kegiatan pramuka penggalang

Materi pokok kepramukaan penggalang.

- a) Upacara penggalang.
  - b) Sandi lanjutan.
  - c) Kompas dan peta.
  - d) Pioneering.
  - e) Baris-berbaris.
  - f) Menaksir tinggi, menaksir kecepatan arus sungai, menaksir berat.
  - g) Mempelajari cuaca.
  - h) Mendirikan berbagai jenis tenda.
  - i) Permainan penggalang.
  - j) Senam dan olah raga untuk penggalang.
  - k) Lagu-lagu dan tarian untuk penggalang.
  - l) Hiking, climbing, rowing, dan exploring / mengenal alam bagi penggalang.
  - m) Kepemimpinan penggalang.
  - n) Pertemuan penggalang.
  - o) Kemah bakti penggalang.
  - p) Pengisian SKU, SKK, dan SPG penggalang.
- 4) Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam dasa darma.
- ✓ Takwa kepada Tuhan yang maha Esa.
    - ✓ Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
    - ✓ Mengawali dan mengakhiri setiap kegiatan kegiatan dengan doa.
    - ✓ Menyelenggarakan ceramah keagamaan.

b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

- ✓ Menanamkan pengertian dan kesadaran lingkungan dalam setiap kegiatan kepramukaan.
- ✓ Memupuk rasa toleransi dengan jalan menghormati orang lain meskipun tidak sebangsa dan seagama.
- ✓ Apapun yang kita kenal dan kita dekati lambat laun akan timbul rasa cinta dan kasih sayang dan rasa inilah yang menggugah rasa dekat dengan *Khalik* karena tidak terhalang dengan rasa benci, marah, dan sifat yang tidak terpuji.

c) Patriot yang sopan dan ksatria.

- ✓ Menghormati dan memahami serta menghayati lambang Negara, Bendera Sang Merah Putih, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
- ✓ Mencintai nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, seperti gotong royong, ramah tamah, religious, dll.
- ✓ Mencintai, menghayati, dan mengamalkan pancasila.
- ✓ Mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi.
- ✓ Hormat kepada orang tua, guru, dan pemimpin.
- ✓ Membiasakan diri untuk berani mengakui kesalahan.

d) Patuh dan suka bermusyawarah.

- ✓ Membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi peraturan baik yang ditetapkan digugus depan, peraturan RT/RK, kampung, sekolah, maupun perundang-undangan.
- ✓ Belajar mendengar pendapat orang lain.
- ✓ Membiasakan untuk merumuskan kesepakatan dengan memperhatikan kepentingan orang banyak.
- ✓ Membiasakan diri untuk bermusyawarah sebelum melaksanakan suatu kegiatan.

- e) Relia menolong dan tabah.
  - ✓ Membiasakan diri untuk menolong orang tanpa diminta.
  - ✓ Membantu menyeberangkan jalan untuk wanita, orang tua.
  - ✓ Memberi tempat ditempat umum kepada wanita, orang tua.
  - ✓ Membiasakan secara bertahap bisa mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan masyarakat.
- f) Rajin terampil dan gembira.
  - ✓ Membiasakan untuk menyusun jawal sehari-hari.
  - ✓ Mengatur kegiatan dengan menyesuaikan kegiatan di sekolah.
  - ✓ Bernyanyi dalam setiap melakukan usah.
  - ✓ Berusaha bekerja dengan rencana.
  - ✓ Memilih suatu keahlian yang sesuai dengan bakat.
  - ✓ Menyelenggarakan diskusi untuk belajar.
- g) Hemat cermat dan bersahaja.
  - ✓ Menggunakan waktu dengan tepat.
  - ✓ Bertindak dengan teliti pada waktu yang tepat.
  - ✓ Sadar akan dirinya sebagai pribadi.
  - ✓ Berpakaian yang sederhana tanpa berhias berlebihan.
  - ✓ Meneliti sebelum berbuat sesuatu agar terjadi ketetapan hati dalam pelaksanaannya.
- h) Disiplin berani dan setia.
  - ✓ Berusaha untuk mengendalikan dan mengatur diri.
  - ✓ Menaati undang-undang dan peraturan pemerintah.
  - ✓ Belajar untuk menilai kenyataan, bukti, dan kebenaran sesuatu informasi.
  - ✓ Patuh dengan pertimbangan dan keyakinan

- i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
  - ✓ Selalu menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab.
  - ✓ Tidak akan mengelakkan tanggung jawab dengan sesuatu alasan yang dicari-cari.
  - ✓ Dapat dipercaya atas kata-katanya, perbuatannya, dan sebagainya, baik dirumah, disekolah, maupun dimana saja ia berada.
- j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.
  - ✓ Selalu menyumbangkan pikirannya yang baik, tidak berprasangka buruk, dan tidak mempunyai sikap tercela.
  - ✓ Selalu berhati-hati dan berusaha sekuat tenaga untuk mengendalikan diri terhadap ucapan dan perkataan yang tidak pantas.
  - ✓ Menjadi contoh pribadi dalam segala tindak tanduk dan menjauhkan diri dari perbuatan yang melanggar kehidupan masyarakat dan agama (Banna, 2004: 2-5).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pramuka penggalang ialah pramuka yang dilakukan oleh anak muda yang berusia 11-15 tahun, yang didalamnya banyak mengajarkan tentang sifat dasar pramuka penggalang, kegiatan pramuka penggalang, Materi pokok kepramukaan penggalang, dan pastinya menerapkan nilai-nilai karakter dalam dasa darma kepada peserta didik guna membentuk generasi yang *religius* dan *berakhlakul karimah*.

#### **4. Pendidikan Karakter.**

##### **a. Pengertian Pendidikan Karakter.**

Pendidikan karakter tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan adalah pengembangan karakter siswa. Karakter berarti tabiat atau kepribadian seseorang.

Pendidikan merupakan wahana paling efektif untuk internalisasi nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang paling aplikatif adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Hadis Nabi Muhammad, karena Hadis merupakan segala-sesuatu yang disandarkan pada Nabi Muhammad, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat, akhlak atau karakter, dan perjalanan sejarah Nabi baik sebelum atau sesudah diangkat menjadi Nabi (Al-Khatib, 1971: 19). Pendidikan pada dasarnya bertujuan agar terbentuk hubungan yang bagus dan harmonis. Baik hubungan antara manusia dengan sang pencipta, manusia, alam, kehidupan, manusia dalam bentuk berbuat bagus dan adil, maupun antara manusia dengan kehidupan akhirat dalam bentuk pertanggung jawaban dan pembalasan (Al-Kaylani, 1998: 83).

Karakter seseorang dapat dibentuk oleh pendidik, orang tua, dan masyarakat. (Khon, 2012: 99–100). perbuatan atau kelakuan seseorang menjadi tolok ukur karakternya. Dalam pendidikan Islam ada tiga tujuan pokok yang harus diseimbangkan, yaitu tujuan jasmaniyah, tujuan ruhani, dan tujuan mental (Abdullah, 2007: 137). Karakter dalam

penelitian ini diartikan sebagai akhlak. Akhlak diambil dari Bahasa Arab “*Al-Akhlaq*” yang merupakan bentuk jamak dari “*Al-Khuluq*”. *Al-Khuluq* berarti *Al’adah* yang artinya kebiasaan, *Al-Wara’* yang artinya keprawiraan, *Al-Din* yang artinya agama, dan *Al-ghadlab* yang artinya kemarahan (Munawwir, 2002: 364). Dalam bahasa arab tulisan *Khalqu* dan *Khuluq* sama, secara arti menunjukkan lahir dan batin (Al-Ghozali, 2014: 195).

Menurut Al-Ghozali (2004, Vol 3: 53) dalam Kitab *Ihya’ ‘Ulumuddin* mengatakan Ahklak adalah sebuah ungkapan tentang bentuk yang tertanam dalam jiwa yang kuat yang menjadi sumber timbulnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang cermat. Akhlak menurut Al-Aṣṣ bahani (1998, Vol 1: 15) Akhlak adalah timbulnya segala sifat yang berakar dalam jiwa yang mengakibatkan wujudnya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa ada paksaan.

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi sikap, pemikiran, dan perilaku yang ditampilkan (Muslich, 2011: 12). Menurut Aristoteles karakter yang baik adalah kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri sendiri dan orang lain (Lickona, 2012:81). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal-hal yang baik kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam bertindak. Terdapat beberapa pengertian tentang pendidikan karakter. Muclas Samani dan Hariyanto, (2011: 46), menyatakan pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai *insan kamil*. Mulyasa, (2011: 9), berpendapat pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. Pendidikan karakter mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dengan pendidikan budi perkerti. Hal ini ditunjukkan

dengan ruang lingkup pelaksanaan yang tidak terbatas pada proses pembelajaran.

Menurut Zubaedi, (2011: 8), mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima masyarakat. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak. Zainal dan Sujak (2011: 2), menyatakan karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan ketrampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan kepribadian yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Karakter terdiri atas tiga unjuk perilaku terdiri atas pengetahuan moral, perasaan berlandaskan moral, dan perilaku berlandaskan moral. Karakter yang baik terdiri atas proses tahu di mana yang baik, keinginan melakukan yang baik, dan melakukan yang baik dan juga pendidikan karakter merupakan suatu upaya terencana dalam melaksanakan pendidikan untuk menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik.

#### **b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Karakter yang ada akan membentuk manusia yang bertaqwa, beramal shalih, dan bersungguh-sungguh di jalan Allah (*jihad fi sabilillah*) untuk menggapai ridla Allah. Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dapat diibaratkan ruh dan fisik. Segala perbuatan yang manusia harus disadari akan bermuara kepada Allah. Nilai-nilai

pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyyah* antara lain:

1) Taat.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي  
صَالِحٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ إِنَّ الدِّينَ  
النَّصِيحَةُ إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ» قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ:  
«لِلَّهِ وَكِتَابِهِ وَرَسُولِهِ، وَأَئِمَّةِ الْمُؤْمِنِينَ، وَعَامَّتِهِمْ، أَوْ أئِمَّةِ  
الْمُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِهِمْ».

Artinya: “Ahmad bin Yunus telah berkata kepada kami, Zuhair telah ber-kata kepada kami, Suhail bin Abi Shalih telah bercerita kepada kami, dari ‘Atha’ bin Yazid, dari Tamim Al-Dari telah berkata, Rasulullah berkata: Sesungguhnya Agama itu adalah nasihat, sesungguhnya Agama itu adalah nasihat, sesungguhnya agama itu ada-lah nasihat, kami berkata, bagi siapa wahai Rasulullah, beliau ber-kata: bagi Allah, rasul-rasulnya, para pemimpin orang-orang beriman dan orang awamnya, atau para pemimpin orang-orang Islam dan orang awamnya” (Al-Sahistani, Sunan Abu Daud, Al-Maktabah al-Asyriyah, 2010).

2) Mencintai sesama muslim seperti mencintai dirinya sendiri.

Mencintai sesama muslim seperti mencintai dirinya sendiri Dari Abu Hamzah Anas bin Malik ra. pelayan Rasulullah saw., dari Nabi saw. bersabda, “Tidak beriman (dengan sempurna) salah seorang dari kalian sehingga dia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri” (Shahih, Shahih Al-Bukhari, 1989. Vol 1).

### 3) Beriman dan Istiqomah

Beriman dan Istiqomah dari Abu ‘Amr –ada yang berpendapat Abu ‘Amrah– Sufyan bin Abdillah Al-Saqafi ra. berkata: aku berkata, “Wahai Rasulullah! Katakanlah kepadaku dalam Islam perkata: yang tidak aku tan-yakan lagi kepada selain Anda” Beliau njawab, “Ka-takanlah, ‘Aku beriman kepada Allah kemudian istiqamahlah.” (Muslim, Shahih Muslim, 1992, Vol. 3).

Menurut Richard Eyre & Linda, nilai yang benar dan dapat diterima adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku yang berdampak positif bagi yang menjalankan maupun orang lain. Indonesia *Heritage Foundation* merumuskan Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu (Majid dan Andayani, 2012: 43). Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, Jujur, Hormat dan santun, Kasih sayang, peduli, dan kerjasama, Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, Keadilann dan kepemimpinan, Baik dan rendah hati, Toleransi, dan cinta damai dan persatuan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk akhlak mulia peserta didik. Menurut Masnur Muslich (2011: 81), tujuan pendidikan karakter adalah “meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari”. Dalam penelitian ini dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai *insan kamil*. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang

mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan kepribadian yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. karakter merupakan suatu upaya terencana dalam melaksanakan pendidikan untuk menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah membentuk akhlak mulia peserta didik. Dan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh.

**c. Karakter Peserta Didik Dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017.**

Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 1 ayat satu menjelaskan bahwa, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, dan olah pikir, dan olah raga dengan perlibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari gerakan nasional pendidikan karakter bangsa tahun 2010 juga merupakan bagian integral nawacita. Ada lima nilai karakter utama yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai beriku: (Zubaida, 2016:75).

1) Religius.

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam prilaku melaksanakan ajaran Agama dan kepercayaan yang dianut,

menghargai perbedaan Agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah Agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dengan perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religious antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan Agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri kerjasama antar pemeluk Agama, antibuli dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Nasionalis.

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, taat hukum, menjaga lingkungan, dan menghormati keragaman budaya, suku, dan Agama.

3) Mandiri.

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja, tangguh dan tahan banting, daya juang, professional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4) Gotong royong.

Nilai karakter gotong-royong menunjukkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah *mufakat*, solidaritas, empati, anti diskriminasi, dan sika relawan.

5) Integritas.

Nilai integritas adalah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga Negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain, kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladan, menghargai martabat individu.

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter peserta didik dalam perpres nomor 87 tahun 2017 ada lima diantaranya religius, mandiri, gotong royong, integritas dan nasionalisme, anak juga harus dibelajarkan tentang PPK agar anak mengerti bagaimana karakter peserta didik yang baik, baik itu dari segi religius, integritas dan lainnya agar anak kedepannya tidak hanya memperoleh ilmu semata melainkan berkarakter yang baik.

#### **d. Tahap-Tahap Pengembangan dan Pembentukan Karakter.**

Majid & Andayani (2012), membagi tahap perkembangan karakter berdasarkan Islam kedalam: Tauhid (usia 0-2 tahun), Adab (usia 5-6 tahun), Tanggung Jawab (7-8 tahun), *Caring*/Peduli (9-10 tahun), Kemandirian (11-12 tahun) dan Bermasyarakat (13 tahun). Berdasarkan klasifikasi tersebut maka pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

##### 1) Tauhid (usia 0-2 tahun).

Manusia dilahirkan ke dunia dalam kondisi fitrah, maknaya dianugrahi potensi tauhid, yaitu meng-Esa-kan Allah dan berusaha terus untuk mencari ketauhidan tersebut. Pada saat bayi lahir sangat penting untuk memperdengarkan kalimat-kalimat tauhid ini dalam rangka tetap menjaga ketauhidan, sampai bayi menginjak usia 2 tahun sudah diberi kemampuan untuk berbicara, maka kata-kata yang akan keluar dari mulutnya adalah kata-kata tauhid/*kalimat thayyibah* sebagaimana yang sering diperdengarkan kepadanya.

##### 2) Adab (usia 5-6 tahun).

Menurut Hidayatullah sebagaimana yang dikutip oleh Majid & Andayani, pada fase ini anak dididik budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter jujur (tidak berbohong), mengenal yang baik-buruk, benar salah, yang diperintahkan dan yang dilarang.

##### 3) Tanggung Jawab (usia 7-8 tahun).

Berdasarkan hadis tentang perintah shalat pada usia tujuh tahun menggambarkan bahwa pada fase ini anak dididik untuk bertanggung jawab. Jika perintah shalat itu tidak dikerjakan maka akan mendapat hukuman, dipukul (pada usia sepuluh tahun).

4) *Caring*/Peduli (9-10 tahun).

Anak akan memiliki rasa tanggung jawab, maka akan muncul sifat kepedulian, baik kepedulian terhadap lingkungan maupun kepedulian terhadap sesama. Bila bercermin kepada *tarikh Rasulullah SAW* bahwa pada usia 9 tahun Rasul menggembalakan kambing. Pekerjaan menggembala kambing merupakan wujud kepedulian rasul terhadap kondisi kehidupan ekonomi pamannya, yang pada saat itu mengurusnya setelah kematian kakeknya.

5) Kemandirian (11-12 tahun).

Usia ini anak telah memiliki kemandirian. Kemandirian ini ditandai dengan siap menerima resiko jika tidak mentaati peraturan. Contoh kemandirian pada pribadi rasul adalah saat beliau mengikuti pamannya untuk berniaga ke negeri Syam. Pada saat itu Rasulullah telah memiliki kemandirian yang hebat, tidak cengeng, kokoh, sampai mau mengikuti perjalanan yang jauh dengan pamannya tersebut.

6) Bermasyarakat (13 Tahun).

Fase di mana anak sudah mulai memiliki kemampuan untuk bermasyarakat dengan berbekal pengalaman-pengalaman yang didapat pada fase-fase sebelumnya. Kehidupan dalam masyarakat lebih kompleks dari kehidupan keluarga, anak anak mengenal banyak karakter manusia selain karakter orang-orang yang dia temui di dalam keluarganya.

Merujuk kepada klasifikasi perkembangan karakter tersebut, anak usia SD ada pada fase tanggung jawab (7-8), peduli (9-10), dan kemandirian (11-12). Pada usia 7-8 diawali dengan pengenalan anak pada lingkungan baru di sekolah, yang sebelumnya anak hanya mengenal lingkungan rumah, maka pada fase ini anak harus mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, anak mulai memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas barunya yaitu belajar dan mengenal lingkungan baru. Pada usia 9-10 tahun memasuki fase

peduli, karena pada fase sebelumnya anak sudah mulai mengenal lingkungan barunya, maka mereka bertemu dengan banyak orang dan menemukan berbagai peristiwa di lingkungan, muncullah rasa kepedulian baik terhadap sesama maupun kepedulian terhadap lingkungan. Pada usia 11-12 anak sudah mulai mandiri, jika dilihat dari usia sekolah pada fase ini merupakan persiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (SMP) (Fardani, 2018: 2620-5831).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap-tahap pengembangan dan pembentukan karakter terbagi tahap perkembangan karakter berdasarkan islam kedalam tauhid (usia 0-2 tahun), adab (usia 5-6 tahun), tanggung jawab (7-8 tahun), *caring*/peduli (9-10 tahun), kemandirian (11-12 tahun), bermasyarakat (13 tahun), kesemua itu agar anak memperoleh pendidikan sesuai umurnya agar anak dapat memahami pendidikan karakter secara bertahap guna memperbaiki anak menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### **e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.**

Nilai-nilai karakter yang dijadikan sekolah sebagai nilai-nilai utama yang diambil/disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan dan mata pelajaran yang ditargetkan untuk diinternalisasi oleh peserta didik. Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010: 9-10) nilai-nilai tersebut antara lain:

- 1) Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan (religius) Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agamanya.
- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
  - a) Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

- b) Bertanggung jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Bergaya hidup sehat. Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- d) Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- f) Percaya diri. Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- g) Berjiwa wira usaha. Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- h) Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- i) Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- j) Ingin tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- k) Cinta ilmu. Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama.
- ✓ Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
  - ✓ Patuh pada aturan-aturan social. Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
  - ✓ Menghargai karya dan prestasi orang lain. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
  - ✓ Santun. Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
  - ✓ Demokratis. Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan (peduli social dan lingkungan).

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- a) Nilai kebangsaan.
- ✓ Nasionalis Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
  - ✓ Menghargai keberagaman Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan Agama.

Berdasarkan uraian di atas banyak sekali karakter yang harus dikembangkan, untuk membantu fokus penanaman nilai-nilai utama tersebut, nilai-nilai tersebut perlu dipilah-pilah atau dikelompokkan untuk kemudian diintegrasikan pada mata pelajaran-mata pelajaran yang paling sesuai.

**f. Strategi Pendidikan Karakter dan Model Internalisasi Nilai.**

Menurut Brooks dan Goole dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, (2012: 54). untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses, dan praktiknya. Ada tiga tahapan strategi dalam pendidikan karakter, antara lain :

1) *Moral Knowing / Learning to Know.*

Tahapan awal dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai.

Siswa harus mampu :

- a) Membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela.
- b) Memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan.
- c) Mengenal sosok nabi Muhammad sebagai figure teladan akhlak mulia melalui hadis dan sunnahnya.

2) *Moral Loving / Moral Feeling.*

Maksud moral loving ialah untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Sasaran yang dituju pada tahap ini bukan lagi akal, rasio, dan logika, melainkan dimensi emosional, hati, dan jiwa. Untuk mencapai tahapan ini guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, modeling, dan kontemplasi. Sehingga setelah melalui tahap ini peserta didik mampu menilai dirinya sendiri (*muhasabah*) dan semakin tau kekurangannya.

### 3) Moral *Doing / Learning to Do*.

Moral *doing* tahap puncak, yaitu peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model internalisasi nilai adalah model *tadzkirah*. Makna dari kata *tadzkirah* adalah sebuah model pembelajaran yang diturunkan dari sebuah teori Pendidikan Islam. *tadzkirah* mempunyai makna :

#### 1) T : Tunjukkan teladan.

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi SAW. untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang masa. Guru harus memiliki sifat tertentu sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dikopi. Ahmad Syauqi berkata, “Jika guru berbuat salah sedikit saja, akan lahirlah siswa-siswa yang lebih buruk baginya.”

#### 2) A : Arahkan (berikan bimbingan).

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar mencapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Bimbingan dan latihan dilakukan secara bertahap dengan melihat kemampuan yang dimiliki anak untuk kemudian ditingkatkan perlahan-lahan. Bimbingan dapat berupa lisan, latihan, dan keterampilan.

#### 3) D : Dorongan (berikan motivasi).

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Memotivasi anak berarti memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan yang diharapkan orang tua dan guru. Contoh memotivasi anak adalah membuat senang hati anak, membantu anak agar terpancing

melaksanakan sesuatu, kelembutan, menyayangi, dan mencintai.

4) Z : Zakiyah (tanamkan niat yang tulus).

Konsep nilai kesucian diri, keikhlasan dalam beramal, dan keridaan terhadap Allah harus ditanamkan kepada anak, karena jiwa anak yang masih labil dan ada pada masa transisi terkadang muncul dari dalam dirinya rasa malu yang berlebihan sehingga menimbulkan kurang percaya diri. Sehingga guru dituntut untuk senantiasa memasukkan nilai-nilai *batiniyah* kepada anak dalam proses pembelajaran.

5) K : Kontinuitas (sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap, dan berbuat).

Alquran menjadikan kebiasaan sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Hal ini senada dengan hadis Nabi SAW, yang diriwayatkan oleh Baihaqi : “Bertanggung jawablah kamu sekalian terhadap anak-anakmu terhadap shalat dan ajarkanlah kepada mereka kebaikan, karena kebaikan itu mudah karena sudah dibiasakan.”

6) I : Ingatkan.

“Setiap anak adam itu bersalah, dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah yang bertaubat” (H.R Ibnu Majah). Kegiatan yang dilakukan oleh anak mengingat memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan. Seorang guru harus berusaha untuk mengingatkan bahwa mereka diawasi oleh Allah yang mengetahui segala sesuatu baik yang tampak maupun tersembunyi. Sehingga ia senantiasa menjaga perilakunya dari hal yang tercela selain itu, guru harus mengingatkan anak didiknya ketika ia tengah berbuat kesalahan.

7) R : Repetisi (pengulangan).

Aisyah ra, ia berkata, “Nabi SAW, bila mengucapkan suatu kalimat, beliau mengulanginya sampai tiga kali, sehingga pendengar memahaminya. Apabila beliau datang kepada suatu kaum, beliau memberi salam kepada mereka tiga kali.” Pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga anak menjadi mengerti. Pelajaran atau nasihat apapun perlu dilakukan berulang, sehingga mudah dipahami oleh anak didik.

8) A (O) : Organisasikan.

Guru harus mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman yang sudah diperoleh siswa diluar sekolah dan pengalaman yang diberikannya. Pengorganisasian harus didasarkan pada kebermanfaatannya untuk siswa sebagai proses pendidikan menjadi manusia menghadapi kehidupannya. Kronologi pengorganisasian mencakup tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

9) H : *Heart* (sentuhlah hatinya).

Guru harus mampu membangkitkan dan membimbing kekuatan spiritual yang sudah ada pada siswanya, sehingga hatinya akan tetap bening, laksana bening bagaikan cermin. Itulah hati orang-orang yang beriman dan beramal shaleh.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pendidikan karakter dan model internalisasi nilai untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses, dan praktiknya. Ada tiga tahapan strategi dalam pendidikan karakter, antara lain *Moral Knowing*, *Moral Loving*, *Moral Doing*, kesemua strategi tersebut dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik.

## **B. HASIL PENELITIAN RELEVAN.**

Mashwinatul Hamdiah, 2008. *Prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Mashwinatul Hamdiah memfokuskan penelitiannya pada prinsip dasar kepramukaan yang dilihat dari perspektif Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan merupakan bagian dari pada upaya pramuka dalam membentuk dan melahirkan kader-kader bangsa dan agama, khususnya agama Islam yang baik dan berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat dan lingkungannya, yang senantiasa menjadikan agama sebagai landasannya dan iman kepada Allah sebagai pedomannya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada metode penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mashwinatul Hamdiah ini menggunakan pendekatan kepustakaan. Selain itu, peneliti lebih memfokuskan kepada hasil internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik.

Lil Istihanatin Nuriyah, 2003. *Dasa Darma Praja Muda Karana (PRAMUKA) Indonesia dalam Perspektif Islam*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Lil Istihanatin Nuriyah memfokuskan penelitiannya pada Dasa Darma pramuka yang dilihat dari perspektif Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di dalam dasa darma mengandung unsur pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan mengghayati makna yang terkandung dalam dasa darma, akan tampak bahwa tidak ada pertentangan antara pendidikan kepramukaan dengan ajaran Islam, karena apa yang terdapat dalam unsur-unsur tersebut juga dijelaskan dalam Alquran. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada metode penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Lil Istihanatin Nuriyah ini menggunakan pendekatan kepustakaan.

Selain itu, peneliti lebih memfokuskan kepada hasil internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik.

Mushbihah Rodliyaton (2013) menulis tesis dengan judul “*Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tesis ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan pembina ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa di SMK Salatiga yang diwakili oleh SMK Negeri 01, SMK Negeri 02, SMK Pelita dan SMK Islam Sudirman Salatiga. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, *display* data dan mengambil kesimpulan. Permasalahan yang dibahas meliputi berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis, dinamika aktivitas dan peran pembina Rohis serta hubungan sosiologis pengaruh pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap peningkatan sikap keberagamaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis mempunyai peranan yang sangat besar dalam peningkatan sikap keberagamaan siswa di SMK Salatiga yaitu sebagai *motivator*, *creator* dan *inovator*, *integrator*, serta *sublimator*. Hal ini terbukti dengan adanya kesadaran siswa untuk beribadah dan berakhlak mulia terhadap Allah SWT orang tua, guru, sesama teman dan lingkungan sekitar

Sagiman (1999) menulis tesis dengan judul “*Pembiasaan Akhlak Mulia Melalui Ekstrakurikuler PAI di SMAN 1 Ngawen Blora*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembiasaan akhlak mulia diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMAN 1 Ngawen Blora. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui teknik observasi, interview, dan

dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan pendekatan teori yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu dengan cara mereduksi data, *display* data dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran PAI berperan dalam membentuk akhlak mulia siswa di SMAN 1 Ngawen Blora. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di sekolah tersebut, seperti: shalat Dhuha bersama, taddarus Alquran, kegiatan Jumat bersih dan kegiatan Rohis.

Relevansinya dengan kedua penelitian diatas, bahwa tesis yang penulis ajukan sama-sama membahas tentang peran kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan penelitian terdahulu mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan akhlak dan kepribadian siswa. Sedangkan penelitian saya, mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur, tesis yang penulis ajukan lebih menekankan peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah, khususnya di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah deskriptif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur.

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tengah *setting* alamiah. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2007: 6).

Pendekatan digunakan dengan alasan karena penelitian ini ingin lebih memahami secara lebih mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur. Selain itu, penelitian ini juga disusun dengan sifat kontekstualisasi, maksudnya penelitian ini hanya dapat dilakukan pada fenomena ini saja dan tidak dapat dipakai secara generalisasi seperti pada penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Jenis penelitian ini akan segera berlaku jika terdapat pertanyaan mengenai bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*). Kecenderungan dalam studi kasus ini adalah bahwa studi ini berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, dan apa saja nilai-nilai PAI dalam pramuka, bagaimana strategi pelaksanaannya, dan bagaimana penerapannya.

Studi digunakan dengan alasan karena karena metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif, dimana metode kualitatif ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui studi kasus maupun studi komparasi. Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian studi kasus ini dipilih juga karena sifat kecenderungannya yang biasa memperhatikan permasalahan mengenai apa saja nilai-nilai PAI dalam pramuka, bagaimana strategi pelaksanaannya, dan bagaimana penerapannya. Karena dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian.**

Tempat Penelitian, Penelitian dengan judul Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur, Jln. DK II – Trans UPT III Peunaron dilaksanakan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur dipilih sebagai objek penelitian Peunaron, dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ada menerapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Waktu Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan lebih, mulai tanggal 25 Oktober 2019 sampai tanggal 15 Februari 2020.

### C. Latar Penelitian.

SMP 2 Negeri Peunaron NPSN 69952081 terletak di JL. DK. II. TRANS UPT III kecamatan Peunaron, Kabupaten Aceh Timur. Jarak dari ibu kota kabupaten kurang lebih 90 km. SMP Negeri 2 Peunaron merupakan sekolah yang terletak di daerah perdesaan, sehingga hampir seluruh orang tua siswa bermukim disekitaran SMP Negeri 2 Peunaron, baru di negerikan pada tahun 2016.

Visi, Terwujudnya siswa-siswi yang *berakhlaqul karimah*, berprestasi, mandiri, bertanggung jawab, dan berwawasan lingkungan.

Misi, Memantapkan sisw-siswi dalam ke imanan dan ke taqwaan kepada Allah SWT, serta *berakhlaqul karimah*, Mengembangkan dan menjalankan sumber daya manusia yang handal, religius yang mencakup semua aspek kecerdasan, Meningkatkan dan memaksimalkan pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan bakat minat siswa, Meningkatkan profesionalisme guru dan mutu guru secara inovatif dan kreatif, Menerapkan kedisiplinan dalam semua aspek, Menjalankan dan menerapkan prilaku hidup bersih dan sehat serta melestarikannya, Menjalin kerjasama *stick holder* untuk mendukung terhadap program sekolah, serta menciptakan lingkungan yang menyenangkan sebagai wahana bersosialisasi hubungan antar sekolah dan masyarakat sekitar.

### D. Metode dan Prosedur Penelitian.

Prosedur penelitian yang peneliti lakukan meliputi: Tahap Pendahuluan, Pengajuan judul proposal kepada prodi, dalam hal ini prodi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing, Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian, Menyusun metodologi penelitian, Mendatangi lokasi penelitian sebagai persetujuan sebelum penelitian ini kepada kepala sekolah SMP 2 Negeri Peunaron,, Aceh Timur, Mengurus surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara kemudian kepada kepala SMP 2 Negeri Peunaron, Aceh Timur.

Tahap Pelaksanaan, Melakukan wawancara pada informan dalam hal ini kepada kepala Sekolah SMP 2 Negeri Peunaron, Aceh Timur, guru PAI, Pembina pramuka, dan siswa-siswi SMP 2 Negeri Peunaron, Aceh Timur., Melakukan observasi terkait proses dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan, Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan, Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

Tahap Penyelesaian, Menyusun kerangka laporan, Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing, Ujian pertanggung jawaban didepan dosen penguji, Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

Jadi, metode dan prosedur penelitian ini dimulai dari pendahuluan, dimana pengajuan judul proposal kepada prodi. Pelaksanaan, dimana melakukan wawancara pada informan dalam hal ini kepada kepala Sekolah SMP 2 Negeri Peunaron Aceh Timur, guru PAI, Pembina pramuka, dan siswa-siswi SMP 2 Negeri Peunaron Aceh Timur dan penyelesaian, dimana menyusun kerangka laporan, kesemua prosedur ini saya gunakan dalam penelitian saya ini agar penelitian berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil penelitian yang baik dan benar.

#### **E. Data dan Sumber Data.**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, baik wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, Pembina pramuka, maupun dengan siswa mengenai internalisasi nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua. Adapun data yang dimaksudkan adalah dokumen-dokumen sekolah, literature, maupun informasi terkait penelitian (Sugiyono, 2009: 137). Jadi, sumber data yang saya gunakan dalam penelitian saya ini ialah yang dapat memberikan informasi mengenai data melalui data primer dan skunder dimana data primer data yang menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani dan data skunder dimana data sebagai pendukung.

#### **F. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data.**

Instrumen dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini digunakan instrumen dan pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi, observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Amrin, 1990: 93). Dalam observasi peneliti akan mengamati dan mengawasi secara langsung, kemudian menulis hal-hal penting yang berhubungan dengan proses internalisasi dan hasilnya, serta mengecek data yang tertulis. Dalam observasi peneliti akan mengamati dan mengawasi secara langsung, kemudian menulis hal-hal penting yang berhubungan dengan proses pembelajaran, serta mengecek data yang tertulis. Partisipasi peneliti dalam penelitian ini sangat dibutuhkan. Peneliti dapat menjadi partisipan yang bertemu langsung dengan objek penelitian mendengarkan pendapat-pendapat informan, memperhatikan perilaku informan sampai terlibat langsung dengan proses pembelajaran. Dalam observasi akan digunakan peneliti dalam memperoleh data berupa, Gambaran secara umum kondisi Sekolah Menengah Bawah SMP 2 Negeri Peunaron Aceh Timur, Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Menengah Bawah SMP 2 Negeri Peunaron Aceh Timur dan Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Bawah SMP 2 Negeri Peunaron Aceh Timur.

Wawancara. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Esteberg dalam (Sugiyono, 2015 : 317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara siswa-siswi SMP 2 Negeri Peunaron Aceh Timur, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narko dan Ahmadi, 2005: 83). Dalam kegiatan wawancara, peneliti akan bertanya secara mendalam kepada beberapa narasumber yang diperlukan untuk melengkapi informasi terkait penelitian. Yang digunakan dalam wawancara yaitu dengan memberikan perhatian khusus terhadap informan dalam usaha memperoleh data, atau berdiskusi secara langsung dengan informan. Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui wawancara adalah: Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Bawah SMP 2 Negeri Peunaron Aceh Timur dan Bagaimana penerapan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Bawah SMP 2 Negeri Peunaron Aceh Timur kepada siswa siswi sekolah tersebut.

Dokumentasi, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi 2013: 274). Dalam hal ini peneliti akan meminta bagian administrasi siswa-siswi SMP 2 Negeri Peunaron Aceh Timur, mengenai sejarah Sekolah, visi misi, kebijakan mutu, jadwal kegiatan sekolah, serta dokumen lain yang diperlukan. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh rapat, agenda, dan sebagainya. data berupa: Sejarah berdirinya sekolah menengah bawah SMP 2 Negeri Peunaron Aceh Timur, Visi-misi dan tujuan sekolah menengah bawah SMP 2 Negeri Peunaron Aceh Timur, Struktur organisasi sekolah menengah bawah SMP 2 Negeri Peunaron Aceh Timur, Guru dan siswa siswi sekolah menengah bawah SMP 2 Negeri Peunaron Aceh Timur dan Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah menengah menengah bawah SMP 2 Negeri Peunaron

Aceh Timur. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti saya ini antara lain: dengan menggunakan pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi, ketiga pengumpulan data ini saling melengkapi satu dengan yang lainnya, satu pengumpulan data tidak ada, maka hasil penelitianpun tidak sesuai karya ilmiah yang baik dan benar.

#### **G. Prosedur Analisis Data.**

Menurut Bogdan & Biklen dalam (Moloeng, 2014: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Setelah berhasil mengumpulkan data dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan kemudian menyajikan secara tertulis dalam laporan tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 246) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan kalimat-kalimat dan menafsiri data yang ada. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut model Miles dan huberman terdiri atas aktivitas *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.

Langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut : (Sugiyono, 2013:337). Reduksi data (*Data Reduction*), Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data berupa hasil wawancara dengan informan penelitian dengan cara memilah dan mengelompokkan berdasarkan kaitannya dengan tujuan penelitian kemudian disederhanakan agar mudah disajikan. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini reduksi data yang saya pilih yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kegiatan

ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur.

Penyajian data (*Data Display*), Setelah mereduksi data, maka selanjutnya adalah display data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa display data dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Display data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi di lapangan, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing / verification*), Langkah selanjutnya setelah mendisplay data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi setelah peneliti melakukan diskusi, menghubungkan pola antar data yang didapatkan di lapangan. Peneliti menarik kesimpulan internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kegiatan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya, sebagai upaya memeriksa keabsahan data yang didapat di lapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam uji kredibilitas data, diantaranya:

Peningkatan ketekunan, Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti akan meningkatkan ketekunan penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan.

Triangulasi, Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Dalam hal ini, peneliti akan menguji keabsahan dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan observasi dan dokumen.

Member cek, Peneliti melakukan member cek data yang diperoleh dari informan. Jika ada data yang ditemukan disepakati oleh informan, maka data yang diperoleh tersebut valid.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Instrumen yang hendak digunakan pada setiap penelitian harus terlebih dahulu melalui uji keabsahan data. "Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)" (Sugiyono, 2010: 366).

Uji *credibility* (validitas internal) dapat dilakukan dengan beragam cara. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas dengan cara meningkatkan ketekunan dan diskusi dengan teman. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengecekan kembali terhadap kebenaran data yang diperoleh. Peneliti juga sering berdiskusi dengan rekan-rekan dalam satu tim sehingga pengetahuan peneliti menjadi lebih kaya.

Uji *transferability* (validitas eksternal) dilakukan guna menjawab pertanyaan berkenaan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Aceh Timur. Suatu laporan penelitian telah memenuhi standar *transferability* apabila pembaca yang membaca laporan penelitian ini mendapat penjelasan yang terang berkenaan dengan "semacam apa" kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Aceh Timur berbasis masalah ini dapat diterapkan. Oleh karena itu, dalam penulisan laporannya peneliti harus mampu membuat laporan serinci dan sistematis mungkin, serta dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya Untuk dapat membuat laporan penelitian yang rinci, sistematis, dan terpercaya sebagaimana disebutkan diatas peneliti memvalidasi setiap penulisan laporannya sebagaimana disebutkan diatas peneliti memvalidasi setiap penulisan laporannya dengan dosen pembimbing.

Uji *dependability* (reliabilitas) merupakan proses audit seluruh kegiatan penelitian. Proses audit dilakukan oleh dosen pembimbing, mulai dari tahap pendefinisian data dan informasi yang diperoleh, Menyusun kerangka laporan, Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing, Ujian pertanggung jawaban didepan dosen penguji, Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan

berkepentingan. kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter berbasis masalah, uji coba di lapangan, hingga proses penyebaran.

Uji *confirmability* (objektivitas) memiliki kemiripan dengan uji reliabilitas, proses audit seluruh kegiatan penelitian. Proses audit dilakukan oleh dosen pembimbing, mulai dari tahap pendefinisian data dan informasi yang diperoleh, Menyusun kerangka laporan, Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing, maka pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan oleh dosen pembimbing Penelitian dikatakan telah memenuhi standar *confirmability* apabila hasil penelitian benar diperoleh dari proses penelitian yang telah dijalani peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.**

##### **1. Biografi SMPN 2 Peunaron.**

Nama Sekolah SMP Negeri 2 Peunaron, Alamat Sekolah Jln. DK II – Trans UPT III Peunaron, Nomor dan Tgl. SK Izin operasional: 421.2 /30 /2016, Tanggal 24 Juni 2016, Tehitung Mulai Tanggal 18 Juli 2016, No. Pokok Sekolah (NPSN) 69952081, No. Statistik Sekolah (NSS) 201060405010, Kecamatan Peunaron, Kabupaten/ Kota Aceh Timur, Provinsi Aceh, Status Tanah Sudah Sertifikat, Luas Tanah M<sup>2</sup> : 37.500 M<sup>2</sup> Gedung Sendiri/ Menumpang Sendiri sudah Permanen Jumlah Ruang/ Lokal Belajar 3 Kelas, Jumlah siswa Keseluruhan 85 orang, Jumlah Jam Pelajaran seminggu 164 Jam, Guru Tetap 2 Pria, Guru Tidak Tetap 2 Pria, Guru Tidak Tetap 11 Wanita, Peg. Tidak Tetap 1 Pria, 1, pesuruh tidak tetap 1 pria.

##### **2. Visi, Misi, Tujuan, Target, Strategi dan Metode Pembelajaran.**

Visi, Terwujudnya siswa-siswi yang *berakhlaqul karimah*, berprestasi, mandiri, bertanggung jawab, dan berwawasan lingkungan.

Misi, Memantapkan sisw-siswi dalam ke imanan dan ke taqwaan kepada Allah SWT, serta *berakhlaqul karimah*, Mengembangkan dan menjalankan sumber daya manusia yang handal, religius yang mencakup semua aspek kecerdasan, Meningkatkan dan memaksimalkan pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan bakat minat siswa, Meningkatkan profesionalisme guru dan mutu guru secara inovatif dan kreatif, Menerapkan kedisiplinan dalam semua aspek, Menjalankan dan menerapkan prilaku hidup bersih dan sehat serta melestarikannya, Menjalin kerjasama *stick holder* untuk mendukung terhadap program sekolah dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan sebagai wahana bersosialisasi hubungan antar sekolah dan masyarakat sekitar.

Tujuan, Memiliki dasar pengetahuan agama serta menghargai budaya daerah sebagai modal untuk berkiprah dibudaya nusantara, Beriman serta berakhlak mulia, Mencintai bangsa, budaya serta mempertahankannya, Berpandangan luas, kreatif, terampil, suka belajar dan mengembangkan diri terus menerus untuk mengikuti perkembangan zaman, Sehat rohani, jasmani dan terhindar dari narkoba dan menguasai imtaq dan iptek sebagai modal masa depan.

Target, penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di SMPN 2 Peunaron adalah sebagai berikut: Diterimanya lulusan SMPN 2 Peunaron dilembaga pendidikan tingkat lanjutan baik negeri maupun swasta yang berkualitas, diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumnus SMPN 2 Peunaron selama di sekolah tingkat menengah dan terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan sekolah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri dan sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi.

Strategi, yang dilakukan di SMPN 2 Peunaron untuk tercapainya target yang dicanangkan adalah sebagai berikut: Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, Senang dan religious, menyiapkan tenaga pendidik yang professional, Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan SD. SDS/SDN yang baik, Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif, Melakukan studi banding ke Madrasah/sekolah lain, Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global, Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait, Menyediakan perpustakaan yang memadai, dan mengadakan/ mengikutsertakan pelatihan berkala bagi guru dan karyawan.

Metode Pembelajaran, Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada terbentuknya pribadi siswa yang seimbang antara kemampuan intelektual dan kepatuhannya pada *sunnahtullah*, dalam wujud: Student Active Learning/Learning by doing, Contextual Teaching and Learning, Ekstra kurikuler yang bertumpu pada bakat dan minat dan proses pembiasaan yang bermuara pada *akhlaqul karimah*

### **3. Keadaan Akademik, Guru dan Murid.**

#### **a. Profil Akademika SMPN 2 Peunaron.**

SMPN 2 Peunaron sebagai Lembaga Pendidikan tingkat pertama mempunyai keunggulan di bidang pemahaman Agama Islam, secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan Sekolah Adalah Islami dan dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, berperan dimasyarakat, selalu tersenyum serta peduli terhadap lingkungannya. Ditinjau dari kelembagaan Sekolah Menengah Pertama mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan potensi untuk mengembangkan kreatifitas-civitas akademika Sekolah Menengah Pertama serta memiliki kemampuan antisipasi yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

#### **b. Profil Guru SMPN 2 Peunaron.**

Profil Guru SMPN 2 Peunaron diantaranya: Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada, Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi, Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan, Bersikap dan berperilaku amanah, *berakhlaq mulia* dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain, Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru, Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi, Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi, Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, Memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan bersikap proaktif.

### c. Profil Pegawai SMPN 2 Peunaron.

Profil Pegawai SMPN 2 Peunaron diantaranya: Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada, Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia, Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan, Berorientasi pada kualitas pelayanan, Selalu tersenyum dan ramah dalam pelayanan, Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan tugas, Sabar dan akomodatif, Selalu mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan ikhlas, Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan dan mengembangkan *husnudzdzan* dan menjahui *suudzdzan*.

Sebagaimana kita ketahui bersama-sama, guru dan murid merupakan dua unsur yang sangat berperan dalam proses pelaksanaan pengajaran. Guru berperan sebagai pendidik sedangkan murid berperan sebagai peserta didik. Guru yang mendapat dan mempersiapkan mereka dengan persiapan yang sebaik-baiknya sehingga mereka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Tugas guru meliputi mempelajari kejiwaan siswa yang memiliki pengetahuan sempurna, lengkap dengan ilmu-ilmu mengajar sehingga mudah menyampaikan materi kepada siswa secara baik, berurut, sistematis dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan murid dalam proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru dan murid merupakan satu komponen yang tak dapat dipisahkan dalam pendidikan.

Jumlah tenaga pengajar dan pegawai yang ada di SMPN 2 Peunaron mempunyai status dan tugas yang berbeda-beda, ada yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ada juga berstatus sebagai honorer. Untuk lebih jelasnya, mengenai keadaan tenaga pengajar dan pegawai pada SMPN 2 Peunaron, dapat dilihat pada table dibawah:

**Tabel I**  
**Keadaan guru dan Pegawai SMPN 2 Peunaron**

No	Klasifikasi Guru/Pegawai	Status					
		Pegawai Negeri			Honorar		
		LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah
1	Kapala Sekolah	1		1			
2	Guru PNS	1	1	2			
	Jumlah	2	1	3			
3	Guru Honorar				4	10	14
	Jumlah				4	10	14
	Pesuruh				1	0	1
	Jumlah				1	0	1
	Jumlah Seluruh	18					

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMPN 2 Peunaron, diambil pada Tanggal 4 Februari 2020

Harus disadari oleh guru, akan adanya kenyataan individu murid mereka berbeda-beda dalam kemampuan belajar, cara belajar, latar belakang pengalaman dan kepribadian.

**d. Profil Siswa SMPN 2 Peunaron.**

Profil Siswa SMPN 2 Peunaron diantaranya: *Berakhlaqul Karimah*, Memiliki penampilan sebagai seorang muslim yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, patuh, dan penuh percaya diri, Disiplin tinggi, Haus dan cinta ilmu pengetahuan, Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan, Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh kedepan, Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan dan Unggul dalam hal keilmuan Agama.

**e. Profil Lulusan SMPN 2 Peunaron.**

Profil Lulusan SMPN 2 Peunaron diantaranya: Kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, Keagungan akhlaq atau moral, Keluasan ilmu pengetahuan, Percaya diri dan mandiri, Lebih arif dalam menyikapi segala persoalan, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain,

Siap berkompetisi dengan lulusan sekolah (SMP/MTs) lain, Mampu menjunjung tinggi nama baik sekolah (almamater).

Murid hendaknya selalu dilatih untuk bertanya, memikirkan secara kritis, mengusahakan kemungkinan-kemungkinan jawaban terhadap satu masalah. Dengan kata lain, siswa perlu dibina kebiasaan berpikir dan bertindak secara kreatif, murid hendaknya selalu dibiasakan untuk berusaha menyelesaikan persoalan-persoalan dalam belajarnya agar mereka terbiasa menghadapi kehidupan dengan kreatifitas yang tinggi. Hal ini harus didukung oleh semua pihak bukan hanya guru, tetapi orang tua turut memberikan motivasi terhadap siswa dan pergaulan lingkungan juga mempengaruhi kemampuan dan kepribadian murid, mengenal jumlah murid SMPN 2 Peunaron dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel II**  
**Data Jumlah Murid SMPN 2 Peunaron**

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid
1.	Kelas VII	2	40
2.	Kelas VIII	1	25
3.	Kelas IX	1	20

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMPN 2 Peunaron, diambil pada Tanggal 4 Februari 2020

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana.**

Keadaan sarana dan prasarana selain kemampuan guru dan keaktifan siswa dalam belajar, keberhasilan pendidikan disuatu lembaga sangat didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan pendidikan, fasilitas yang tersedia turut menentukan strategi pengajaran yang ingin dicapai dan motivasi untuk siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Sarana dan prasarana pengajaran merupakan suatu penunjang dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan mutu dan keefektivan proses belajar mengajar keberadaan sarana pendidikan dan

penunjang lainnya untuk proses belajar mengajar merupakan berbagai informasi kepada siswa sehingga siswa mudah memahaminya. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia maka akan semakin baik tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu untuk kelancaran penyelenggaraan program pengajaran tersebut, pemerintah telah menyediakan beberapa sarana dan prasarana dalam pengajaran. Beberapa sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan terdiri dari tiga bentuk yaitu : gedung, guru, dan murid. Jika salah satu sarana pendidikan itu tidak ada, maka suatu lembaga tidak mungkin dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan untuk lebih jelasnya mengenal keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 2 Peunaron dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel III**  
**Data Jumlah Sarana dan Prasarana SMPN 2 Peunaron**

<b>No</b>	<b>Jenis sarana dan prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Pustaka	1
6.	Ruang Mushalla	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Kantin	1
9.	WC Murid	6
10.	WC Guru	1
11.	Meja dalam ruangan guru	16
12.	Kursi dalam ruangan guru	16
13.	Lemari dalam ruangan guru	8
14.	Tong sampah dalam ruangan guru	1
15.	Tong sampah untuk murid	24
16.	Meja guru dalam ruangan perpustakaan	3
17.	Lemari dalam ruangan perpustakaan	4
18.	Kursi guru dalam ruangan perpustakaan	3
19.	Meja dalam ruangan tata usaha	4

20.	Tong sampah dalam ruangan perpustakaan	1
21.	Kursi dalam ruangan tata usaha	11
22.	Meja dalam ruangan tata usaha	9
23.	Lemari dalam ruangan tata usaha	4
24.	Kursi murid dalam tiap ruangan kelas	24
25.	Meja murid dalam tiap ruangan kelas	15
26.	Kursi guru dalam tiap ruangan kelas	1
27.	Meja guru dalam tiap ruangan kelas	1
28.	Lemari dalam tiap ruangan kelas	1
29.	Papan tulis dalam tiap ruangan kelas	1
30.	Alat peraga matematika	10
31.	Alat peraga bahasa	1
32.	Alat peraga PAI	10
33.	Computer / Laptop	6
34.	Printer	1
35.	Madding	8
36.	Sound system	1
37.	Kipas angin	2
38.	Pionika	10
39.	AC	5
40.	Dispenser	8

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMPN 2 Peunaron, diambil pada Tanggal 4  
Februari 2020

Sebagaimana tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana pada SMPN 2 Peunaron sudah memadai dan sesuai dengan jumlah siswa yang belajar pada SMPN 2 Peunaron dalam menunjang layaknya sebagai suatu lembaga pendidikan.

## **5. Struktur Organisasi.**

Lembaga pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Peunaron memiliki satu kesatuan komponen yang berorganisasi dalam melaksanakan program kerjanya untuk mencapai tujuan pendidikan, keberhasilan dan kelancaran suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan perlu didukung oleh sistem manajemen yang baik. Peraturan-peraturan disediakan untuk membuat keputusan dan mempertinggi rasional organisasi.

## **6. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 2 Peunaron.**

Lembaga Pendidikan, SMPN 2 Peunaron memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk mengembangkan minat dan bakat siswa diantaranya: (Hasil wawancara dengan Bapak Carba S.Pd pembina Pramuka SMPN 2 Peunaron 06 Februari 2020)

### **a. Palang Merah Remaja (PMR).**

Ekstrakurikuler PMR yang diadakan setiap Sabtu mampu meningkatkan siswa semangat dan makin menguasai ilmu yang diajarkan, PMI sering mengadakan even-even pertemuan dan perlombaan seperti acara Jumpa Bakti Gembira (Jumbara) dan berbagai perlombaan keterampilan khusus antar sekolah.

### **b. Rohis.**

Ekstrakurikuler Rohis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekadar ekskul biasa. Lebih dari itu Rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplet dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis juga media pengajaran cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi, Ekstrakurikuler Rohis sendiri di SMPN 2 Peunaron diadakan setiap hari jum'at yang diawali pembacaan ayat suci Alquran.

### **c. Pramuka.**

SMPN 2 Peunaron, memberikan kewajiban bagi para siswa untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler Pramuka karena menurut SMPN 2 Peunaron, Pramuka mampu mendidik siswa agar memiliki jiwa kedisiplinan, kebersamaan, kepemimpinan dan memiliki jiwa kemandirian yang diadakan setiap hari Sabtu. (Hasil wawancara dengan Bapak Carba S.Pd pembina Pramuka SMPN 2 Peunaron 06 Februari 2020).

## **7. Ekstakurikuler Pramuka di SMPN 2 Peunaron.**

### **a. Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 2 Peunaron.**

Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh SMPN 2 Peunaron, sejak Sekolah ini didirikan sampai sekarang, kegiatan Pramuka didirikan untuk membantu sekolah mewujudkan visi dan misi yang telah disusun. Tujuan pelaksanaan Pramuka di SMPN 2 Peunaron: Menanamkan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT, Menumbukan jiwa kedisiplinan, kebersamaan, kepemimpinan dan kemandirian pada siswa dan Menumbuhkan jiwa patriot yang mampu membela Bangsa dan Agama. (Hasil wawancara dengan Bapak Carba S.Pd pembina Pramuka SMPN 2 Peunaron 06 Februari 2020).

### **b. Materi atau Kurikulum Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 2 Peunaron.**

Materi atau kurikulum ekstrakurikuler pramuka di SMPN 2 peunaron sesuai dengan tujuan di atas maka materi yang disusun oleh pembina harus mampu mencangkup dari tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka tersebut, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang kepramukaan disebutkan dalam Pasal 8 ayat 1 nilai kepramukaan merupakan inti kurikulum pendidikan kepramukaan. (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, (Jakarta : 2010), hlm. 8.)

Berdasarkan dari pasal 8 ayat 1 di atas menjelaskan inti kurikulum kepramukaan ada pada nilai kepramukaan, nilai kepramukaan itu sendiri terletak pada Dasadarma. Kurikulum kepramukaan tidak bersifat mengikat dan memaksa, akan tetapi kurikulum Pramuka disesuaikan dengan kebutuhan pada gugus depan masing-masing dan tidak menyimpang dari nilai kepramukaan. Terlepas dari itu SMPN 2 Peunaron, mampu menyusun terobosan baru yaitu perpaduan antara kurikulum Pramuka yang sudah berlaku di pangkalan-pangkalan gugus depan dengan pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam jenjang kepramukaan Pramuka penggalang terdiri dari 3 tingkat penggalang ramu, rakit dan terap dan di uji dengan SKU. (Hasil wawancara dengan Bapak M Saleh Nurmansyah pembina Pramuka SMPN 2 Peunaron 06 Februari 2020).

**Tabel IV**  
**Materi Pramuka SMPN 2 Peunaron**

No	Materi Pokok	Materi	Target
1.	DISIPLIN & KETANGKASAN	PBB	Peserta dapat Mengetahui jenis aba-aba dan pelaksanaan gerakan di tempat (siap, istirahat, hormat, hadap, balik, lencang)
2.	PENGETAHUAN UMUM KEPRAMUKAAN	Tri Satya dan Dasa darma	Peserta hafal dan mengerti maksud yang terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Darma

3.	SEMANGAT & PATRIOTISME	Lagu- Lagu Kebangsaan	Peserta mengetahui dan dapat menyanyikan lagu-lagu wajib dengan benar dan lagu-lagu yang berasal dari daerahnya masing-masing. Peserta berani tampil menyanyi lagu-lagu baik daerah/ lagu anak-anak atau tampil menari baik daerah/tari kreasi sendiri
4.	TEHNIK KEPRAMUKAAN	Drak Bar	Peserta dapat membuat Drak bar, dengan simpul-simpul yang telah ditentukan
5.	TEHNIK KEPRAMUKAAN	Sandi	Peserta mengetahui macam-macam sandi dan tahu cara membuat dan membaca sandi

Sumber Data : Diambil dari Potongan Materi Pramuka SMPN 2 Peunaron, Pada Tanggal 4 Februari 2020

### c. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 2 Peunaron, dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 15:00 WIB sampai pukul 17:30 WIB sehingga selama satu semester kurang lebih sampai 20 kali pertemuan. Di waktu yang relatif singkat ini pembina dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan program kegiatan yang sudah disusun agar para siswa tidak jenuh dan mampu menyerap ilmu yang di berikan oleh pembina. Materi kepramukaan diberikan dengan cara langsung, yaitu peserta didik diberikan materi berikut dengan praktek

secara langsung dan dengan cara disisipkan dalam permainan-permainan yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk memudahkan pembina dalam pelaksanaan, pembina membentuk dewan galang yaitu regu khusus yang ditunjuk oleh dan dilantik pembina untuk membantu pembina dalam pelaksanaan sekaligus sebagai pembelajara kepemimpinan bagi para anggota dewan galang.

Pramuka di SMPN 2 Peunaron, memulai aktifitas kegiatan dengan membaca do'a, setelah itu berkumpul guna melaksanakan upacara pembukaan dengan pembacaan Asmaul Husna, setelah itu selama kurang lebih 15 menit peserta didik diajarkan baris berbaris yang dimaksudkan agar peserta berlatih disiplin dan kekompakan. Kegiatan pemberian materi secara teori diberikan setelah baris berbaris dilaksanakan atau praktik secara langsung menyesuaikan materi, untuk menutup kegiatan dilaksanakan upacara penutupan yang akhirnya nanti pembina menjelaskan inti dari materi tersebut dan dengan dikaitkan oleh pendidikan Agama Islam.

**Tabel V**

**AGENDA LATIHAN PRAMUKA SMPN 2 PEUNARON**

No	Pertemuan ke	Acara latihan	Pukul
1	I	Up. Pembukaan & membaca Asmaul Husna	15:15 - 15:45
		PBB	15:45 - 16:00
		Materi menghafal Dasadarma bagi kelas VIII dan menghafal Tri Satya VII	16:00 - 17:00
		Shalat Ashar	17:00 - 17:15

		Up. Penutupan	17:15 – 17:30
2	II	Up. Pembukaan & membaca Asmaul Husna	15:15 - 15:45
		PBB	15:45 - 16:00
		Materi membuat drak bar bagi kelas VIII dan Materi Sandi VII	16:00 - 17:00
		Shalat Ashar	17:00-17:15
		Up. Penutupan	17:15 – 17:30

Sumber Data : Diambil dari Potongan Materi Pramuka SMPN 2 Peunaron, Pada Tanggal 4 Februari 2020

## B. Temuan Penelitian.

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur.

Kode etik merupakan suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi pekerti) yang tersimpan dalam hati seseorang yang menyadari harga dirinya. Dalam pramuka, kode etik gerakan pramuka merupakan suatu norma dalam kehidupan pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka bermasyarakat. Kode etik dalam kegiatan kepramukaan disesuaikan dengan golongan usia perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Pada pramuka penggalang, kode etiknya adalah tri satya dan dasa darma. Dengan adanya janji pramuka dan sepuluh darma atau ketentuan moral pada penggalang, mendorong peserta didik untuk menemukan, menghayati, dan mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota. Sepuluh dasa darma itu antara lain :

- a) Taqwa kepada Tuhan yang maha Esa, ini juga merupakan Nilai *ilahiyyah (hablumminallah)* adalah nilai yang bersumber dari Tuhan yang dititipkan melalui para rasul-Nya yang berbentuk takwa.

- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, ini juga merupakan Nilai *ilahiyah (hablumminallah)* dari aspek nilai *muamalah* adalah nilai yang bersumber dari Tuhan yang dititipkan melalui para rasul-Nya yang berbentuk takwa.
- c) Patriot yang sopan dan ksatria, ini juga merupakan Nilai *insaniyah (hablumminannas)* adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula, dengan kata lain nilai *insaniyah* adalah nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok.
- d) Patuh dan suka bermusyawarah, ini juga merupakan Nilai *insaniyah (hablumminannas)* dari aspek nilai sosial adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula, dengan kata lain nilai *insaniyah* adalah nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok.
- e) Rela menolong dan tabah, ini juga merupakan Nilai *insaniyah (hablumminannas)* dari aspek nilai sosial adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula, dengan kata lain nilai *insaniyah* adalah nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok.
- f) Rajin, terampil, dan gembira, ini juga merupakan Nilai *ilahiyah (hablumminallah)* dari aspek nilai *Muamalah* secara harfiah berarti "Pergaulan" atau hubungan antar manusia. Dalam pengertian bersifat umum, *muamalah* berarti perbuatan atau pergaulan manusia diluar ibadah.
- g) Hemat, cermat, dan bersahaja, ini juga Nilai *insaniyah (hablumminannas)* dari aspek Nilai estetik Islam sendiri lebih menonjol satu-kesatuan bentuk yang berulang-ulang sehingga tercipta sesuatu yang harmonis dan seimbang.
- h) Disiplin, berani, dan setia, ini juga merupakan Nilai *ilahiyah (hablumminallah)* dari aspek nilai *Muamalah* secara harfiah berarti "Pergaulan" atau hubungan antar manusia. Dalam

pengertian bersifat umum, *muamalah* berarti perbuatan atau pergaulan manusia diluar ibadah.

- i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, ini juga Nilai *insaniyah (hablumminannas)* dari aspek nilai etika Iebih cenderung ke teori dari pada praktik yang memikirkan dan mempertimbangkan baik dan buruk, etika memandang perbuatan manusia secara *universal*. Dalam pengertian lain etika adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggung jawab.
- j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan, ini juga merupakan Nilai *ilahiyah (hablumminallah)* dari aspek Nilai *ubudiyah* merupakan nilai yang timbul dari hubungan manusia dengan *khalik*, hubungan ini membentuk sistem ibadah, segala yang berhubungan dengan Tuhan, yang diatur didalam ibadah dan mengandung nilai utama.

Sepuluh dasa darma di atas, apabila diterapkan dengan baik oleh seluruh anggota pramuka, maka akan lahir generasi yang berkarakter baik serta taat pada Agama. Hal ini dijelaskan oleh Evita Sari selaku kamabigus gerakan pramuka SMPN 2 Peunaron.

“Dalam pramuka terdapat kode etik berupa janji dan ketentuan moral, yaitu tri satya dan dasa darma yang isinya penuh dengan nilai-nilai berperilaku dan berorganisasi baik, serta menjalin kerjasama dan kekeluargaan yang baik, dan sekaligus taat pada nilai-nilai ajaran Agama. Sehingga diharapkan, dengan pendidikan kepramukaan di SMPN 2 Peunaron ini, peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.” (Hasil wawancara dengan Evitasari, Kamabigus SMPN 2 Peunaron, 07 Februari 2020, pukul 09.50 WIB).

Bersasarkan pendapat Evitasari di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan memiliki kode etik yang apabila diterapkan dapat melahirkan peserta didik yang dapat berperilaku baik dan taat pada aturan keagamaan. Juliani peserta didik kelas VII mengemukakan pendapatnya.

“Pembina pramuka mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik kepada siapapun sesuai dengan isi tri satya dan dasa darma pramuka, karena itu merupakan janji seorang pramuka untuk bermanfaat bagi orang lain.” (Hasil wawancara dengan Juliani, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).

Kode etik sebagai landasan gerak pramuka untuk mencapai tujuan kepramukaan, sejalan dan saling berkaitan dengan nilai-nilai yang ada pada Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kak Handoko selaku Pembina pramuka SMPN 2 Peunaron.

“Nilai Pendidikan Agama Islam terdapat di dalam pramuka. Dasa darma sebagai landasan kegiatan kepramukaan berisi nilai-nilai yang sesuai dengan pendidikan Agama Islam. Salah satu contohnya adalah dasa darma kedua yang sinkron dengan hadis nabi yaitu kebersihan. Disamping itu, Pramuka tidak meninggalkan kegiatan keagamaan, seperti shalat. Bahkan kegiatan pramuka pun bisa dikaitkan dengan nilai Pendidikan Agama Islam seperti PBB yang jika diimplementasikan ke Agama adalah sikap disiplin, tuma'nina, dan dilakukan secara berjama'ah.” (Hasil wawancara dengan Kak Handoko, Pembina pramuka SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.10 WIB).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam kandungan dasa darma pramuka. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam antara lain nilai akidah, ibadah, dan juga akhlak. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh kak Handoko, pada dasa darma kedua, yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, sejalan dengan hadis nabi yang berbunyi “Kebersihan sebagian dari Iman” Menjaga kebersihan pada diri dan lingkungan sekitar merupakan satu contoh dari mencintai alam yang telah Allah titipkan kepada manusia. Dengan menjaga kebersihan pula dan tidak saling merusak lingkungan dapat tercipta rasa nyaman satu sama lain sehingga timbul rasa saling menyayangi. Kak Handoko juga menjelaskan bahwa kegiatan kepramukaan dilandasi dengan dasa darma yang sejalan dengan nilai pendidikan Agama Islam tersebut, tentu tidak meninggalkan kegiatan keagamaan dalam berkegiatan. Seperti shalat berjamaah dan tepat waktu. Selain itu, kak Handoko menjelaskan bahwa dalam materi tentang kepramukaan seperti PBB, mengandung nilai-nilai Agama yang apabila dibiasakan kepada peserta didik akan berdampak baik pada dirinya.

Pendapat ini juga kuatkan oleh Ibu Sodiah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Peunaron.

“Pendidikan kepramukaan mengacu pada dasa darma yang isinya sangat berkaitan dengan pendidikan Agama. Begitu pula dengan pendidikan Islam. Dengan diselipkannya jiwa patriotisme yang diajarkan

di pramuka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik tidak akan mudah dijajah oleh bangsa lain.” (Hasil wawancara dengan Ibu Sodiah, Guru PAI SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.00 WIB).

Eka peserta didik kelas VIII J mengemukakan pendapatnya.

“Saya sering mengikuti perkemahan di SMPN 2 Peunaron, baik persami di dalam sekolah maupun perkemahan akhir tahun di alam terbuka. Dalam berkegiatan pramuka selalu dilakukan shalat berjamaah lima waktu, kultum setelah subuh, dan pembacaan doa setelah shalat maghrib dan dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah lagi.”

Berdasarkan pendapat beliau, dapat disimpulkan, bahwa ada hubungan timbal balik antara pendidikan kepramukaan dengan pendidikan Agama Islam. Dasa darma yang ada di dalam pramuka sejalan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, dan dengan berlandaskan dasa darma, pendidikan kepramukaan tidak akan menyimpang dari ajaran Islam. Sedangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, kegiatan kepramukaan juga memberikan sumbangsih berupa sikap nasionalisme dan patriotisme. Tentunya dengan sikap nasionalisme dan patriotisme ini sangat diperlukan dalam belajar Agama, dikarenakan zaman sekarang banyak sekali aliran-aliran yang mengatasnamakan Islam dengan himbauan meninggalkan Negara Republik Indonesia ini. Sehingga perlu adanya sikap nasionalisme dalam belajar Agama, agar generasi bangsa tidak akan mudah dijajah atau tidak mudah didoktrin ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## **2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur.**

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan tidak lepas dari sebuah strategi yang digunakan. Dalam sebuah pendidikan, strategi sangatlah diperlukan untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami serta menjadi insan sebagaimana yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Pendapat ini diperkuat yang menyatakan bahwa suatu metode lebih penting dari pada materi ajarnya. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan oleh Pembina dewasa sesuai dengan metode kepramukaan yang telah ditetapkan oleh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan

Pramuka. Metode kepramukaan merupakan cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang, sesuai dengan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik. Strategi dalam kepramukaan harus dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi suatu kegiatan. Dalam hal perencanaan, semua pihak harus mempunyai strategi untuk mendukung keberhasilan kegiatan dan tercapainya tujuan dari gerakan pramuka. Ibu Evita Sari menjelaskan bahwa beliau memiliki strategi untuk kegiatan kepramukaan dalam perannya sebagai Kamabigus.

“Strategi yang dilakukan oleh kamabigus antara lain memberikan fasilitas yang cukup dan menerapkan kebijakan baik secara formal terhadap guru pembelajaran maupun non formal ekstrakurikuler terhadap para Pembina di pramuka. Kepala sekolah/ Kamabigus juga membuat agenda pertemuan atau rapat untuk membicarakan hal yang berkaitan dengan kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga satu sama lain saling memberikan dukungan dan juga masukan terkait proses pembelajaran baik formal maupun non formal.” (Hasil wawancara dengan Evi Satri, Kamabigus SMPN 2 Peunaron, 07 Februari 2020, pukul 09.50 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk mendukung kegiatan kepramukaan, strategi yang dilakukan kepala sekolah/ kamabigus adalah memberikan fasilitas yang baik, membuat kebijakan, dan melakukan monitoring serta evaluasi. Fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah berupa fasilitas tempat, sarana prasarana serta waktu untuk berkegiatan. Dari segi fasilitas, sekolah telah menyediakan tempat latihan berupa lapangan yang cukup dan kelas-kelas memadai untuk berkegiatan di dalam sekolah. Strategi berupa penyediaan tempat berlatih di alam terbuka ini dirasa sangat diperlukan oleh Kamabigus, dikarenakan sulitnya menemukan alam terbuka di daerah sekitar sekolah. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang sebagian besar berada di alam terbuka, karena dengan berkegiatan di alam terbuka peserta didik dituntut untuk mengenal alam dengan baik, mampu mencintai alam dan lingkungannya dengan baik, yang nantinya

akan berujung pada peningkatan keimanan kepada Allah SWT yang menciptakan alam ini.

Kebijakan kepala sekolah seringkali membuat pertemuan dengan dengan guru formal dan Pembina pramuka untuk membicarakan kegiatan serta tujuan yang ingin dicapai, termasuk juga dalam kegiatan kepramukaan. Dalam kegiatan kepramukaan, guru formal, utamanya guru Pendidikan Agama Islam dilibatkan di dalamnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Sodiah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Peunaron. “Peran guru PAI dalam kegiatan pramuka adalah membimbing. Artinya, apabila ada kegiatan kepramukaan guru PAI ikut terjun dalam membimbing pramuka, sehingga kegiatan pramuka tidak melenceng dari koridor yang ada. Dalam hal ini guru PAI dilibatkan dalam kegiatan kepramukaan, seperti kultum, shalat jamaah, dan tahlilan.”(Hasil wawancara dengan Ibu Sodiah, Guru PAI SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.30 WIB).

Bersinergi dalam suatu kegiatan kepramukaan, pertemuan antara guru formal dengan Pembina pramuka dapat membangun komunikasi yang baik diantara keduanya. Sehingga dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik, dapat menyatukan satu visi dan dengan mudah mencapai satu tujuan. Kepala sekolah juga melakukan evaluasi dan monitoring. Evaluasi dengan kepala sekolah atau di dalam pramuka disebut musyawarah gugus depan, dilakukan minimal satu tahun sekali. Kepala sekolah/ Kamabigus selalu terjun langsung untuk memberikan arahan dan masukan sekaligus menyampaikan skala prioritas kegiatan dimasa berikutnya. Dari pihak Pembina pramuka, perencanaan meliputi pembuatan program kerja tahunan, semester, mingguan, rencana pembelajaran, dan lain sebagainya. Pada kegiatan kepramukaan di SMPN 2 Peunaron, kegiatan perencanaan dilakukan setiap tahun sekali, tepatnya awal tahun ajaran untuk menyusun program kegiatan kepramukaan selama satu tahun kedepan.

Kegiatan yang dilaksanakan Kepramukaan di Gugus depan Peunaron terdiri dari kegiatan jangka pendek/mingguan, kegiatan jangka menengah/ bulanan, dan kegiatan jangka panjang/tahunan Sedangkan untuk materi kepramukaan yang disampaikan kepada peserta didik antara

lain terdiri dari : Pengetahuan dan Sejarah Kepramukaan, Pengetahuan Umum : Diskusi kelompok, Teknik Pembuatan laporan, Kepemimpinan, Debat contest, dan Teknik musyawarah, dan Teknik Kerpramukaan : Semaphore, Morse, Tali-temali, Mapping/pemetaan, Baris-berbaris, Menaksir/aproksimasi, Sandi-sandi/tulisan rahasia, dan PPPK dan PPGD

Kegiatan kepramukaan di SMPN 2 Peunaron ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMPN 2 Peunaron kelas VII s/d VIII. SMPN 2 Peunaron memiliki 06 pembina yang sebagian besar sudah berkualifikasi mahir dasar, dan sebagiannya lagi sudah mahir lanjutan. Kegiatan rutin kepramukaan di SMPN 2 Peunaron terdiri atas kegiatan upacara pembukaan, pelaksanaan kegiatan, dan upacara penutup kegiatan. Kak Saleh menjelaskan bahwa proses internalisasi nilai – nilai pendidikan Islam pada kegiatan kepramukaan sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang di lakukan di SMPN 2 Peunaron adalah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan juga motivasi atau nasihat – nasihat pada saat refleksi materi kegiatan. Pada upacara pembukaan, terdapat beberapa karakter yang ditanamkan oleh pembina kepada peserta didik. hal ini sebagaimana yang diucapkan oleh kak Saleh.

“Dengan adanya upacara pembukaan, kami ingin agar peserta didik belajar tentang kedisiplinan. Di dalam upacara pembukaan pun kami selalu membiasakan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai latihan dan juga mendoakan para pejuang bangsa ini yang telah meninggal.”(Hasil wawancara dengan Bapak M Saleh Nurmansyah pembina Pramuka SMPN 2 Peunaron 06 Februari 2020 pukul 09.25).

Berdasarkan penjelasan kak Saleh di atas, dapat diketahui bahwa Pembina pramuka berusaha menanamkan nilai-nilai karakter kedisiplinan dan religiusitas kepada peserta didik melalui upacara pembukaan latihan rutin. Setelah upacara pembukaan, kegiatan rutin kepramukaan di SMPN 2 Peunaron dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu breafing yang bagus, pendampingan dalam pelaksanaan, kemudian refleksi.

“Sebelum memberikan tugas kepada peserta didik, kami selalu memberikan breafing atau arahan agar peserta didik tau apa yang harus dilakukan. Kemudian kami mendampingi peserta didik saat melaksanakan tugas dan melakukan refleksi atas apa yang telah mereka lakukan. Seperti apa yang didapat dari kegiatan hari ini, dan apa yang harusnya dilakukan kedepannya.” (Hasil wawancara dengan Bapak M

Saleh Nurmansyah pembina Pramuka SMPN 2 Peunaron 06 Februari 2020 pukul 09.25).

Metode pelaksanaan yang juga digunakan di SMPN 2 Peunaron harus dibarengi dengan prinsip belajar sambil bermain. Artinya, setiap kegiatan kepramukaan yang dilakukan harus mengandung permainan yang mendidik. sebagaimana yang diungkapkan oleh Kak Handoko. Pramuka tidak memiliki metode khusus. Tetapi prinsip dalam kegiatan kepramukaan adalah permainan yang mengandung pendidikan. Pembina berusaha membuat pendidikan masuk dalam permainan dengan tidak menghilangkan ketegasan di dalamnya. (Hasil wawancara dengan Kak Handoko, Pembina pramuka SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.10 WIB).

Berdasarkan penjelasan Kak Handoko di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan kepramukaan, Pembina harus mengemas materi kepramukaan menjadi permainan yang menyenangkan dengan tidak menghilangkan tujuan yang ingin dicapai dari materi tersebut. Pada saat kegiatan kepramukaan berlangsung, Pembina pramuka juga menyelipkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang juga ada pada dasa darma untuk membentuk karakter peserta didik. Kak Handoko memberikan contoh pada materi PBB. “Contohnya dalam materi PBB, semua peserta didik di perintahkan untuk pejamkan mata. Jika ada yang salah dalam melaksanakan perintah, maka konsekuensinya adalah duduk ditempat.” (Hasil wawancara dengan Kak Handoko, Pembina pramuka SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.10 WIB).

Berdasarkan contoh yang diberikan di atas, dapat diketahui bahwa penyampaian materi PBB diterapkan dalam bentuk permainan. Memejamkan mata yang dilakukan oleh peserta didik saat melakukan gerakan PBB dan peraturan untuk duduk sebagai konsekuensi kesalahan yang dilakukan dalam gerakan, merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan pemberian materi PBB pada umumnya monoton pada latihan gerakan biasa yang melelahkan. Sehingga dengan memberikan nuansa baru berupa permainan pada materi tersebut. Juliani peserta didik kelas VII merasa senang ketika mengikuti kegiatan kepramukaan. “Latihan PBB nya menyenangkan.

Meskipun cuacanya panas. Tapi tetap terasa seru.”(Hasil wawancara dengan Juliani, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).

Penyampaian materi dengan metode yang menyenangkan ini juga dilakukan untuk menumbuhkan semangat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Seperti yang dijelaskan oleh Elvita Sari “Pola pembinaan di Sekolah harus menumbuhkan semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan demi tercapainya tujuan pembentukan karakter. Karena dianggap percuma ketika Sekolah memiliki tujuan membentuk karakter melalui kegiatan kepramukaan namun peserta didik memiliki minat yang rendah terhadap kegiatan tersebut. Sehingga dari situ, Sekolah memiliki komitmen tinggi untuk membuat kegiatan yang menarik, membubuhkan minat yang tinggi agar anak ikut pramuka. (Hasil wawancara dengan Evitasari, Kamabigus SMPN 2 Peunaron, 07 Februari 2020, pukul 09.50 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah/kamabigus sangat menganjurkan untuk membuat kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk semangat dalam mengikuti kegiatan kerpramukaan. Kegiatan kepramukaan yang mengandung banyak manfaat dalam diri peserta didik utamanya dalam pembentukan karakter ini, selain komitmen yang tinggi dari Sekolah untuk mewujudkannya, juga harus dibarengi dengan motivasi dan minat dari peserta didik, sehingga tujuan dari kegiatan kepramukaan dapat terwujud. Setelah kegiatan PBB, Pembina pramuka juga melakukan refleksi dengan bertanya kepada peserta didik tentang apa yang bisa dipelajari dari kegiatan PBB tersebut. Sehingga mereka mengetahui bahwa selain materi PBB banyak pendidikan karakter yang juga diajarkan. Pendidikan karakter tersebut antara lain kejujuran, konsentrasi, dan kedisiplinan. Hal ini disampaikan oleh Dwi peserta didik kelas VII.

“Belajar PBB tadi, saya bisa belajar untuk selalu jujur dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.” (Hasil wawancara dengan Dwi, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).

Pelaksanaan kegiatan rutin kepramukaan, selanjutnya adalah upacara penutupan. di dalam upacara penutupan, Pembina pramuka menyelipkan nasihat–nasihat. Hal dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis pada hasil observasi peneliti berikut ini. Pada tanggal 06 Februari 2020 peneliti mengobservasi dengan hasil bahwa pelaksanaan upacara penutupan di SMPN 2 Peunaron diakhiri dengan pemberian nasihat kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan diri dan disiplin dalam segala sesuatu. Kemudian ditutup dengan doa di dalam hati masing – masing. Hasil observasi yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter juga dilakukan pada upacara penutupan kegiatan rutin. Pendapat ini juga diperkuat oleh Eka, peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan kepramukaan.

“Kami selalu dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah mengikuti latihan kepramukaan. Selain itu juga diakhir kegiatan kami biasa dipesan untuk menjalankan apa yang sudah dipelajari hari ini.” (Hasil wawancara dengan Eka, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).

### **3. Penerapan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur.**

Penerapan antara nilai Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan kepramukaan, keduanya memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan dimasukkannya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan, peserta didik mampu menempa karakternya menjadi karakter yang Islami sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Hasil dari internalisasi tersebut dapat terpantau ketika peserta didik melakukan kegiatan persami dan juga dalam aktivitasnya di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Peunaron, beberapa aspek karakter yang dikembangkan di SMPN 2 Peunaron antara lain :

#### **a. Karakter spiritual.**

karakter spiritual, peneliti meneliti perilaku peserta didik pada aspek rohani yang meliputi nilai akidah dan ibadah. Indikator nilai akidah dan ibadah pada peserta didik adalah sesuai dengan dasa darma pramuka nomor satu, yaitu taqwa kepada Tuhan yang maha

esa dapat diimplementasikan dalam bentuk menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing, berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, serta melaksanakan ceramah agama. Strategi Pembina untuk menanamkan karakter peserta didik sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh peneliti diatas adalah dengan pembiasaan sebelum dan sesudah latihan kepramukaan. Hasil dari karakter spiritual yang peneliti dapat kegiatan kepramukaan rutin di sekolah adalah Pada tanggal 06 Februari 2020 peneliti mengobservasi dengan hasil bahwa pelaksanaan upacara pembukaan dan penutupan di SMPN 2 Peunaron dilakukan dengan membaca doa bersama – sama di dalam hati. Pembacaan doa dipimpin langsung oleh Pembina pramuka.

Anggota pramuka berdoa sebelum dan sesudah mengikuti latihan rutin. Ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan kepramukaan sudah dimasukkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Berdoa sebelum dan sesudah latihan mengindikasikan bahwa Pembina membiasakan peserta didik untuk selalu meyakini bahwa segala yang dapat dilakukan adalah karena pertolongan Allah.

Peneliti juga melakukan observasi terkait aktivitas shalat berjamaah mereka di sekolah pada saat shalat dzuhur. Hasilnya mereka semua mengikuti shalat berjamaah dengan tertib. Namun Dwi, peserta didik kelas VIII mengaku bahwa meskipun ia melakukan shalat dengan tertib di sekolah, terkadang shalat yang dilakukan di rumah tidak dilaksanakan.

“Saya selalu shalat ketika berada di sekolah, namun ketika di rumah shalat saya masih banyak yang bolong.” (Hasil wawancara dengan Dwi, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).

Adapun penyebab seringnya tidak melakukan shalat adalah sebagai berikut.

“Orang tua saya tidak menyuruh saya untuk shalat. Saya juga melihat ayah saya tidak pernah shalat. Selain itu, bermain HP membuat saya lupa untuk mengerjakan shalat.” (Hasil wawancara

dengan Dwi, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB). Jarang melakukan shalat juga diakui oleh Risa, peserta didik kelas VIII. “Saya sering meninggalkan shalat Isya karena lebih sering menonton TV dan bermain HP. (Hasil wawancara dengan Bitu, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).

b. Kerjasama.

Kerjasama merupakan penerapan dasa darma yang ke tiga, yaitu patriot yang sopan dan ksatria. Implementasi dari darma ini adalah sikap saling membantu dan gotong royong terhadap orang lain. Gotong royong merupakan sikap warisan leluhur bangsa Indonesia yang harus dilestarikan oleh generasi bangsa Indonesia. Strategi internalisasi penanaman sikap kerjasama yang dilakukan oleh SMPN 2 Peunaron adalah dengan pembiasaan dan motivasi. Peserta didik dibiasakan bekerjasama melalui kegiatan – kegiatan kepramukaan yang dapat memupuk kerjasama pada diri peserta didik seperti tugas yang harus dikerjakan secara bersama. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kak Handoko.

“Banyak materi kepramukaan yang dapat memupuk karakter kerjasama pada diri peserta didik, seperti pioneering, outbond, PBB, dan masih banyak lagi. Bahkan setelah kegiatan kami juga melakukan refleksi untuk memotivasi mereka agar saling membantu dan bekerjasama dalam hal kebaikan.”(Hasil wawancara dengan Kak Handoko, Pembina pramuka SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.10 WIB).

Sebagaimana pendapat kak Handoko di atas, dapat diketahui bahwa dalam memasukkan nilai – nilai pendidikan Agama Islam berupa bekerjasama atau saling membantu dalam kebaikan dapat dilakukan dengan cara membiasakan mereka dengan kegiatan yang mengandung unsur kerja sama dan memberikan refleksi di akhir kegiatan untuk senantiasa melakukan karakter sebagaimana yang dimaksud. Hal serupa juga dikatakan oleh Dwi, peserta didik kelas VII setelah mengikuti kegiatan pioneering.

“Melalui kegiatan pioneering, saya dapat belajar kekuatan fisik, keterampilan dalam membuat simpul dan ikatan, dan yang paling utama saya belajar bekerjasama dengan regu saya.”(Hasil wawancara dengan Dwi, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).Pendapat ini

diperkuat oleh observasi penulis pada saat pulang sekolah di kelas VII . Pada tanggal 05 Februari 2020 peneliti mengobservasi dengan hasil bahwa Eka, pernah membantu teman-temannya dalam membersihkan kelas setelah pulang dari sekolah.

c. Rajin dan kerja keras.

Rajin merupakan salah satu unsur dasa darma pramuka yang ke enam, yaitu rajin, terampil, dan gembira. Sikap rajin dapat diimplementasikan dalam bentuk membiasakan diri untuk menyusun jadwal sehari-hari. Dengan tersusunnya jadwal dengan baik, maka peserta didik akan dengan mudah mengatur waktu mereka untuk belajar, berlatih, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Strategi yang dilakukan oleh Pembina dalam menerapkan sikap rajin pada peserta didik adalah dengan pembiasaan dan motivasi. Peserta didik diberikan tugas dan tantangan secara kelompok untuk kemudian dipecahkan secara bersama-sama. Hal ini disampaikan oleh kak Saleh.

“Kerja keras kami tumbuhkan melalui pemberian tugas dan tantangan. Misalnya pembina memberikan mereka tugas untuk menyelesaikan pioneering dalam waktu lima menit. Ini merupakan tantangan yang membuat mereka bersemangat dan pastinya bekerja keras dengan kelompoknya agar bagaimana caranya pioneering yang didirikan dapat selesai dalam waktu lima menit.”(Hasil wawancara dengan Bapak M Saleh Nurmansyah pembina Pramuka SMPN 2 Peunaron 06 Februari 2020, pukul 09:45 WIB).

Eka peserta didik kelas VIII mengemukakan

“Seru banget pioneringnya. Kami hanya diberi waktu lima menit untuk mendirikan pioneering kaki tiga. Kami seragu harus mencari cara untuk menyelesaikannya. Dan kami bisa. Dan yang lebih menyenangkan kami berhasil mendapat hadiah.”(Hasil wawancara dengan Eka, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Eka, setelah memberi tantangan, Pembina memberikan hadiah bagi mereka yang berhasil melakukan tantangan dari Pembina. Ini juga merupakan cara agar para peserta bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

“Kami berusaha memberikan reward kepada regu terbaik yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.” .”(Hasil wawancara dengan Kak Handoko, Pembina pramuka SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.10 WIB).

d. Rukun.

Rukun merupakan manifestasi dari rasa kasih sayang sesama manusia. Dengan demikian, rukun merupakan implementasi dari dasa darma yang kedua, yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Rasa kasih sayang dengan sesama manusia harus ditanamkan kepada peserta didik, sehingga tidak sampai timbul perpecahan karena perbedaan. Strategi Pembina dalam memupuk kerukunan pada diri peserta didik adalah dengan cara keteladanan dan arahan. Hal ini disampaikan oleh Kak Sri Wahyani selaku Pembina satuan putri SMPN 2 Peunaron

“Menanamkan rasa kasih sayang pada peserta didik, kami selalu memberikan arahan dan nasihat agar mereka tidak saling membenci satu sama lain. Kami selalu menanamkan sikap rukun, utamanya kerukunan dalam beragama. Kami para Pembina selalu mengingatkan peserta didik jika ada yang bertengkar meskipun itu hanya pertengkaran verbal. Setelah itu kami menyuruh mereka untuk saling meminta maaf.” (Hasil wawancara dengan Kak Sri Wahyani, Pembina satuan putri pramuka SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.10 WIB).

Pendapat serupa juga dikatakan oleh Eka yang pernah bertengkar dengan teman sekelasnya.

“Saya memang pernah bertengkar dengan teman saya karena dia tidak mau menuruti apa kata saya. Namun setelah itu ada Pembina yang melerai dan menasehati..”(Hasil wawancara dengan Eka, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).

Pendapat ini juga diperkuat oleh Juliani, peserta didik kelas VIII .

“Saya tidak pernah melihat Pembina saya bertengkar. Saya selalu melihat mereka bercanda bersama.”(Hasil wawancara dengan Juliani, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).

Sebagaimana pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan sikap rukun diantara peserta didik, Pembina pramuka menggunakan strategi internalisasi berupa keteladanan dan juga arahan.

e. Disiplin.

Karakter ini merupakan bagian dari dasa darma nomor delapan, yaitu disiplin, berani, dan setia. Dalam hal ini, peneliti meneliti disiplin peserta didik dalam hal kedisiplinan masuk sekolah, masuk kelas, dan shalat tepat waktu. Hasil dari internalisasi ini, peneliti telah mewawancarai beberapa guru dan staf SMPN 2 Peunaron. Salah satu narasumber tersebut adalah Pak Zaini selaku guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Peunaron.

“Saya kira, kegiatan kepramukaan di SMPN 2 Peunaron ini kurang berhasil dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Saya menilai bahwa peserta didik yang aktif dalam kegiatan kepramukaan, tidak semuanya disiplin, baik dalam hal masuk kelas maupun dalam hal mengikuti pembelajaran di kelas.” (Hasil wawancara dengan kak Zaini, Guru BK SMPN 2 Peunaron, pukul 09:55 WIB).

Dwi mengaku pernah terlambat saat masuk ke sekolah.

“Saya pernah terlambat masuk sekolah. Itu karena saya pernah berangkat pagi namun kepagian. Akhirnya saya nyantai ketika berangkat.” (Hasil wawancara dengan Dwi, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).

Juliani menyampaikan perihal yang sama yang pernah datang terlambat ke sekolah.

“Saya pernah bangun tidur jam 6, sehingga saya terlambat berangkat ke sekolah. Saya sudah dibangunkan orang tua saya, namun saya masih mengantuk.”(Hasil wawancara dengan Bitu, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).

Kediplinan masuk ke sekolah, kedisiplinan masuk kelas mengikuti pembelajaran juga peneliti teliti. Hasilnya adalah satu dari enam sampel mengaku sering membolos saat jam pelajaran.

“Saya sering membolos tidak mengikuti pembelajaran di kelas karena gurunya tidak enak. Saya juga tidak menyukai pembelajarannya. Sehingga saya lebih memilih berada di UKS atau tempat mushalla.” (Hasil wawancara dengan Eko, peserta

didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).

Sebagaimana pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa anak dari anggota pramuka masih ada yang memiliki sikap kurang disiplin. Masih ada dari mereka yang terlambat masuk sekolah maupun tidak mengikuti pembelajaran di sekolah. Ketika peneliti mewawancarai guru BK terkait masalah keterlambatan atau bolosnya anggota andalan pramuka, jawaban guru BK adalah sebagai berikut. “Mereka cenderung membedakan tempat dalam kedisiplinan. Dalam berkegiatan pramuka, mereka memang disiplin, namun dalam hal masuk sekolah ada beberapa dari mereka yang tetap tidak disiplin meskipun tidak semuanya.”(Hasil wawancara dengan kak Zainni, Guru BK, pukul 09:55 WIB).

“Saya selalu shalat ketika berada di sekolah, namun ketika di rumah, shalat saya masih banyak yang bolong.” (Hasil wawancara dengan Dwi, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).

“Orang tua saya tidak menyuruh saya untuk shalat. Saya juga melihat ayah saya tidak pernah shalat. Selain itu, bermain HP membuat saya lupa untuk mengerjakan shalat.”(Hasil wawancara dengan Bitu, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB)

“Saya sering meninggalkan shalat Isya karena lebih sering menonton TV dan bermain HP.” (Hasil wawancara dengan Bitu, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).

“Saya sering membolos tidak mengikuti pembelajaran di kelas karena gurunya tidak enak. Saya juga tidak menyukai pembelajarannya. Sehingga saya lebih memilih berada di UKS atau tempat mushallah.”(Hasil wawancara dengan Eka, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).

“Saya pernah terlambat masuk sekolah. Itu karena saya pernah berangkat pagi namun kepagian. Akhirnya saya nyantai ketika berangkat.” (Hasil wawancara dengan Dwi, peserta didik kelas VII SMPN 2 Peunaron 07 Februari 2020, pukul 09.20 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa menurut guru BK kedisiplinan yang dilaksanakan oleh beberapa anggota pramuka di SMPN 2 Peunaron tidak menyeluruh pada setiap lini kehidupannya. Mereka menyadari tanggung jawab mereka untuk berlaku disiplin ketika kegiatan kepramukaan, tetapi kurang menyadari bahwa kedisiplinan yang didapat pada kegiatan kepramukaan seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Pembahasan.

Memaparkan hasil penelitian, peneliti bermaksud menganalisis hasil temuan data-data di lapangan yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Baik data yang terkait dengan hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, kesemuanya akan didiskusikan dengan berbagai referensi secara dialektik. Artinya, peneliti akan menghubungkan antara data temuan di lapangan yang telah dihimpun dengan seperangkat teori terkait yang tersedia pada kajian teori.

Akhlak berasal dari babasa Arab yaitu Isim Mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan Wazan Tsulasi Mazid af ala, *yuf'ilu*, *if alan*, yang berarti *al-Sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al- 'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-muru'ah* (peradaban yang baik), dan *al- din* (agama)." Luis ma'luf, kamus al-munjid, (Ma" luf, Kamus al-Munjid, tt: 194).

Menurut Al-Qurthubi mengatakan : "Perbuatan yang bersumber dari diri manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang disebut akhlak, karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadiannya". (Al-Qurthubi, 1913 M: 6706).

Menurut Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut : “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan rindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan". Al-Ghazali, 1995: 53).

Berbicara masalah pentingnya akhlak mulia bagi setiap makhluk bemama mamasia, Ahmad Syaazi seorang pujangga besar abad 19 pernah menggubah puisi yang menunjukkan betapa pentingnya factor akhlak dalam kelestarian eksistensi suatu bangsa karena sesungguhnya suatu bangsa akan dapat bertahan hanya apabila mereka berakhlak mulia, akan tetapi jika akhlak mereka rusak, maka lambat tapi pasti, akan binasalah bangsa tersebut bersama rusaknya akhlak mereka. (Al-Syauqiyyat, *Al-Kutub Al-Ilmiyah*, tt, 1991: 166).

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi sikap, pemikiran, dan perilaku yang ditampilkan (Muslich, 2011: 12). Menurut Aristoteles karakter yang baik adalah kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri sendiri dan orang lain (Lickona, 2012:81). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal-hal yang baik kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam bertindak. Terdapat beberapa pengertian tentang pendidikan karakter. Muclan Samani dan Hariyanto, (2011: 46), menyatakan pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai *insan kamil*.

Al-Ghazali mengemukakan dalam penerapan metode pendidikan akhlak atau karakter bagi anak adalah:

- 1) Kerahmatan *Illahi* (fitrah) adalah dimana sebagian orang memiliki akal yang baik secara alamiah. Dengan kata lain, sejak manusia diciptakan oleh Allah telah diberikan kelimpahan karunia serta kesempurnaan dan ditakdirkan memiliki kepribadian yang baik, dimana mempunyai keseimbangan antara akal dan syahwat.
- 2) Mengusahakan akhlak (karakter) anak yang baik dengan jalan latihan yang bersungguh-sungguh sebagaimana al-Ghazali menjelaskan bahwa kalau kita mau melembutkan dan menuntut sifat marah dan nafsu syahwat dengan latihan dan mujahadah.

- 3) Dengan pembiasaan (*I" tiyad*) dimana tujuannya supaya perbuatan atau perilaku anak tersebut dapat dikuasai dan menjadi kebiasaan anak. Imam al-Ghazali memberi contoh dalam pembiasaan pendidikan akhlak pada anak yaitu seyogyanya anak itu dibiasakan bahwa ia tidak meludah pada tempat duduknya, dilarang menguap.
- 4) Dengan keteladanan. Dimana pendidikan akhlak diberikan dengan metode keteladanan dapat dengan mudah untuk ditiru oleh anak, karena pada masa ini anak berada pada fase meniru, yakni suka mengikuti orang-orang yang berada disekitarnya, terutama meniru orang tuanya.

Meningkatkan akhlaknya (karakter) ialah menguasai sebagian sifatnya atas sifat lainnya, untuk itu anjurkanlah kepadanya agar bersikap dermawan dan pemurah melalui cara riya agar dia meninggalkan kekikiran dan kecintaan kepada duniawi serta kecintaan menghimpunkannya. Dan hendaknya dia meninggalkan pengaruh nafsu ghadhab dan nafsu sahwatnya agar dia menjadi orang yang terpuji karena menyandang sifat *iffah* dan berpegang kepada kebenaran. Setelah itu ia menanggulangi sifat riyanya dan memaksanya dengan kekuatan agamanya yang telah dihasilkannya selama mengolah jiwanya dan selama ia menghadapkan diri kepada Allah. (Al-Ghazali, 2009: 279-280). Adapun bagian-bagian yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

#### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur.**

Pendidikan kepramukaan seharusnya tidak hanya memberikan pendidikan berupa pengetahuan saja, melainkan juga harus dapat membentuk karakter peserta didik. Membentuk karakter peserta didik tidaklah mudah dan semerta-merta diajarkan secara terpisah, tetapi harus menjadi satu kesatuan dalam setiap tindak tanduk peserta didik, guru, maupun Pembina di sekolah. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam, seluruh isi dasa darma mengandung nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam mencakup nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang terdapat dalam dasa darma, hendaknya dilakukan dengan memberikan pengertian melalui pertimbangan akalunya, menumbuhkan

semangat melalui pertimbangan rasa, dan membulatkan tekad untuk melaksanakannya. Kak Zaini selaku guru BK mengatakan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada di dalam dasa darma, dapat mengembangkan aspek jasmani, rohani, dan akal peserta didik. (Hasil wawancara dengan kak Zaini, Guru BK, pukul 09:55 WIB).

Aspek jasmani dapat berupa selalu menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan fisik. Banyak kegiatan kepramukaan yang dapat mengembangkan aspek jasmani peserta didik. Adapun kegiatan tersebut antara lain : PBB, Pioneering, Outbond, PPGD

Aspek rohani meliputi nilai akidah dan ibadah. Dalam hal akidah, peserta didik dapat dibiasakan beberapa kegiatan sebagai berikut : Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan segala aktivitas, Selalu meyakini bahwa kuasa Allah sangat luas melalui cara *tadabbur* alam.

Peninjauan dari hal ibadah, peserta didik dapat dibiasakan diantaranya: Selalu shalat lima waktu secara berjamaah, dzikir, diba'an dan Melaksanakan bakti sosial sebagai sarana untuk melakukan ibadah dalam *hablum minannas* disamping pelaksanaan ibadah dalam bentuk *hablum minallah*.

Aspek akal meliputi bagaimana manusia menggunakan akalnya untuk melakukakn segala sesuatu. Dalam kegiatan kepramukaan, tentunya aspek akal ini selalu digunakan seperti penggunaan akal pada materi berikut ini : Semaphore, Morse, Pengetahuan sejarah kepramukaan, Debat contest dan materi keterampilan lain yang ada di dalam pramuka.

Adapun aspek karakter yang dikembangkan oleh SMPN 2 Peunaron jika dikaitkan dengan isi dasa darma dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Spiritual.

Sikap spiritual ini sesuai dengan dasa darma yang pertama, yaitu taqwa kepada tuhan yang maha esa. Juga sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Salah satu ayat yang mendorong untuk memiliki taqwa adalah dalam surah Ali-Imran [3] ayat 102:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ  
مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.

b. Kerja sama.

Kerja sama diidentikkan dengan sikap saling tolong menolong. Ini sejalan dengan isi dasa darma nomor lima, yaitu rela menolong dan tabah.

Tentunya dalam Islam juga diajarkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan sebagaimana yang ada pada dalam surah Al-Ma'idah [5] ayat 2:

وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوٰنِ ۗ وَاَتَّقُوا  
اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

c. Rajin dan kerja keras.

Rajin merupakan pengamalan dasa darma yang ke enam, yaitu rajin, terampil dan gembira. Perintah untuk rajin dan selalu bekerja keras sejalan dengan ajaran Islam untuk selalu bekerja keras untuk mencapai sesuatu.

Adapun dalil tentang kerja keras terdapat pada dalam surah At-Taubah [9] ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul- Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan- Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

d. Rukun.

Rukun merupakan implikasi dari dasa darma yang kedua, yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. dengan sikap saling mengasihi diantara manusia, maka akan muncul sikap rukun dan toleransi. Hal ini sejalan dengan misi Islam sebagai *rahmatan lil Alamin*. Adapun dalil yang mendorong untuk berperilaku rukun adalah dalam surah Ali-Imran [3] ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (Agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.”

e. Disiplin.

Disiplin merupakan pengamalan dasa darma yang ke delapan, yaitu disiplin, berani dan setia. Dalam ajaran Islam, banyak ayat alquran yang menerangkan tentang disiplin dalam artian ketaatan pada peraturan yang ditetapkan, antara lain dalam surah An-Nisa’ [4] ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُوْلِي الْأَمْرِ مِنكُمْ ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.”

*Religion's relationship with the state is not only bounded by attempts to build civil religions - it is of greater public salience in a wide range of statereligion relationships. That relations between religious organizations and the state have become more visible and often increasingly problematic in many countries in recent years does not, of course, constitute in itself evidence against the idea that states in the contemporary era do not need the kind of religious legitimating exemplified by civil religion. One certainly has, for example, to entertain the possibility that the recent proliferation of religious-based challenges to the authority of the state is merely transitory reactions to the onward march of secularization. (Haynes, JIP- International Multidisciplinary Journal, vol 3, no 2, 2015: 2443-2067).*

Pendidikan sebagai basis penanaman nilai dan pembudayaan perilaku harus memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak positif dan negatif dari arus globalisasi. Karena itu, maka diperlukan sebuah rumusan sistem pendidikan yang dapat memperkuat dan mengembangkan budaya sendiri dan menanamkan nilai-nilai moral spiritual dalam rangka menghadapi perubahan zaman. (Arifin, Jurnal Pendidikan Islam, vol 1, 2012: 1433). Berdasarkan perolehan data penelitian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel VI**  
**NILAI-NILAI PAI DALAM PRAMUKA**  
**SMPN 2 PEUNARON**

No	Nilai-Nilai PAI Kepramukaan SMPN 2 Peunaron		Sikap Karakter Teraktualisasi
1	Aspek Jasmani	Selalu menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>- Makan dan minum sambil duduk dan tidak berbicara.</li> </ul>

2	Aspek Rohani	<p>Aqidah : Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan segala aktivitas</p> <p>Ibadah : Selalu shalat lima waktu secara berjamaah, dan berdzikir.</p>	<p>-Latihan dibuka dengan upacara pembukaan, yang didalamnya terdapat nasihat dan doa yang dipimpin oleh Pembina dengan hikmat dan tidak berbicara.</p> <p>Membaca doa sebelum dan sesudah makan dan minum.</p> <p>-Membaca doa sebelum dan sesudah masuk kamar kecil.</p> <p>-Shalat ashar dilaksanakan secara berjamaah setelah latihan selesai, yang dipimpin oleh pembina putra dan berdzikir dengan mengunggulkan kebesaran Allah.</p>
3	Aspek Akal	Penggunaan akal pada materi Pengetahuan sejarah kepramukaan	Belajar materi dengan sopan santun tidak ribut dan tidak bercakap kotor
4	Aspek Karakter	Spiritual, kerja sama, rajin dan kerja keras, rukun dan disiplin	<p>-Spiritual, tidak melakukan yang dilarang oleh sekolah walaupun guru tidak melihatnya.</p> <p>- Kerja sama, membantu teman membersihkan kelas ketika piket.</p> <p>-Rajin, selalu membuat</p>

			<p>tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan benar.</p> <p>-Kerja keras, selalu mengikuti arahan guru ketika gotong royong tidak membantah</p> <p>-Rukun, tidak berkelahi dengan teman sekelas, sekolah dan dilingkungan tempat ia tinggal tetapi mengasihi satu sama lain tanpa pandang harta dan tahta.</p> <p>-Disiplin, berusaha untuk tidak telat ke sekolah walaupun jadwal masuk sekolah jam 07:00 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.</p> <p>seperti keluar masuk kelas tanpa permisi</p>
--	--	--	---

## **2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur.**

Berdasarkan analisis data observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa di SMPN 2 Peunaron dalam pembentukan karakter dilakukan berdasarkan dasa darma pramuka yang dipadukan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses kegiatan kepramukaan. Strategi internalisasi Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan di SMPN 2 Peunaron dalam rangka membentuk karakter peserta didik dilakukan dengan berpedoman pada prinsip dasar dan metode kepramukaan. Pelaksanaan metode kepramukaan tentunya harus dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kepada peserta didik

melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang, sesuai dengan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik. Selain itu, dalam pelaksanaan metode kepramukaan, SMPN 2 Peunaron juga memasukkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam atau Pembina pramuka saja, namun semua unsur harus bersinergi untuk bersama-sama menciptakan suasana untuk membentuk karakter peserta didik. Termasuk juga kepala sekolah yang dalam hal ini berperan sebagai Kamabigus di dalam gerakan pramuka. Dalam perannya sebagai Kamabigus, Strategi yang dilakukan kepala sekolah SMPN 2 Peunaron antara lain memberikan fasilitas yang baik, membuat kebijakan, dan melakukan monitoring serta evaluasi.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Pembina pramuka untuk menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sehingga dapat membentuk karakter peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Upacara pembukaan.

Upacara pembukaan diselipkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan. Ini merupakan penanaman nilai akidah kepada peserta didik untuk selalu menyandarkan aktivitasnya hanya pada Allah. Selain itu, berdoa juga merupakan ibadah seorang hamba kepada Allah SWT.

b. Pemberian materi kegiatan rutin kepramukaan.

Kegiatan kepramukaan berupa pemberian materi di SMPN 2 Peunaron dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu *breafing* yang bagus, pendampingan dalam pelaksanaan, kemudian refleksi. Sebelum memberikan tugas kepada peserta didik, Pembina selalu memerikan *breafing* atau arahan agar peserta didik dapat menjalankan tugas dengan baik. Kemudian Pembina melakukan pendampingan terkait pengerjaan tugas yang dilakukan oleh peserta didik. Setelah itu Pembina bertanya kepada peserta didik tentang pelajaran apa yang bisa diambil dari kegiatan yang dilakukan. Sebagai contoh adalah pada materi pioneering. Sebelum peserta didik diberi tugas untuk mendirikan pioneering kaki tiga, Pembina memberikan contoh pembuatan pioneering yang bagus dan kuat. Pembina menjelaskan

simpul apa saja yang digunakan beserta masing-masing fungsinya. Kemudian setiap regu diberi kesempatan untuk belajar membuat pioneering seperti yang telah dicontohkan oleh Pembina. Pembina melakukan pendampingan dengan menyebar ke setiap regu. Setelah itu Pembina memberikan tantangan kepada peserta didik untuk membuat pioneering dalam waktu lima menit.

Berlatih masing-masing regu berkompetisi untuk dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh Pembina. Setelah semuanya selesai, pembina melakukan refleksi terkait karakter yang dipelajari dari pembuatan pioneering selama lima menit. Karakter tersebut antara lain kerjasama, kerukunan, kerja keras, dan kedisiplinan. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di atas terdapat pada bagian refleksi, yaitu dimasukkannya nilai akhlak atau karakter pada peserta didik. Kerjasama, kerukunan, kerja keras, dan kedisiplinan merupakan karakter yang sejalan dengan dasa darma dan nilai-nilai Islam sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

c. Upacara penutupan.

Upacara pembukaan dan upacara penutupan diselipkan nilai – nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu berdoa setelah melaksanakan kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan dalam upacara penutupan juga mengandung nilai – nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu akidah dan ibadah. Selain itu, Pembina selalu memberikan nasihat atau pesan kepada peserta didik terkait pesan moral yang harus diterapkan oleh peserta didik di setiap tindak tanduk kehidupannya.

*Islam is not only a religion; it is a way of life for Muslims. In Islamic countries, it is hard to separate and differentiate religious values from cultural ones. But there is diversity from one culture to another in these religious values which is reflected in different practices of Islam. This cultural diversity comes from the different interpretations of Qur'an and Hadith. On one hand, Muslims have sharia, which are the general laws taken from both the Qur'an and Hadith (Fakhri Al-Jayyousi, International Journal Of Education and Social Science, vol, 1 no, 4: 2014).*

Strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan antara lain:

1) Keteladanan.

Keteladanan dalam bahasa arab disebut *uswah, iswah, qudwah, qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain. Dalam membina dan mendidikan anak (peserta didik) tidak hanya dapat dilakukan dengan cara model-model pembelajaran modern, tapi juga dapat dilakukan dengan cara pemberian contoh yang teladan kepada orang lain.

2) Pembiasaan.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini.

3) Nasihat.

Metode ini merupakan metode *fleksibel* yang dapat digunakan oleh para pendidik. Kapanpun dan di manapun setiap orang yang melihat kepada kemungkarannya atau melanggar norma-norma adat kebiasaan suatu kelompok, maka minimal yang bisa kita lakukan adalah dengan cara menasihati. Bagi seorang guru metode menasihati peserta didiknya dalam konteks menanamkan nilai-nilai keagamaan mempunyai ruang yang sangat banyak untuk dapat mengaplikasikan kepada peserta didiknya, baik di kelas secara formal maupun secara informal di luar kelas.

## 4) Tsawab (Hukuman).

Mewujudkan tujuan pendidikan adalah perlunya ditanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Konsistensi sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga diperlukan metode atau tindakan-tindakan preventif, salah satu metode tersebut ialah pemberian hukuman atau punishment dalam satuan pendidikan yang bertujuan mengiringi proses pembelajaran agar ter-capainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan. (Ansori, Jurnal Pusaka, 2016, 2339-2215: 14-32). Berdasarkan perolehan data penelitian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel VII**  
**STRATEGI PEMBINA PRAMUKA MENGINTERNALISASI**  
**NILAI-NILAI PAI DALAM PRAMUKA**  
**SMPN 2 PEUNARON**

No	Strategi Pembina Pramuka Menginternalisasikan Nilai-Nilai PAI		Sikap Karakter Teraktualisasi
1	Upacara Pembukaan	Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan. Ini merupakan penanaman nilai akidah kepada peserta didik untuk selalu menyandarkan aktivitasnya hanya pada Allah	Selalu berdoa ketika membuka dan memakai sepatu.
2	Pemberian Materi Kegiatan Rutin Kepramukaan	Masing-masing regu berkompetisi untuk dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh Pembina	Menjadikan generasi muda yang betul-betul

			bisa menjadi penerus bangsa yang bermanfaat dunia akhirat.
3	Upacara Penutup	Berdoa setelah melaksanakan kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan dalam upacara penutupan juga mengandung nilai – nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu akidah dan ibadah.	Selalu berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu contohnya seperti berdoa sebelum pergi sekolah dan pulang sekolah.

### 3. Penerapan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur.

- a. Berdasarkan analisis data observasi wawancara diperoleh implementasi karakter spiritual dalam kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan hasil data diketahui proses penanaman karakter spiritual dilakukan dengan cara pembiasaan dan arahan, namun kurang dalam hal keteladanan. Peserta didik selalu dihibau untuk melaksanakan kegiatan spiritual seperti berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, shalat berjamaah, diba'an, dan melakukan ibadah-ibadah lainnya. Bahkan dalam beberapa waktu guru Pendidikan Agama Islam ikut terjun langsung membina anak-anak dalam kegiatan kepramukaan. Penanaman karakter semacam ini berhasil diterapkan di sekolah, namun setelah diteliti ada beberapa peserta didik yang tidak melakukan shalat di rumah. Setelah peneliti mencari penyebabnya, ternyata faktor yang mempengaruhinya adalah rendahnya keteladanan, baik dari orang tua di rumah. Selain itu,

teknologi seperti HP dan TV juga menjadi faktor rendahnya karakter spiritual peserta didik.

- b. Berdasarkan analisis data observasi wawancara diperoleh implementasi karakter kerja sama dalam kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan hasil data diketahui proses penanaman karakter kerja sama dilakukan dengan cara pembiasaan dan motivasi atau dorongan. Peserta didik diberikan tugas secara kelompok menjadikan peserta didik belajar berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat mengembangkan sikap kerja sama.

- c. Berdasarkan analisis data observasi wawancara diperoleh implementasi karakter rajin dan kerja keras dalam kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan hasil data diketahui proses penanaman karakter rajin dan kerja keras dilakukan dengan cara pembiasaan dan arahan. Peserta didik selalu dilibatkan dalam mengerjakan tugas kelompok. Dalam hal ini siswa difasilitasi untuk mengerahkan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan diberikannya tugas kelompok, dapat mengembangkan karakter kerja keras peserta didik untuk mempersembahkan karya terbaiknya..

- d. Berdasarkan analisis data observasi wawancara diperoleh implementasi karakter rukun dalam kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan hasil data diketahui proses penanaman karakter rukun dilakukan dengan cara keteladanan, pembiasaan dan arahan. Pembina pramuka memberi materi tentang kerukunan, utamanya dengan orang yang berbeda agama atau berbeda kelompok dengannya. Dengan cara seperti ini maka akan timbul rasa toleransi antar sesama. Selain itu teladan dari seorang Pembina juga menjadi factor keberhasilan internalisasi nilai karakter pada peserta didik. Dalam hal kerukunan, Pembina SMPN 2 Peunaron dapat memberikan teladan yang baik untuk hidup rukun kepada peserta didik.

- e. Berdasarkan analisis data observasi wawancara diperoleh implementasi karakter disiplin dalam kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan hasil data diketahui proses penanaman karakter spiritual dilakukan dengan cara pembiasaan dan arahan, Pembiasaan untuk selalu datang tepat waktu ketika latihan pramuka, memakai seragam pramuka yang lengkap, melaksanakan tugas dengan tepat waktu merupakan indikator yang biasa digunakan Pembina pramuka dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik. Beberapa materi kepramukaan seperti PBB dan upacara juga mengandung unsur-unsur kedisiplinan.

Sebagaimana hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan di SMPN 2 Peunaron menggunakan beberapa model internalisasi sebagaimana pada teori internalisasi dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Adapun model internalisasi yang digunakan dalam membentuk karakter di SMPN 2 Peunaron antara lain, teladan, pembiasaan, arahan, dan motivasi. Dengan ketiga model internalisasi nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan yang dilakukan oleh SMPN 2 Peunaron tersebut, sebenarnya sudah mampu menanamkan karakter yang baik pada diri peserta didik. Namun peneliti menemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang belum mempunyai karakter sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah maupun gerakan pramuka. Hal ini dibuktikan dengan beberapa pendapat peserta didik.

Sebagaimana paparan data yang telah dikemukakan di atas, peneliti menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan tersebut. Faktor tersebut adalah kurangnya sosok yang dapat dijadikan model dalam tindak tanduk perbuatan serta penggunaan teknologi yang tidak tepat.

Menurut Suwandi yang dikutip oleh Wahid pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih tepat melalui pendekatan modeling, keteladanan (*uswah*) yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Karena karakter merupakan perilaku (*behavior*), bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan.

Sebagaimana pemaparan di atas, diketahui bahwa keteladanan yang dilakukan oleh para beberapa orang tua peserta didik kurang maksimal. Dalam buku Kursus mahir Dasar juga dijelaskan bahwa porsi paling besar dalam menerapkan sistem among pada fase penggalang adalah *ing madya mangun karsa* (disamping membangun kemauan). Namun demikian, tidak meninggalkan sistem among yang lain, yaitu *ing ngarsa dang thulada* (didepan menjadi teladan) dan *tut wuri handayani* (di belakang memberi kekuatan / dorongan dan pengaruh baik). Dalam semua golongan, baik siaga, penggalang, penegak, maupun pandega, Pembina berperan sebagai pemberi contoh dan teladan tentang perilaku, pengamalan nilai-nilai satya dan darma pramuka. (Anggadiredja, dkk, 2014: 28)

Kurangnya keteladanan yang ditunjukkan oleh sebagian para orang tua, maka tahap strategi pendidikan karakter hanya akan sampai pada *moral knowing* atau tahap pengetahuan tentang karakter yang baik dan pentingnya memiliki karakter yang baik, atau mungkin hanya sampai pada tahap *moral feeling* atau menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia, tanpa menumbuhkan *moral doing* yaitu mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. (Majid dan Andayani, 2012: 43). Selain kurangnya model keteladanan pada beberapa aspek, faktor lain yang mendukung adalah penggunaan teknologi yang tidak tepat. Tidak adanya arahan untuk penggunaan teknologi dengan benar mengakibatkan timbulnya dampak negatif seperti yang dipaparkan oleh peserta didik di atas. Mereka terlalu asyik bermain HP sampai lupa waktu dan lupa apa yang harus dikerjakan atau yang sudah menjadi kewajibannya. (Nurchaili, Jurnal Pendidikan dan

Kebudayaan, vol 16, edisi khusus, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2010: 233).

*Character values can be applied through education. Need educational institutions at this time Conversely carrying out learning only improves scientific knowledge, without regard to the values of student character that is caused by students spending their identity as religious and moral human beings (Nisa, International Conference Of Moslem Society, vol 1, 2016, 2622-5840: 44-59).*

Melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan prilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. (Ainiyah, Jurnal Al-Ulum, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam, vol 13, no 1, 2013 25-38).

Berdasarkan perolehan data penelitian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel VIII**  
**PENERAPAN NILAI-NILAI PAI DALAM**  
**PRAMUKA SMPN 2 PEUNARON**

No	Penerapan Nilai-Nilai PAI Dalam Kepramukaan SMPN 2 Peunaron		Sikap Karakter Teraktualisasi
1	Karakter Spritual	Kegiatan spiritual seperti berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, shalat berjamaah, diba'an, dan melakukan ibadah-ibadah lainnya.	-Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah dalam belajar.
2	Karakter Kerja Sama	Diberikan tugas secara kelompok menjadikan peserta didik belajar berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya	- Seperti eka membantu temannya membersihkan kelas yang kotor
3	Karakter Rajin Dan Kerja Keras	Dengan diberikannya tugas kelompok, dapat mengembangkan karakter kerja keras peserta didik untuk mempersembahkan karya terbaiknya.	-Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan orang tua untuk selalu mengerjakannya dengan baik tidak menunda-nundanya.k
4	Karakter Rukun Dalam Kegiatan Pramuka	Dilakukan dengan cara keteladanan, pembiasaan dan arahan. Pembina pramuka memberi materi	-Timbul rasa sayang antar kakak kelas dan adik kelas

		<p>tentang kerukunan, utamanya dengan orang yang berbeda agama atau berbeda kelompok dengannya. Dengan cara seperti ini maka akan timbul rasa toleransi antar sesama.</p>	
5	<p>Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Pramuka</p>	<p>Pembiasaan untuk selalu datang tepat waktu ketika latihan pramuka</p>	<p>- Selalu datang tepat waktu ke sekolah dan kegiatan lainnya baik kegiatan di sekolah dan keluarga</p>

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan.**

Pembahasan hasil penelitian yang penulis paparkan dalam Tesis yang berjudul internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMPN 2 Peunaron, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang mampu mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron sesuai dengan dasa darma pramuka diantaranya adalah nilai spiritual, nilai kerja sama, nilai rajin, nilai kerja keras, nilai kerukunan, dan nilai disiplin.
2. Strategi internalisasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Pembina pramuka SMPN 2 Peunaron untuk membentuk karakter peserta didik adalah melalui keteladanan, pembiasaan, arahan, dan motivasi dengan menciptakan permainan yang mengandung pendidikan. Dengan kegiatan yang menyenangkan akan dengan mudah melakukan internalisasi pada diri peserta didik sehingga dapat menanamkan karakter sebagaimana yang diharapkan dan ditujukan. Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk mendukung program kepramukaan adalah dengan memfasilitasi yang memadai, membuat kebijakan, dan monitoring serta evaluasi.
3. Penerapan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan di SMPN 2 Peunaron menggunakan beberapa model internalisasi sebagaimana pada teori internalisasi dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Adapun model internalisasi yang digunakan dalam membentuk karakter di SMPN 2 Peunaron antara lain, teladan, pembiasaan, arahan, dan motivasi. Dengan ketiga model internalisasi nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan yang dilakukan oleh SMPN 2 Peunaron tersebut, sebenarnya sudah mampu menanamkan karakter yang baik pada diri peserta didik. Namun peneliti menemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang belum

mempunyai karakter sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah maupun gerakan pramuka. Hal ini dibuktikan dengan beberapa pendapat peserta didik.

## **B. Rekomendasi.**

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai sasaran penelitian, diantaranya adalah :

1. Kepada Pembina pramuka hendaknya dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dikarenakan Pembina pramuka adalah orang yang dekat dengan peserta didik sehingga menjadi model bagi peserta didik untuk berbuat dan berperilaku. Karena dengan kepramukaan diharapkan mampu menjadi wahana yang konstruktif bagi peningkatan karakter peserta didik kearah yang lebih baik, walaupun bisa dibilang pembina pramuka di SMP 2 Peunaron sudah memberi contoh yang baik bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan.
2. Kepada orang tua hendaknya juga membantu dalam pembentukan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan seorang anak lebih banyak waktu berada di rumah, sehingga diharapkan peran orang tua di samping memantau perkembangan kognitif anak juga menjadi teladan untuk perkembangan karakter anak.
3. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dalam jangkauan yang lebih luas dan mendalam. Hasil analisis pada penelitian ini dan terdapat banyak kekurangan akibat keterbatasan waktu, sumber, rujukan, dan metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan. Oleh karena itu diharapkan peneliti baru yang mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Mas'adi, Ghufron, 2002. *Fiqih Muamalah Kontekstual*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Achmadi, 1992. *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Adtiya Media)
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, 1991. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Alim, Muhammad, 2011. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Aly, Nur, Hery, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos) Al-Abrasyi, Athiyah, 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bulan Bintang)
- Al-Abarasy, Muhammad Athiyah. 1997. *Ruhal-Tarbiyyah Wa Al-Ta'lim*. Saudi Arabiyah: Dar al-Ihya.
- Al-Jayyousi, Fakhri, Ghadir, 2014. *International Journal Of Education And Social Science*, Vol. 1 No. 4.
- Al-Ashbahani. 1998. *Akhlaq Al-Nabi Wa Adabuhu*. Edited by Shalih bin Muhammad Al-Waniyyanī. Vol. 1. Riyadl: Dar al-Muslim.
- Al-Banna, Hassan, A, 2004. *Penjabaran SKU & Aba-Aba Isyarat*. (Ponorogo : Koordinator Gerakan Pramuka Gd. 17 Agustus Gontor)
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah. 1422. *Shahih Al-Bukhari*. Vol. 1. Damaskus: Dar Thuq al-Najah,
- Al-Ghozali. 2014. *Kitab Al-Arba'in Fi Ushuliddin: Empat Puluh Pokok Dasar-Dasar Keagamaan*. Surabaya: Risalah Gusti, bin Anas, *Muwatha*
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 2004. *Ihya Ulumuddin*. Vol. 3. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. 1971. *Ushul Al-Hadith Ulumuhi Wa Musthalahuhu*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Kaylani, Majid Irsan. 1998. *Falsafah Al-Tarbiyyah Al-Islamiyah: Dirasah Muqaranah Baina Falsafah Al-Tarbawiyah Al-Mu'ashirah*. Makkah: Maktabah Hadir.

- Al-Syaibani dan Umar, Muhammad, al-Taumy, 1999. *Filsafat Pendidikan Islam*. terj. Hasan Langgung. (Jakarta: Bulan Bintang)
- Al-Sahistani, Abu Daud Sulaiman bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin 'Amr Al-Azdi. *Sunan Abu Daud*. Edited by Muhammad Muhyidin 'Abdul Mahid. Beirut: Al-Maktabah al-Asyriyah, 2010.
- Afaruqi, Raji, Ismail, 1999. *Seni Tauhid : Esensi dan Ekpresi Estetika Islam*, (Yogyakarta :Yayasan Bentang Budaya)
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press)
- Arifin, Zainal, 2012. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1.
- Al-Qardawi, Yusuf, 1977. *Iman dan Kehidupan*, Terj. H. Fachruddin Hs, dari Al-Iman Wa Al-Hayat, (Jakarta: PT. Bulan Bintang)
- Al-Bayan, Abdurrahman, An-Nahlawi. 1995. *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: Diponegoro)
- Al-Qurthubi, 1913 M. *Tafsir Al-Qurthubi*, Juz VIII, (Kairo: Dar al-Sya'bi)
- Al-Ghazali, 1995. *Ihya' Ulum al-Din, Juz III* (Mesir: Isa Bab al-Halaby)
- Al-Syauqiyyat Syauqi Ahmad, 1991, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah)
- Al-Ghazali, 2009. *Ringkasan Ihya" Ulumuddin*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo)
- Amrin, M. Tatang, 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ainiyah, Nur, *Jurnal Al Ulum*, 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, Vol 13. No 1.
- Anshari, Syarifuddin, Endang, 1990. *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran tentang Islam*. (Jakarta: Raja Wali)
- Ansori, Muhajir, Ahmad, Raden, 2016. *Jurnal Pusaka*, 2339-2215.

- Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers)
- Bakhri, Syamsul, dan Fibrianto, Sigit, Alan, 2018. *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Religiusitas Siswa Sma Negeri 1 Tangen (Perspektif Teori Sistem Sosial Talcott Parsons)*, (1978-4457)
- Buseri, Kamrani, 2004. *Nilai-nilai Ilahiyah Remaja Pelajar*. (Yogyakarta: UII press)
- Chaplin, J.P, 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Daradjat, Zakiah, dkk., 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara Kerja Sama dengan Departemen Agama)
- Daradjat, Zakiah. 2005. *(Ilmu Jiwa Agama)*. (Jakarta: Bulan Bintang)
- Departemen Agama RI, 2004. *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*. (Jakarta: Jenderal Kelembagaan Agama Islam)
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2010. *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*
- Departemen Pendidikan Nasional, 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka)
- Departemen Agama RI. 1989, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang : Al-Waah) Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineke Cipta)
- Faisal, Yusuf, Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press)

- Faisal Ismail. 1997. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis Dan Refleksi Historis*. (Jogyakarta: Titian Ilahi Press)
- Fardani, Novita, Diah, 2018. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam Untuk Siswa*, (2620-5831)
- Frimayanti, Imelda, Ade, 2017. *Pendidikan Nilai dan Pendidikan Agama Islam*, (2086-9118)
- Gazalba, Sidi. 1981. *Pengantar Ilmu Sejarah*., (Jakarta: Bharata)
- Gani, A. Bustami ,dkk, 1418 H. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma' al-Malik Fahdli Thiba'at al-Mushar al-Syarif)
- Gerakan Pramuka Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah, 2010. *Bahan Kursus Pembina Pramuka MahirTingkat Dasar*, (KWARDA 11 JATENG)
- Hafidz, Abdul, Nur, Muhammad. 1997. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Jakarta)
- Herdiansyah, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika)
- Haynes, Jeff, 2015. *JIP-International Multidisciplinary Journal*, Vol 3.No 2.
- Hidayah, Nurul, Siti, 2013. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates kulon Progo*, (Yogyakarta)
- Hidayatullah, Syarif, 1994. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama)
- Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Penerbit Erlangga)
- Ihsan, Hamdani dan Ihsan, Fuad, 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung : Pustaka Setia)
- Isna, Mansur, 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Islami, Nisa, 2016. *International Conference Of Moslem Society*, Vol 1. 2622-5840.
- Jalal, Fattah, Abdul, 1988. *Azas-azas Pendidikan Islam*. (Bandung: CV. Diponegoro)

- Jalaluddin, 2003. *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Kementrian Pendidikan Nasional Indonesia. (2006a). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta, Indonesia: Kementrian Pendidikan Nasional Indonesia.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. (Jakarta)
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1996. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Koentjaraningrat, 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT. Gramedia)
- Khon, Abdul Majid. 2012. *Hadis Tarbawi*. (Jakarta: Prenada Media)
- Kealan, 2000. *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma)
- Moleong, J, Lexy, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Lickona, Thomas, 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Ma" luf Louis, Kamus al-Munjid, al-Maktabah al-Katulikiyah, Beirut, tt)
- Majid, A & Andayani, D. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Marimba, D. Ahmad, 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Al-Ma'arif)
- Mpeliono, M. Anton, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Kalam Mulia)
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)

- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Muhaimin, dkk, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Muhaimin, 1996. *Srategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Citra Media)
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muslim. 1992. *Shahīh Muslim*. Vol. 3. Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Trigenda Karya)
- Muslich, Masnur, 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Nasir, A. Sahilun, 2002. *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. (Jakarta Kalam Mulia)
- Narko, Chold dan Ahmadi, Abu, 2005. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Nata Abuddin, 2010. *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Nasution, Harun, 1985. *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya*. (Jakarta : UI Press)
- Nizar, Samsul, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis*. (Jakarta : Ciputat Pers)
- Nurdin, Muhammad, 2014. *Pendidikan Anti Korupsi; Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Nurchaili, 2010. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol 16, edisi khusus, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Noor, Syam, Moh., 1983. “*Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pendidikan Pancasila*”, (Surabaya : Usaha Nasional)
- Purwadarminta, W. JS.,1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka)

- Peraturan Pemerintah nomor 62 Tahun 2014. *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007. *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Pasal 25. ayat (1).
- Peraturan Menteri Agama Replublik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, bab: *Ketentuan Umum, Bagian Kesatu, Pengertian*, Pasal 1 ayat (1).
- pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 37 Tahun 2018, bab: *Ketentuan Umum*, Pasal 2 dan Pasal 3 ayat (1)
- R. H. A. Soenarjo, S.H. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung Remaja Rosdakarya)
- Samani, Muchlas, Samani dan Hariyanto, 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- Shihab, Quraisy, M. 1996. *Wawasan al-Qur'an*. (Bandung: Mizan)
- Sunardi, BOB, Andri, 2006. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Penerbit Nuansa Muda)
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta)
- Suryobroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (PT. Rineka Cipta: Jakarta)
- Syafaat, Aat, dkk, 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Syam, Nur, 2000. *Metodologi Peneliti Dakwah*. (Surabaya : Ramadhani)
- T. Anggadiredja, Jana, dkk, 2014. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasa*. (Jakarta: KwartirNasional Gerakan Pramuka)
- Tafsir, Ahmad, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

- Thoha, Chabib, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Thoha, Chabib HM., 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasanannya, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003, Cet. 1 Wacana, Press Media, 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana)
- Wiyani, Ardy, Novan& Barnawi, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media)
- Ya'qub, Hamzah, 1996. *Etika Islam*. (Bandung: CV Diponegoro)
- Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Gaung Persada Press)
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana Preada Media Group)
- Zubaidah, Siti, 2016. *Pendidikan Holistik Berbasis Karakter pada Kurikulum 2013*, Januari-Maret 2016, Jurnal Diklat Keagamaan Inovasi, vol 10 no 01, (Diklat Keagamaan Surabaya)
- Zuhairini, dkk. 1995. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Zuhairini, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: UIN Press)

## Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Zarkasyi  
 NIM : 0331183044  
 Hari, tanggal : Senin, 03-Februari-2020  
 Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam  
 Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur

**Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

1. Bagaimana Visi dan Misi di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur?
2. Berapa jumlah Pembina Pramuka dan bagaimana keadaanya?
3. Bagaimana kondisi ekstrakurikuler Pramuka?
4. Bagaimana keadaan lingkungan sekitar di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur?
5. Apakah ada progam terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?
6. Jika iya. Apa saja progam ekstrakurikuler pramuka?
7. Apakah progam ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai progam sekolah?
8. Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana untuk mendukung ekstrakurikuler pramuka?
9. Jika iya.sarana prasarana apa saja sekolah menyediakan?
10. Apakah sarana prasarana sudah di manfaatkan dengan baik dalam ekstrakurikuler pramuka?
11. Apakah sarana prasarana sudah memenuhi untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
12. Apakah ada kegiatan khusus pada akhir semester atau tahunnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?
13. Jika iya. Kegiatan apa yang dilaksanakan?
14. Apa manfaat dan tujuan sekolah mengadakan ekstrakurikuler pramuka?
15. Apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mendukung siswa dalam pembelajaran di kelas?

16. Bagaimana kriteria pemilihan guru Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Bawah Negeri 2 Peunaron?
17. Bagaimana kriteria pemilihan Pembina ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Menengah Bawah Negeri 2 Peunaron?
18. Bagaimana hasil *output* dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam kegiatan pramuka di sekolah ini?

## Lampiran 2

**Pedoman Wawancara Waka kesiswaan**

1. Bagaimana pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur?
2. Bagaimana Proses pembelajaran kepramukaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur?
3. Adakah penanaman pendidikan karakter melalui pendidikan kepramukaan?
4. Pendidikan karakter apasaja yang terdapat dalam penerapan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur?
5. Bagaimana proses penanaman pendidikan karakter dalam pendidikan kepramukaan?
6. Manfaat apa yang dirasakan dengan adanya Eksrakulikurer Pramuka di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur?
7. Adakah perbedaan antara peserta didik aktif mengikuti kegiatan pramuka dengan peserta didik yang tidak aktif?
8. Kegiatan kepramukaan apasaja yang sering diikuti oleh SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur?

## Lampiran 3

**Pedoman Wawancara Pembina Pramuka,  
Kamabigus dan Guru PAI**

1. Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?
2. Apakah program ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah?
3. Apakah ada kegiatan khusus pada akhir semester atau tahunnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?
4. Dimana dan kapan kegiatan kepramukaan dilaksanakan?
5. Bagaimana sistem penilaian dalam ekstrakurikuler pramuka?
6. Faktor apa saja yang dinilai dari siswa?
7. Apa manfaat dan tujuan sekolah mengadakan ekstrakurikuler pramuka?
8. Apakah pihak sekolah dan pembina pramuka mengevaluasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang sudah berlangsung?
9. Bagaimana proses penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan Pramuka?
10. Dari segi apa saja yang dievaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?
11. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?
12. Apakah tidak lanjut dari pihak sekolah dan pembina pramuka dengan hambatan yang ada pada pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?
13. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada dalam kegiatan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Peunaron?
14. Bagaimana hasil *output* dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam kegiatan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Peunaron?
15. Manfaat apa saja yang diperoleh dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
16. Apa-apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
17. bagaimana sebagai pembina dalam melakukan Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh?

18. Apa saja pembina terapkan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur?
19. Sebagai pembina apakah ada menanamkan sikap kerukunan pada peserta didik?
20. Sebagai pembina apakah ada menanamkan sikap kedisiplinan pada peserta didik?
21. Apa saja pembina terapkan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur?
22. Apakah terdapat kode etik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
23. Bagaimana sebagai kamabigus dalam melakukan Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh?
24. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler pramukam mengandung nilai-nilai Agama yang apabila dibiasakan kepada peserta didik akan berdampak baik pada dirinya (anak didik)?

## Lampiran 4

**Pedoman Wawancara Siswa**

1. Apakah siswa senang dengan adanya Ekstrakurikuler Pramuka di sekolah?
2. Apakah siswa rajin dalam mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka disetiap minggunya?
3. Apakah pembina pramuka dalam mengajar volume dan intonasi suara dapat didengar baik oleh siswa?
4. Apakah pembina pramuka dalam kegiatannya setiap minggunya sesuai dengan keinginan siswa?
5. Apakah pembina pramuka dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang mengandung pendidikan?
6. Apakah dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka siswa selalu beregu atau berkelompok?
7. Apakah kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan di alam terbuka?
8. Apakah pembina pramuka selalu mengawasi kegiatan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka?
9. Apakah pembina pramuka selalu memberi pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka?
10. Apakah pembina pramuka memberi teguran kepada siswa apabila tidak mengikuti dan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka tidak mengikuti perintah dari pembina?
11. Apakah pembina pramuka dalam setiap kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka melakukan penilaian terhadap siswa?
12. apakah bita sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan apa saya bita lakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
13. juliani suka tidak mengikuti kegiatan PBB dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
14. Sebelum melakukan kegiatan kepramukaan eka diperintahkan apa oleh pembina?
15. Apa saja perintah pembina dalam pionering pramuka?

## Lampiran 5

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH  
SMP NEGERI 2 PEUNARON ACEH TIMUR**

Nama Responden : Ibrahim Win Ariga, S. Pd  
Hari, tanggal : Kamis, 06 Februari 2020  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Peunaron  
Umur : 52 tahun

1. Bagaimana kondisi ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Kondisi ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Peunaron ini cukup baik dan berjalan dengan lancar, melalui kegiatan Pramuka khususnya dalam materi PBB harapannya siswa dapat menanamkan jiwa kedisiplinan, baik disiplin dalam berpakaian, keberangkatan sekolah, disiplin dalam pembelajaran, disiplin waktu. Kegiatan kepramukaan yang cukup asyik membuat peserta didik merasa senang, dilihat dari presentase kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra pramuka.

2. Bagaimana keadaan lingkungan sekitar SMP Negeri 2 Peunaron?

Jawaban: Letak SMP Negeri 2 Peunaron sangat strategis yakni Sebelah Timur adalah Rumah warga, Sebelah utara adalah kebun karet, Sebelah barat adalah kebun sawit dan kebun coklat, dan Sebelah selatan adalah masjid Peunaron.

3. Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?

Jawaban: Jelas ada, setiap tahunnya sekolah menyusun program latihan kepramukaan yang akan dilaksanakan selama latihan berlangsung. Ektrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari sabtu, pukul 15.00-17.30 WIB, kurang lebih 2.5 jam. Diawali dengan upacara pembukaan, dilanjutkan dengan materi kepramukaan dan diakhiri dengan shalat Ashar berjamaah.

4. Jika iya. Apa saja program ekstrakurikuler pramuka?

Jawaban: Program ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan rutin setiap hari Kamis pukul 15.00-17.30 WIB, proses diawali dengan upacara pembukaan yang dipimpin oleh PINRUNG (Pimpinan Barung) bagi pramuka siaga, dan PINRU (Pimpinan Regu) bagi pramuka penggalang, yang didalamnya terdapat doa pembukaan dan amanat disampaikan oleh pembina upacara. Dilanjutkan dengan materi kepramukaan dan diakhiri dengan shalat Ashar berjamaah dan saling berjabat tangan serta mengisi bungkung kemanusiaan.

5. Apakah program ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai program sekolah?

Jawaban: Iya nak, sejauh ini program ekstrakurikuler pramuka dijalankan sesuai dengan program sekolah.

6. Apakah sekolah Jelas mbak, setiap kali kegiatan menyediakan sarana prasarana untuk mendukung ekstrakurikuler pramuka?

Jawaban: Pramuka baik dari dalam maupun luar kita selalu memberikan fasilitas baik sarana dan akomodasi di setiap kegiatannya, agar semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

7. Jika iya, sarana prasarana apa saja sekolah menyediakan?

Jawaban: Banyak, dimulai dari lapangan dan perlengkapan saat apel pembukaan, kita juga menyediakan perlengkapan pramuka yang terdapat dikoperasi sehingga peserta didik tidak perlu jauh-jauh membeli perlengkapan seperti tali, tongkat dan yang lain.

8. Apakah ada kegiatan khusus pada akhir semester atau tahunnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?

Jawaban: Untuk kegiatan siaga yang diikuti oleh madrasah adalah pesta siaga. Tujuan kami mengikuti kegiatan seperti ini adalah agar anak-anak mendapatkan pengalaman dan belajar dari lingkungan luar, serta bertemu dengan teman-teman yang berada disekolah lain. Dan alhamdulillah tahun kemarin untuk siaga mendapat peringkat tiga, yang biasanya kita dalam peringkat tujuh. *Alhamdulillah* ada kemajuan. Untuk kegiatan pramuka penggalang yaitu ada kegiatan PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) yang dilaksanakan setiap sebulan sekali, tujuannya meningkatkan rasa syukur kepada Allah dan mempererat tali persaudaraan dengan peserta didik lain.

9. Apakah ada penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan kepramukaan?

Jawaban: Jelas ada, dengan cara kontinyu dan terus menerus kita selalu menekankan pada anak melalui darma pramuka, dan bagaimana cara menerapkannya? anak agar bertindak dan berbicara sesuai dengan syariat Agama, disitu anak-anak biasa mengawali setiap kegiatan apapun dengan doa, kemudian saat bertemu dengan pembina ataupun Ustadz dan Ustadzah mereka selalu memberikan salam dan berjabat tangan, mengakhiri kegiatan dengan do'a, sholat secara berjamaah sebelum pulang dari ekstrakurikuler dan sebelum pulang sekolah, mengisi bumbung kemanusiaan setiap selesai latihan, kerjasama antar peserta didik dan gotong royong dalam kegiatan beregu, menghormati anggota yang lebih dewasa, baik kepada pembina, ustadz-ustadzahnya, membuang sampah pada tempatnya, saling memaafkan jika terjadi pertengkaran, menjadi penengah saat ada perdebatan pendapat, yang merupakan point dari Darma-darma pramuka. Dengan pembiasaan dan terus menerus kami selalu mengingatkan anak-anak untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan perilaku yang baik. Misalnya, saat baris berbaris kami mengingatkan agar patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh pemimpinnya.

10. Apa manfaat dan tujuan sekolah mengadakan ekstrakurikuler pramuka?

Jawaban: Banyak manfaat yang kami rasakan dengan adanya ekstrakurikuler pramuka ini, anak-anak semakin disiplin, saat berangkat sekolah jarang ada anak yang terlambat. Lebih sadar akan kebersihan lingkungan dengan cara mereka membuang sampah pada tempatnya, kegiatan upacara hari besar dan hari-hari lain semakin khidmat dan baik secara urutan dan kerapian, sehingga pramuka dapat dijadikan wadah bagi peserta didik untuk menuangkan segenap kemampuan dan kreativitas peserta didik.

11. Bagaimana kriteria pemilihan guru Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Bawah Negeri 2 Peunaron?

Jawaban: pastinya S-1 pendidikan agama Islam dan beretitik baik dan multi talenta seperti bisa mengajar ngajie dan berkhotbah.

12. Bagaimana kriteria pemilihan Pembina ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Menengah Bawah Negeri 2 Peunaron?

Jawaban: yang pastinya memiliki sertifikat kepramukaan dan berkopeten

13. Bagaimana hasil *output* dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam kegiatan pramuka di sekolah ini?

Jawaban: diharapkan anak didik memiliki nilai keislaman yang tinggi dan tentunya akan berkarakter baik pula.

## Lampiran 6

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN  
SMP NEGERI 2 PEUNARON**

Nama Responden : Carba, S. Pd  
Hari, tanggal : Kamis, 06 Februari 2020  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Peunaron  
Umur : 45 tahun

1. Bagaimana pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron?

Jawaban: Pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron dijadwalkan setiap seminggu sekali, yakni setiap hari Sabtu. Pasukan pramuka di SMP Negeri 2 Peunaron terdiri dari golongan penggalang yang berumur 11- 15 tahun. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 2 Peunaron ini adalah wajib bagi siswa kelas 7-8. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 2,5 jam yaitu dimulai pukul 15.00 WIB dan selesai pada pukul 17.30 WIB.

2. Bagaimana Proses pembelajaran kepramukaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Peunaron?

Jawaban: Proses pembelajaran dimulai pukul 15.00 WIB yang diawali dengan upacara pembukaan kurang lebih selama 10 menit. Kemudian peserta didik dikelompokkan sesuai golongan atau tingkatan masing-masing. Kemudian pukul 15.15-16.30 WIB diisi dengan kegiatan pembelajaran tiap tingkatan sesuai dengan jadwal masing-masing tingkatan. Setelah pembelajaran selesai peserta didik mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat Ashar berjamaah. Kemudian peserta didik saling berjabat tangan dan mengisi bungkung kemnusiaan kedalam tempat yang sudah disediakan.

3. Adakah penanaman pendidikan karakter melalui pendidikan kepramukaan?

Jawaban: Jelas ada, dilihat dari awal pertemuan ada apel atau upacara pembukaan yang didalamnya sudah terdapat beberapa nilai karakter yaitu cinta tanah air, patriotisme dan kedisiplinan baik dalam barisan ataupun pakaian, terdapat juga ketaqwaan yakni doa upacara pembukaan yang dipimpin langsung oleh pembina dan shalat Ashar berjamaah. Dilanjutkan

saat materi-materi penggalang seperti *Scouting Skill* (membaca kompas, semaphore, tali-temali, menaksir tinggi dan membaca peta) mengajarkan anak untuk melatih kecerdasan, keberanian, keterampilan. Materi-materi pengetahuan umum kepramukaan, sejarah pramuka, struktur organisasi pramuka, bendera kebangsaan, sejarah sumpah pemuda, lagu kebangsaan, lagu nasional dan lagu-lagu daerah mengajarkan semangat patriotisme, kepemimpinan. Dengan membuang sampah pada tempatnya melatih anak untuk mencintai lingkungan dan masih banyak lagi mbak.

4. Bagaimana proses penanaman pendidikan karakter dalam pendidikan kepramukaan?

Jawaban: Proses penanaman pendidikan karakter berawal dari kegiatan rutin yang dilaksanakan yaitu upacara diawali dengan doa dan nasihat-nasihat dari pembina serta mengingatkan peserta didik dalam hal apapun. Yang terpenting saat memberi perintah kemudian dicontohkan, dilaksanakan apabila tidak sesuai maka diberi nasehat, harapannya dapat menjadikan kebiasaan yang baik dilaksanakan baik di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah.

5. Manfaat apa yang dirasakan dengan adanya Eksrakulikurer Pramuka di SMP Negeri 2 Peunaron?

Jawaban: Banyak, dimulai dari cinta lingkungan, mereka sudah mulai sadar terhadap kebersihan lingkungan disekitarnya baik di kelas, dan koridor-koridor sekolah tanpa disuruh mereka langsung membuang sampah kedalam tempat yang sudah disediakan. Saat apel dan upacara cukup khidmad, dalam PBB yang paling terasa, semua barisan rapi.

6. Adakah perbedaan antara peserta didik aktif mengikuti kegiatan pramuka dengan Ada, adik-adik yang mengikuti kegiatan pramuka dikelas lebih kelihatan aktif peserta didik yang tidak aktif?

Jawaban: dalam pembelajaran dan bertanggung jawab saat diberikan tugas oleh Ustad- Ustadzahnya, berbeda dengan adik-adik yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

7. Kegiatan kepramukaan apasaja yang sering diikuti oleh SMP Negeri 2 Peunaro?

Jawaban: Sejauh ini, kegiatan pramuka yang sering diikuti oleh SMP Negeri 2 Peunaro baru pesta siaga penggalng dan persami.

## Lampiran 7

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PEMBINA, KAMABIGUS  
PRAMUKA DAN GURU PAI SMP NEGERI 2 PEUNARON**

Nama Responden : Handoko  
 Hari, tanggal : Sabtu, 08 Februari 2020  
 Tempat : Ruang Kelas VII SMP Negeri 2 Peunaron  
 Umur : 30 tahun

Nama Responden : M Saleh Nurmansyah  
 Hari, tanggal : Sabtu, 08 Februari 2020  
 Tempat : Ruang Kelas VII SMP Negeri 2 Peunaron  
 Umur : 32 tahun

Nama Responden : Elvita Sari  
 Hari, tanggal : Sabtu, 08 Februari 2020  
 Tempat : Ruang Kelas VII SMP Negeri 2 Peunaron  
 Umur : 28 tahun

Nama Responden : Sodiah, S.Hi  
 Hari, tanggal : Sabtu, 08 Februari 2020  
 Tempat : Ruang Kelas VII SMP Negeri 2 Peunaron  
 Umur : 31 tahun

1. Apakah ada progam terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?

Jawaban: Program latihan di SMP Negeri 2 Peunaron adalah setiap seminggu sekali dilaksanakan pada hari Sabtu setelah pulang sekolah. Sedangkan untuk jadwalnya, kami membuat silabus sebagai acuan dalam setiap kegiatan.

2. Dimana dan kapan kegiatan kepramukaan dilaksanakan?

Jawaban: Kegiatan Kepramukaan di laksanakan di SMP Negeri 2 Peunaron, setiap hari sabtu setelah pulang sekolah pukul 15.00-16.30 WIB.

3. Apakah ada pendidikan karakter dalam dalam Darma Jelas ada dek, banyak nilai-nilai dalam darma pramuka Pramuka dan bagaimana penanaman proses pendidikan karakter dalam Darma Pramuka ?

Jawaban: yang masuk dalam 18 pendidikan karakter yang dirumuskan Kemendikbud. Penanaman Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan diberikan kepada siswa oleh pembina pramuka melalui strategi pemberian pengarahan, pemberian keteladanan, games, pembiasaan diri melalui tugas yang diberikan dan petuah yang diberikan kepada peserta didik mulai dibiasakan pada hal-hal kebaikan, kita tuntun pelanpelan. Terkadang juga dengan teguran yang tegas apabila pelanggaran yang dilakukan sudah keterlaluhan, tujuannya agar mereka mengerti kesalahan yang mereka buat.

4. Bagaimana sistem penilaian dalam ekstrakurikuler pramuka?

Jawaban: Masalah penilaian sama dengan sistem pendidikan sekolah, ada UTS dan UAS. Selain itu juga penilaian individu dan sikap serta ketrampilan dalam ekstra pramuka. Penilaian tersebut dimasukkan dalam nilai rapor sesuai pada tingkat keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

5. Apakah pihak sekolah dan pembina pramuka mengevaluasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang sudah Iya dek, Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilakukan oleh pembina pramuka dalam dua tahap, yaitu berlangsung?

Jawaban: setiap bulan sekali dan setiap enam bulan sekali. Evaluasi bulanan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan kepramukaan yang diberikan kepada siswa. Jika dirasa kegiatan kepramukaan yang diberikan kepada siswa kurang dikuasai dan dipahami siswa dengan baik, maka pembina pramuka akan memberikan kegiatan kepramukaan tersebut di minggu berikutnya. Pelaksanaan evaluasi tersebut terdokumentasikan dengan baik. Sedangkan evaluasi setiap enam bulan sekali dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kepramukaan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan tes tulis.

6. Dari segi apa saja yang dievaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?

Jawaban: Seperti yang saya bilang sebelumnya, kita evaluasi dari hasil tes dan keterampilan anak-anak, apabila faktor dari pembina dan sarana prasarana kita mencoba memperbaiki kekurangan, tapi jikalau dari peserta didik kita evaluasi apakah dari cara pembelajaran atautkah dari dalam individu peserta didik.

7. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?

Jawaban: Ada dek, namanya juga anakanak terkadang apabila ada gesekan menjadikan pertengkaran, akan tetapi pertengkaran masih dalam batas wajar. Tidak sampai menggunakan fisik, setelah itu biasanya kembali baik lagi. Dan anak-anak terkadang lebih suka bermain sendiri, tek menghiraukan pembina, karena mungkin faktor usia ketika diajak seius ya lumayan sulit. Selain itu faktor bawaan, yaitu manja.

8. Manfaat apa saja yang diperoleh dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

Jawaban: Pembina pramuka mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik kepada siapapun sesuai dengan isi tri satya dan dasa darma pramuka, karena itu merupakan janji seorang pramuka untuk bermanfaat bagi orang lain

9. Apa-apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

Jawaban: Nilai Pendidikan Agama Islam terdapat di dalam pramuka. Dasa darma sebagai landasan kegiatan kepramukaan berisi nilai-nilai yang sesuai dengan pendidikan Agama Islam. Salah satu contohnya adalah dasa darma kedua yang sinkron dengan hadis nabi yaitu kebersihan. Disamping itu, Pramuka tidak meninggalkan kegiatan keagamaan, seperti shalat. Bahkan kegiatan pramuka pun bisa dikaitkan dengan nilai Pendidikan Agama Islam seperti PBB yang jika diimplementasikan ke Agama adalah sikap disiplin, tuma'nina, dan dilakukan secara berjama'ah

10. Bagaimana sebagai pembina dalam melakukan Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh?

Jawaban: Dengan adanya upacara pembukaan, kami ingin agar peserta didik belajar tentang kedisiplinan. Di dalam upacara pembukaan pun kami selalu membiasakan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai

latihan dan juga mendoakan para pejuang bangsa ini yang telah meninggal dan Sebelum memberikan tugas kepada peserta didik, kami selalu memberikan briefing atau arahan agar peserta didik tau apa yang harus dilakukan. Kemudian kami mendampingi peserta didik saat melaksanakan tugas dan melakukan refleksi atas apa yang telah mereka lakukan. Seperti apa yang didapat dari kegiatan hari ini, dan apa yang harusnya dilakukan kedepannya dan menurut pak handoko Metode pelaksanaan yang juga digunakan di SMPN 2 Peunaron harus dibarengi dengan prinsip belajar sambil bermain. Artinya, setiap kegiatan kepramukaan yang dilakukan harus mengandung permainan yang mendidik. sebagaimana yang diungkapkan oleh Kak Handoko. Pramuka tidak memiliki metode khusus. Tetapi prinsip dalam kegiatan kepramukaan adalah permainan yang mengandung pendidikan. Pembina berusaha membuat pendidikan masuk dalam permainan dengan tidak menghilangkan ketegasan di dalamnya.

11. Apa saja pembina terapkan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur?

Jawaban: Banyak materi kepramukaan yang dapat memupuk karakter kerjasama pada diri peserta didik, seperti pioneering, outbond, PBB, dan masih banyak lagi. Bahkan setelah kegiatan kami juga melakukan refleksi untuk memotivasi mereka agar saling membantu dan bekerjasama dalam hal kebaikan dan Kerja keras kami tumbuhkan melalui pemberian tugas dan tantangan. Misalnya pembina memberikan mereka tugas untuk menyelesaikan pioneering dalam waktu lima menit. Ini merupakan tantangan yang membuat mereka bersemangat dan pastinya bekerja keras dengan kelompoknya agar bagaimana caranya pioneering yang didirikan dapat selesai dalam waktu lima menit dan Kami berusaha memberikan reward kepada regu terbaik yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

12. Sebagai pembina apakah ada menanamkan sikap kerukunan pada peserta didik?

Jawaban: Dalam menanamkan rasa kasih sayang pada peserta didik, kami selalu memberikan arahan dan nasihat agar mereka tidak saling membenci satu sama lain. Kami selalu menanamkan sikap rukun, utamanya kerukunan dalam beragama. Kami para Pembina selalu mengingatkan peserta didik jika

ada yang bertengkar meskipun itu hanya pertengkaran verbal. Setelah itu kami menyuruh mereka untuk saling meminta maaf.

13. Sebagai pembina apakah ada menanamkan sikap kedisiplinan pada peserta didik?

Jawaban: ada, dan merupakan salah satu persyaratan dalam melakukan kegiatan pramuka seperti tidak boleh telat ketika mengikuti kegiatan pramuka dan apabila ada yang telat maka mendapat hukuman.

14. Apakah terdapat kode etik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

Jawaban: Dalam pramuka terdapat kode etik berupa janji dan ketentuan moral, yaitu tri satya dan dasa darma yang isinya penuh dengan nilai-nilai berperilaku dan berorganisasi baik, serta menjalin kerjasama dan kekeluargaan yang baik, dan sekaligus taat pada nilai-nilai ajaran Agama. Sehingga diharapkan, dengan pendidikan kepramukaan di SMPN 2 Peunaron ini, peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

15. Bagaimana sebagai kamabigus dalam melakukan Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh?

Jawaban: Strategi yang dilakukan oleh kamabigus antara lain memberikan fasilitas yang cukup dan menerapkan kebijakan baik secara formal terhadap guru pembelajaran maupun non formal ekstrakurikuler terhadap para Pembina di pramuka. Kepala sekolah/ Kamabigus juga membuat agenda pertemuan atau rapat untuk membicarakan hal yang berkaitan dengan kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga satu sama lain saling memberikan dukungan dan juga masukan terkait proses pembelajaran baik formal maupun non formal dan Pola pembinaan di Sekolah harus menumbuhkan semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan demi tercapainya tujuan pembentukan karakter. Karena dianggap percuma ketika Sekolah memiliki tujuan membentuk karakter melalui kegiatan kepramukaan namun peserta didik memiliki minat yang rendah terhadap kegiatan tersebut. Sehingga dari situ, Sekolah memiliki komitmen tinggi untuk membuat kegiatan yang menarik, membubuhkan minat yang tinggi agar anak ikut pramuka

## Lampiran 8

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA PRAMUKA  
SMP NEGERI 2 PEUNARON**

Nama Responden : Dwi Nugraha Kaspandri  
 Hari, tanggal : Sabtu, 08 Februari 2020  
 Tempat : Lapangan SMP Negeri 2 Peunaron  
 Umur : 12 Tahun

Nama Responden : Eka Prasetia Kaspandri  
 Hari, tanggal : Sabtu, 08 Februari 2020  
 Tempat : Lapangan SMP Negeri 2 Peunaron  
 Umur : 13 Tahun

Nama Responden : Julia Fitri  
 Hari, tanggal : Sabtu, 08 Februari 2020  
 Tempat : Lapangan SMP Negeri 2 Peunaron  
 Umur : 13 Tahun

1. Apakah siswa senang dengan adanya Ekstrakurikuler Pramuka di sekolah?

Jawaban: Senang banget, apalagi kalau diselingi dengan banyak permainan. Jadi tambah semangat

2. Apakah siswa rajin dalam mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka disetiap minggunya?

Jawaban: Iya, karena pramuka kegiatan wajib di sekolah

3. Apakah pembina pramuka dalam mengajar volume dan intonasi suara dapat didengar baik oleh siswa?

Jawaban: Iya, sangat keras dan jelas

4. Apakah pembina pramuka dalam kegiatannya setiap minggunya sesuai dengan keinginan siswa?

Jawaban: Iya, terkadang disela pelajaran diberi tepuk, permainan dan lagu-lagu.

5. Apakah pembina pramuka dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang mengandung pendidikan?

Jawaban: Iya, banyak kegiatan yang menantang sehingga banyak yang menyenangkan dan mengandung unsur pendidikan

6. Apakah dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka siswa selalu beregu atau berkelompok?

Jawaban: Menggunakan sistem beregu, karena penggalang menggunakan sistem beregu.

7. Apakah kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan di alam terbuka?

Jawaban: Tergantung materi dan kondisi cuaca. Jika materi yang membutuhkan tempat luas biasanya dilaksanakan dilapangan.

8. Apakah pembina pramuka selalu mengawasi kegiatan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka?

Jawaban: Mendampingi latihan dari awal sampai akhir kegiatan.

9. Apakah pembina pramuka memberi teguran kepada siswa apabila tidak mengikuti dan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka tidak mengikuti perintah dari pembina?

Jawaban: Iya, memberi teguran kepada teman-teman, kalau masih tidak mau menurut temanteman diminta untuk istigfar, dan kalau masih tidak nurut diminta untuk *push up*

10. Apakah pembina pramuka dalam setiap kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka melakukan penilaian terhadap siswa?

Jawaban: Iya, melalui tes tiap dua minggu dan terkadang kuis.

11. Apakah bita sering mengikuti kegiatan ektstrakurikuler pramuka dan apa saya bita lakukan dalam kegiatan ektstrakurikuler pramuka?

Jawaban: Saya sering mengikuti perkemahan di SMPN 2 Peunaron, baik persami di dalam sekolah maupun perkemahan akhir tahun di alam terbuka. Dalam berkegiatan pramuka selalu di lakukan shalat berjamaah lima waktu, kultum setelah subuh, dan pembacaan doa setelah shalat maghrib dan dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah lagi.

12. Juliani suka tidak mengikuti kegiatan PBB dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

Jawaban: Latihan PBB nya menyenangkan. Meskipun cuacanya panas. Tapi tetap terasa seru dan Dari belajar PBB tadi, saya bisa belajar untuk selalu jujur dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan juga Kami selalu dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah mengikuti latihan kepramukaan. Selain itu juga diakhir kegiatan kami biasa dipesan untuk menjalankan apa yang sudah dipelajari hari ini.

13. Sebelum melakukan Kegiatan Kepramukaan ekadisuruh apa oleh pembina?

Jawaban: Kami selalu dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah mengikuti latihan kepramukaan. Selain itu, diakhir kegiatan kami biasa dipesan untuk menjalankan apa yang sudah dipelajari hari ini.

14. Apa saja perintah pembina dalam pionering pramuka?

Jawaban: Seru banget pioneringnya. Kami hanya diberi waktu lima menit untuk mendirikan pionering kaki tiga. Kami seregu harus mencari cara untuk menyelesaikannya. Dan kami bisa. Dan yang lebih menyenangkan kami berhasil mendapat hadiah.

## Lampiran 9

**PEDOMAN OBSERVASI**

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 PEUNARON  
 Hari, tanggal : Selasa, 4 Februari 2020  
 Observator : Zarkasyi  
 Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur

**KEGIATAN PENGAMATAN****1. Tahap Perencanaan**

- a. Adanya visi dan misi Sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
- b. Ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?

**2. Tahap pelaksanaan**

- a. Adanya monitoring dari pihak sekolah terhadap pembina dan peserta didik
- b. Adanya kedisiplinan saat datang latihan
- c. Adanya berjabat tangan dan salam saat latihan Pramuka dimulai
- d. Adanya berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan Latihan
- e. Pembina dan peserta didik melaksanakan Shalat Ashar berjamaah
- f. Adanya antusias siswa dalam Mengikutinya
- g. Pembina memberi teguran terhadap peserta didik yang melanggar
- h. Pembina memberi penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi
- i. Pembina memberikan motivasi sebelum latihan dimulai
- j. Pembina membantu merapikan pakaian peserta didik yang belum rapi
- k. Saling memberi salam saat bertemu
- l. Peserta didik berperilaku sopan terhadap pembina, Guru dan karyawan
- m. Peserta didik menjaga perilaku dalam pergaulan dengan peserta didik lain
- n. Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan
- o. Peserta didik saling bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan pembina
- p. Peserta didik mengucapkan *Basmallah* sebelum melaksanakan pekerjaan

- q. Peserta didik mengucapkan *Hamdallah* setelah melaksanakan pekerjaan
- r. Peserta didik dengan suka rela memberikan iuran pada Gugus depan
- s. Semangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan pembina
- t. Patuh terhadap perintah pembina dan segala tata tertib di lingkungan sekolah
- u. Peserta didik berkelahi dengan sesama temanya
- v. Peserta didik saling mengejek terhadap teman sebayanya
- w. Peserta didik meminta maaf jika berbuat salah
- x. Bersedia memberi maaf kepada teman yang berbuat salah

### **3. Tahap Evaluasi**

- a. Pengajaran kegiatan pramuka sesuai dengan struktur yang dibuat sekolah
- b. Peserta didik melaksanakan apa yang telah didapatkan dari kegiatan kepramukaan

## Lampiran 10

**TRANSKIP HASIL OBSERVASI**

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 PEUNARON  
Hari, tanggal : Selasa, 4 Februari 2020  
Observator : Zarkasyi  
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur

**KEGIATAN PENGAMATAN****1. Tahap Perencanaan**

- a. Adanya visi dan misi Sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter  
Keterangan: ya, Visi SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur adalah Berakhlakul karimah, berprestasi, mandiri, bertanggung jawab, dan berwawasan lingkungan.
- b. Ada program terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?  
Keterangan: ya, Setiap tahun selalu membuat silabus dan jadwal pembelajaran kepramukaan yang nantinya akan dilaksanakan satu tahun.

**2. Tahap pelaksanaan**

- a. Adanya monitoring dari pihak sekolah terhadap pembina dan peserta didik  
Keterangan: ya, Kepala Sekolah memantau jalanya kegiatan pramuka, guna melihat perkembangan peserta didik.
- b. Adanya kedisiplinan saat datang latihan  
Keterangan: ya, Kegiatan kepramukaan dilaksanakan setelah selesai jam sekolah, setelah bel sekolah peserta didik langsung menuju lapangan untuk melaksanakan upacara pembukaan dan adanya petugas yang sedang berlatih upacara pembukaan.
- c. Adanya berjabat tangan dan salam saat latihan Pramuka dimulai  
Keterangan: ya, Saat pembina datang peserta didik menyambutnya dengan salam dan salim, begitu juga saat pulang.

- d. Adanya berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan Latihan  
Keterangan: ya, Latihan dibuka dengan upacara pembukaan, yang didalamnya terdapat nasihat dan doa yang dipimpin oleh pembina.
- e. Pembina dan peserta didik melaksanakan Shalat Ashar berjamaah  
Keterangan: ya, Shalat ashar dilaksanakan secara berjamaah setelah latihan selesai, yang dipimpin oleh pembina putra
- f. Adanya antusias siswa dalam Mengikutinya  
Keterangan: ya, Peserta didik sangat antusias, apalagi saat sesi permainan, tepuktepuk dan yel-yel
- g. Pembina memberi teguran terhadap peserta didik yang melanggar  
Keterangan: ya, Peserta didik yang berkata kasar langsung ditegur oleh pembina, peserta didik yang melanggar langsung di minta membaca istigfar dan menulisnya di kertas sebanyak yang diperintahkan pembina
- h. Pembina memberi penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi  
Keterangan: ya, Penghargaan yang diberikan peserta didik berupa pujian atau berupa bintang bagi regu terbaik
- i. Pembina memberikan motivasi sebelum latihan dimulai  
Keterangan: ya, Latihan dibuka dengan upacara pembukaan, yang didalamnya terdapat nasihat tahap-tahap yang harus dilakukan oleh peserta didik sebelum melakukan kegiatan pramuka dan motivasi
- j. Pembina membantu merapikan pakaian peserta didik yang belum rapi  
Keterangan: ya, Pembina mengingatkan peserta didik yang pakaiannya kurang rapi
- k. Saling memberi salam saat bertemu  
Keterangan: ya, Ketika pembina datang peserta didik meyambutnya dengan salam dan salim
- l. Peserta didik berperilaku sopan terhadap pembina, Guru dan karyawan  
Keterangan: ya, Ketika lewat didepan pembina menundukkan badan sambil mengucapkan permisi, menyalami, hal ini menunjukkan ta'dhim kepada pembina
- m. Peserta didik menjaga perilaku dalam pergaulan dengan peserta didik lain  
Keterangan: ya, Pendidikan gerakan pramuka menggunakan sitim satuan terpisah, putra dan putri dipisah. Sehingga diharapkan melahirkan rasa saling menghormati antar peserta didik
- n. Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan  
Keterangan: ya, Membuang sampah pada tempatnya

- o. Peserta didik saling bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan pembina  
Keterangan: ya, Pekerjaan diselesaikan secara berkelompok, sesuai dengan regunya, sehingga pekerjaan lebih cepat selesai
- p. Peserta didik mengucapkan *Basmallah* sebelum melaksanakan pekerjaan  
Keterangan: ya, Pengucapan *bismillah* biasanya dipimpin pembina untuk mengawali kegiatan
- q. Peserta didik mengucapkan *Hamdallah* setelah melaksanakan pekerjaan  
Keterangan: ya, Pengucapan *hamdallah* biasanya dipimpin pembina untuk menutup atau mengakhiri kegiatan
- r. Peserta didik dengan suka rela memberikan iuran pada Gugus depan  
Keterangan: ya, Terdapat bumbung kemanusiaan yang dilaksanakan di akhir latihan setelah shalat Ashar berjamaah
- s. Semangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan pembina  
Keterangan: ya, Peserta didik sangat semangat dalam pembelajaran kepamukaan, karena dilaksanakan di ruang terbuka
- t. Patuh terhadap perintah pembina dan segala tata tertib di lingkungan sekolah  
Keterangan: ya, Kepatuhan peserta didik dapat dilihat ketika pembina meminta peserta didik mengerjakan tugas. Peserta didik melaksanakannya dengan baik
- u. Peserta didik berkelahi dengan sesama temanya  
Keterangan: ya, Selama penelitian, peneliti belum pernah menjumpai kasus perkelahian oleh peserta didik
- v. Peserta didik saling mengejek terhadap teman sebayanya  
Keterangan: ya, Pembina langsung mengkarifikasi kesalahan dan meminta keduanya untuk berjabat tangan meminta maaf
- w. Peserta didik meminta maaf jika berbuat salah  
Keterangan: ya, Dari perkelahian pembina langsung melerai dan menghkalarifikasi atas masalahnya, setelah masalah diselesaikan lalu saling berjabat tangan meminta maaf
- x. Bersedia memberi maaf kepada teman yang berbuat salah  
Keterangan: ya,

### **3. Tahap Evaluasi.**

- a. Pengajaran kegiatan pramuka sesuai dengan struktur yang dibuat sekolah

Keterangan: ya, Pengajaran kepramukaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah tertera yang diawali dengan upacara pembukaan, pemberian materi dan shalat Ashar berjamaah

- b. Peserta didik melaksanakan apa yang telah didapatkan dari kegiatan kepramukaan

Keterangan: ya, Peserta didik mempraktikkan apa yang di dapatkan setelah mendapat materi kepramukaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari walaupun ada satu dua orang yang masih tidak sesuai dengan apa yang telah dipelajari pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## Lampiran 11

**Triangulasi Sumber Hasil Reduksi Data**

Fokus Penelitian	Tringulasi Sumber Data		
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
<p>Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada karakter spiritual, peneliti meneliti perilaku peserta didik pada aspek rohani yang meliputi nilai akidah dan ibadah. Indikator nilai akidah dan ibadah pada peserta didik adalah sesuai dengan dasa darma pramuka nomor satu, yaitu taqwa kepada Tuhan yang maha esa dapat diimplementasikan dalam bentuk menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing, berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, serta melaksanakan ceramah agama.</li> <li>- Kerjasama merupakan penerapan dasa darma yang ke tiga, yaitu patriot yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan upacara pembukaan dan penutupan di SMPN 2 Peunaron dilakukan dengan membaca doa bersama – sama di dalam hati. Pembacaan doa dipimpin langsung oleh Pembina pramuka.</li> <li>- Peneliti mengobservasi dengan hasil bahwa Eka, pernah membantu teman-temannya dalam membersihkan kelas setelah pulang dari sekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Dokumentasi berupa foto kegiatan upacara pembukaan dan penutupan di SMPN 2 Peunaron dilakukan dengan membaca doa bersama – sama di dalam hati. Pembacaan doa dipimpin langsung oleh Pembina pramuka.</li> <li>- Data Dokumentasi berupa foto Eka, pernah membantu teman-temannya dalam membersihkan kelas setelah pulang dari sekolah.</li> <li>- Data Dokumentasi berupa foto Pekerjaan diselesaikan secara berkelompok, sesuai dengan regunya, sehingga pekerjaan lebih cepat selesai.</li> </ul>

	<p>sopan dan ksatria. Implementasi dari darma ini adalah sikap saling membantu dan gotong royong terhadap orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rajin merupakan salah satu unsur dasa darma pramuka yang ke enam, yaitu rajin, terampil, dan gembira. Sikap rajin dapat diimplementasikan dalam bentuk membiasakan diri untuk menyusun jadwal sehari-hari.</li> <li>- Rukun merupakan manifestasi dari rasa kasih sayang sesama manusia. Dengan demikian, rukun merupakan implementasi dari dasa darma yang kedua, yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Rasa kasih sayang dengan sesama manusia harus ditanamkan kepada peserta didik, sehingga tidak sampai timbul perpecahan karena perbedaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pekerjaan diselesaikan secara berkelompok, sesuai dengan regunya, sehingga pekerjaan lebih cepat selesai.</li> <li>- Kegiatan kepramukaan dilaksanakan setelah selesai jam sekolah, setelah bel sekolah peserta didik langsung menuju lapangan untuk melaksanakan upacara pembukaan dan adanya petugas yang sedang berlatih upacara pembukaan.</li> </ul>	
--	---	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakter ini merupakan bagian dari dasa darma nomor delapan, yaitu disiplin, berani, dan setia. Dalam hal ini, peneliti meneliti disiplin peserta didik dalam hal kedisiplinan masuk sekolah, masuk kelas, dan shalat tepat waktu. Hanya beberapa yang telat.</li> </ul>		
Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi Pembina untuk menanamkan karakter peserta didik sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh peneliti diatas adalah dengan pembiasaan sebelum dan sesudah latihan kepramukaan.</li> <li>- Strategi internalisasi penanaman sikap kerjasama yang dilakukan oleh SMPN 2 Peunaron adalah dengan pembiasaan dan motivasi. Peserta didik dibiasakan bekerjasama melalui kegiatan – kegiatan kepramukaan yang dapat memupuk kerjasama pada diri peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan upacara pembukaan dan penutupan di SMPN 2 Peunaron dilakukan dengan membaca doa bersama – sama di dalam hati. Pembacaan doa dipimpin langsung oleh Pembina pramuka.</li> <li>- Peneliti mengobservasi dengan hasil bahwa Eka, pernah membantu teman-temannya dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Dokumentasi berupa foto kegiatan upacara pembukaan dan penutupan di SMPN 2 Peunaron dilakukan dengan membaca doa bersama – sama di dalam hati. Pembacaan doa dipimpin langsung oleh Pembina pramuka.</li> <li>- Data Dokumentasi berupa foto Eka, pernah membantu teman-temannya dalam membersihkan kelas setelah pulang dari sekolah.</li> <li>- Data Dokumentasi berupa foto Pekerjaan diselesaikan secara</li> </ul>

	<p>didik seperti tugas yang harus dikerjakan secara bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi yang dilakukan oleh Pembina dalam menerapkan sikap rajin pada peserta didik adalah dengan pembiasaan dan motivasi. Peserta didik diberikan tugas dan tantangan secara kelompok untuk kemudian dipecahkan secara bersama-sama.</li> <li>- Strategi Pembina dalam memupuk kerukunan pada diri peserta didik adalah dengan cara keteladanan dan arahan.</li> <li>- Strategi pembina yaitu memberi persyaratan dalam melakukan kegiatan pramuka seperti tidak boleh telat ketika mengikuti kegiatan pramuka dan apabila ada yang telat maka mendapat hukuman.</li> <li>- Dalam upacara pembukaan diselipkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam,</li> </ul>	<p>membersihkan kelas setelah pulang dari sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pekerjaan diselesaikan secara berkelompok, sesuai dengan regunya, sehingga pekerjaan lebih cepat selesai.</li> <li>- Kegiatan kepramukaan dilaksanakan setelah selesai jam sekolah, setelah bel sekolah peserta didik langsung menuju lapangan untuk melaksanakan upacara pembukaan dan adanya petugas yang sedang berlatih upacara pembukaan.</li> </ul>	<p>berkelompok, sesuai dengan regunya, sehingga pekerjaan lebih cepat selesai</p>
--	---	---	---

	<p>yaitu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan. Ini merupakan penanaman nilai akidah kepada peserta didik untuk selalu menyandarkan aktivitasnya hanya pada Allah. Selain itu, berdoa juga merupakan ibadah seorang hamba kepada Allah SWT.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan kepramukaan berupa pemberian materi di SMPN 2 Peunaron dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu <i>breafing</i> yang bagus, pendampingan dalam pelaksanaan, kemudian refleksi. Sebelum memberikan tugas kepada peserta didik, Pembina selalu memerikan <i>breafing</i> atau arahan agar peserta didik dapat menjalankan tugas dengan baik. Kemudian Pembina melakukan pendampingan terkait pengerjaan tugas yang dilakukan oleh peserta didik. Setelah itu Pembina bertanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latihan dibuka dengan upacara pembukaan, yang didalamnya terdapat nasihat dan doa yang dipimpin oleh pembina.</li> <li>- Latihan dibuka dengan upacara pembukaan, yang didalamnya terdapat nasihat dan pemberian materi kepramukaan kepada peserta didik dengan memerhatikan tahap-tahap yang harus dilakukan oleh peserta didik sebelum melakukan kegiatan pramuka dan motivasi.</li> </ul>	
--	--	---	--

	<p>kepada peserta didik tentang pelajaran apa yang bisa diambil dari kegiatan yang dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama dengan upacara pembukaan, dalam upacara penutupan diselipkan nilai – nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu berdoa setelah melaksanakan kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latihan ditutup dengan upacara penutup, yang didalamnya terdapat nasihat dan doa yang dipimpin oleh pembina.</li> </ul>	
<p>Penerapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Peunaron Aceh Timur</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan spiritual pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, shalat berjamaah, diba'an, dan melakukan ibadah-ibadah lainnya.</li> <li>- Pembiasaan Diberikan tugas oleh pembina secara kelompok menjadikan peserta didik belajar berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya.</li> <li>- Pembiasaan Dengan diberikannya tugas kelompok, dapat mengembangkan karakter kerja keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Shalat ashar dilaksanakan secara berjamaah setelah latihan selesai, yang dipimpin oleh pembina putra.</li> <li>- Pekerjaan diselesaikan secara berkelompok, sesuai dengan regunya, sehingga pekerjaan lebih cepat selesai.</li> <li>- Penghargaan yang diberikan peserta didik berupa pujian atau berupa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Dokumentasi berupa foto kegiatan spiritual pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, shalat berjamaah, diba'an, dan melakukan ibadah-ibadah lainnya.</li> <li>- Data Dokumentasi berupa foto kegiatan upacara pembukaan dan penutupan di SMPN 2 Peunaron dilakukan dengan membaca doa bersama – sama di dalam hati. Pembacaan doa dipimpin langsung oleh Pembina pramuka.</li> </ul>

	<p>peserta didik untuk mempersembahkan karya terbaiknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilakukan pembiasaan dengan cara keteladanan, pembiasaan dan arahan. Pembina pramuka memberi materi tentang kerukunan, utamanya dengan orang yang berbeda agama atau berbeda kelompok dengannya. Dengan cara seperti ini maka akan timbul rasa toleransi antar sesama.</li> <li>- Pembiasaan untuk selalu datang tepat waktu ketika latihan pramuka</li> </ul>	<p>bintang bagi regu terbaik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepatuhan peserta didik dapat dilihat ketika pembina meminta peserta didik mengerjakan tugas. Peserta didik melaksanakannya dengan baik.</li> <li>- Kegiatan kepramukaan dilaksanakan setelah selesai jam sekolah, setelah bel sekolah peserta didik langsung menuju lapangan untuk melaksanakan upacara pembukaan dan adanya petugas yang sedang berlatih upacara pembukaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Dokumentasi berupa foto Eka, pernah membantu teman-temannya dalam membersihkan kelas setelah pulang dari sekolah.</li> <li>- Data Dokumentasi berupa foto Pekerjaan diselesaikan secara berkelompok, sesuai dengan regunya, sehingga pekerjaan lebih cepat selesai</li> </ul>
--	--	--	---

Lampiran 12

**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 2 PEUNARON**

**PROFIL SEKOLAH**

**Keadaan Akhir Bulan : 31 JANUARI 2020**

1. Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 2 PEUNARON
2. Alamat Sekolah	:	Jln. DK II – Trans UPT III Peunaron
3. Nomordan Tgl.SK Izinoperasional	:	421.2 / 30 / 2016, Tanggal 24 Juni 2016
4. TehitungMulaiTanggal	:	18 Juli 2016
5. No. PokokSekolah (NPSN)	:	69952081
6. No.StatistikSekolah(NSS)	:	201060405010
7. Kecamatan	:	Peunaron
8. Kabupaten/Kota	:	Aceh Timur
9. Propinsi	:	Aceh
10. Status Tanah Sertifikat/BelumSertifikat	:	Sertifikat
11. Luas Tanah M <sup>2</sup>	:	37.500 M <sup>2</sup>
12. GedungSendiri/Menumpang	:	Sendiri
13. Permanen/Semi Permanen	:	Permanen
14. JumlahRuang/LokalBelajar	:	3Kelas
15. JumlahsiswaKeseluruhan	:	85 orang
16. Jumlah Jam Pelajaranseminggu	:	164 Jam
a. Guru Tetap	= 2	Pria
	=.....	Wanita
b. Guru TidakTetap	= 2	Pria
	= 11	Wanita
c. PegawaiTetap	=.....	Pria
	=.....	Wanita
d. Peg.TidakTetap	= 1	Pria
	= 1.	Wanita
e. PesuruhTetap	=.....	Pria
	=....	Wanita
f. PesuruhTidakTetap	= 1	Pria
	=.....	Wanita

Peunaron, 31 Januari 2020  
Kepala SMP N 2 Peunaron

IBRAHIM WIN ARIGA, S.Pd  
NIP. 19740406 200504 1 002

## Lampiran 13

**Keadaan Guru dan Pegawai  
SMPN 2 Peunaron**

No	Klasifikasi Guru/Pegawai	Status					
		Pegawai Negeri			Honorer		
		LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah
1	Kapala Sekolah	1		1			
2	Guru PNS	1	1	2			
Jumlah		2	1	3			
3	Guru Honorer				4	10	14
Jumlah					4	10	14
	Pesuruh				1	0	1
Jumlah					1	0	1
Jumlah Seluruh		18					

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMPN 2 Peunaron,  
diambil pada Tanggal 4 Februari 2020

## Lampiran 14

**Data Jumlah Murid SMP  
Negeri 2 Peunaron**

<b>No</b>	<b>Tingkat Kelas</b>	<b>Jumlah Kelas</b>	<b>Jumlah Murid</b>
1.	Kelas VII	2	40
2.	Kelas VIII	1	25
3.	Kelas IX	1	20

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMPN 2 Peunaron,  
diambil pada Tanggal 4 Februari 2020

## Lampiran 15

**Data Jumlah Sarana dan Prasarana  
SMPN 2 Peunaron**

<b>No</b>	<b>Jenis sarana dan prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Pustaka	1
6.	Ruang Mushalla	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Kantin	1
9.	WC Murid	6
10.	WC Guru	1
11.	Meja dalam ruangan guru	16
12.	Kursi dalam ruangan guru	16
13.	Lemari dalam ruangan guru	8
14.	Tong sampah dalam ruangan guru	1
15.	Tong sampah untuk murid	24
16.	Meja guru dalam ruangan perpustakaan	3
17.	Lemari dalam ruangan perpustakaan	4
18.	Kursi guru dalam ruangan perpustakaan	3
19.	Meja dalam ruangan tata usaha	4
20.	Tong sampah dalam ruangan perpustakaan	1
21.	Kursi dalam ruangan tata usaha	11
22.	Meja dalam ruangan tata usaha	9
23.	Lemari dalam ruangan tata usaha	4
24.	Kursi murid dalam tiap ruangan kelas	24
25.	Meja murid dalam tiap ruangan kelas	15
26.	Kursi guru dalam tiap ruangan kelas	1

27.	Meja guru dalam tiap ruangan kelas	1
28.	Lemari dalam tiap ruangan kelas	1
29.	Papan tulis dalam tiap ruangan kelas	1
30.	Alat peraga matematika	10
31.	Alat peraga bahasa	1
32.	Alat peraga PAI	10
33.	Computer / Laptop	6
34.	Printer	1
35.	Madding	8
36.	Sound system	1
37.	Kipas angin	2
38.	Pionika	10
39.	AC	5
40.	Dispenser	8

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMPN 2 Peunaron,  
diambil pada Tanggal 4 Februari 2020

## Lampiran 16

**Materi Pramuka SMP  
Negeri 2 Peunaron**

No	Materi Pokok	Materi	Target
1.	DISIPLIN & KETANGKASAN	PBB	Peserta dapat Mengetahui jenis aba-aba dan pelaksanaan gerakan di tempat (siap, istirahat, hormat, hadap, balik, lencang)
2.	PENGETAHUAN UMUM KEPRAMUKAAN	Tri Satya dan Dasa darma	Peserta hafal dan mengerti maksud yang terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Darma
3.	SEMANGAT & PATRIOTISME	Lagu- Lagu Kebangsaan	Peserta mengetahui dan dapat menyanyikan lagu-lagu wajib dengan benar dan lagu-lagu yang berasal dari daerahnya masing-masing. Peserta berani tampil menyanyi lagu-lagu baik daerah/ lagu anak-anak atau tampil menari baik daerah/tari kreasi sendiri
4.	TEHNIK KEPRAMUKAAN	Drak Bar	Peserta dapat membuat Drak bar, dengan simpul-simpul yang telah ditentukan
5.	TEHNIK KEPRAMUKAAN	Sandi	Peserta mengetahui macam-macam sandi dan tahu cara membuat dan membaca sandi

Sumber Data : Diambil dari Potongan Materi Pramuka SMPN 2 Peunaron,  
diambil Pada Tanggal 4 Februari 2020

## Lampiran 17

**AGENDA LATIHAN PRAMUKA  
SMPN 2 PEUNARON**

No	Pertemuan ke	Acara latihan	Pukul
1	I	Up. Pembukaan & membaca Asmaul Husna	15:15 - 15:45
		PBB	15:45 - 16:00
		Materi menghafal Dasadarma bagi kelas VIII dan menghafal Tri Satya VII	16:00 - 17:00
		Shalat Ashar	17:00 - 17:15
		Up. Penutupan	17:15 – 17:30
2	II	Up. Pembukaan & membaca Asmaul Husna	15:15 - 15:45
		PBB	15:45 - 16:00
		Materi membuat drak bar bagi kelas VIII dan Materi Sandi VII	16:00 - 17:00
		Shalat Ashar	17:00-17:15
		Up. Penutupan	17:15 – 17:30

Sumber Data : Diambil dari Potongan Materi Pramuka SMPN 2 Peunaron,  
diambil Pada Tanggal 4 Februari 2020

**TUJUAN SEKOLAH SMP NEGERI 2 PEUNARON**

## VISI DAN MISI SMP NEGERI 2 PEUNARON



Lampiran 20

**5 T VERSI SMP NEGERI 2 PEUNARON**

Lampiran 21

## TATA TERTIB SEKOLAH VERSI SMP NEGERI 2 PEUNARON



Lampiran 22

**DOKUMENTASI**  
**PROFIL SMPN 2 PEUNARON**



MUSHOLLA SMPN 2 PEUNARON



PERPUSTAKAAN SMPN 2 PEUNARON



## KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMPN 2 PEUNARON



## SUASANA KELAS VII



Wawancara dengan Eka Prasetya Kaspandri Siswa Pramuka SMPN 2 Peunaron  
Pada Tanggal 06 Februari 2020



Wawancara dengan Waka kesiswaan Pramuka SMPN 2 Peunaron  
Pada Tanggal 06 Februari 2020



Wawancara dengan Eka Prasetya Kaspandri Siswa Pramuka SMPN 2 Peunaron  
Pada Tanggal 08 Februari 2020



Wawancara dengan Julia Fitri Siswa Pramuka SMPN 2 Peunaron  
Pada Tanggal 08 Februari 2020



Wawancara dengan Evitasari Kamabigus Pramuka SMPN 2 Peunaron  
Pada Tanggal 08 Februari 2020



Wawancara dengan Pendamping Pria Pramuka SMPN 2 Peunaron  
Pada Tanggal 07 Februari 2020



Wawancara dengan Guru PAI Pramuka SMPN 2 Peunaron  
Pada Tanggal 08 Februari 2020



Wawancara dengan Pendamping Wanita Pramuka SMPN 2 Peunaron  
Pada Tanggal 07 Februari 2020



Wawancara dengan Pembina Pramuka SMPN 2 Peunaron  
Pada Tanggal 08 Februari 2020



Salah Satu Lapangan Tempat kegiatan Kepramukaan  
Berlangsung SMPN 2 Peunaron  
Pada Tanggal 08 Februari 2020



Upacara Pembuka dan Penutup Kegiatan  
Kepramukaan SMPN 2 Peunaron  
Pada Tanggal 08 Februari 2020



Suasana Apel Sebelum Latihan dimulai Mengajarkan Peserta didik Untuk  
Menanamkan Nilai Disiplin, Nilai Semangat Kebangsaan,  
Nilai Cinta Tanah Air, Dan Nilai Tanggungjawab  
Pada Tanggal 08 Februari 2020



Pemberian atau Mengajarkan Materi Kepramukaan oleh Pembina  
kepada Peserta didik di dalam Kelas SMPN 2 Peunaron  
Pada Tanggal 08 Februari 2020



Suasana Ketika Jam Istirahat  
Pada Tanggal 08 Februari 2020



Suasana Saat Materi dengan Menggunakan Kegiatan yang Menarik dan Diselingi Permainan Mengajarkan Peserta Didik Untuk Menanamkan Nilai Disiplin, Nilai Kerja Keras, Nilai Kreatif, Nilai Mandiri, Nilai Rasa Ingin Tahu, Nilai Gemar Membaca, Nilai Bersahabat, Nilai Kerja Sama, Nilai Rukun Dan Nilai Tanggung jawab



Suasana Saat Praktik Membuat Pionering Mengajarkan Peserta Didik Untuk Menanamkan Nilai Kreatif, Nilai Mandiri, Nilai Rasa Ingin Tahu, Nilai Kerja Keras, Nilai Menghargai Prestasi, Nilai Tanggung jawab



Suasana saat Mengambil Air Wudhu Mengajarkan Peserta Didik  
Untuk Menanamkan Nilai disiplin, Nilai Religius dan Nilai  
Tanggungjawab



Suasana Shalat Ashar Berjamaah Mengajarkan Peserta Didik untuk Menanamkan  
Nilai Religius, Nilai Jujur, Nilai Toleransi, Nilai Disiplin,  
Nilai Cinta Damai dan Nilai Bertanggung jawab



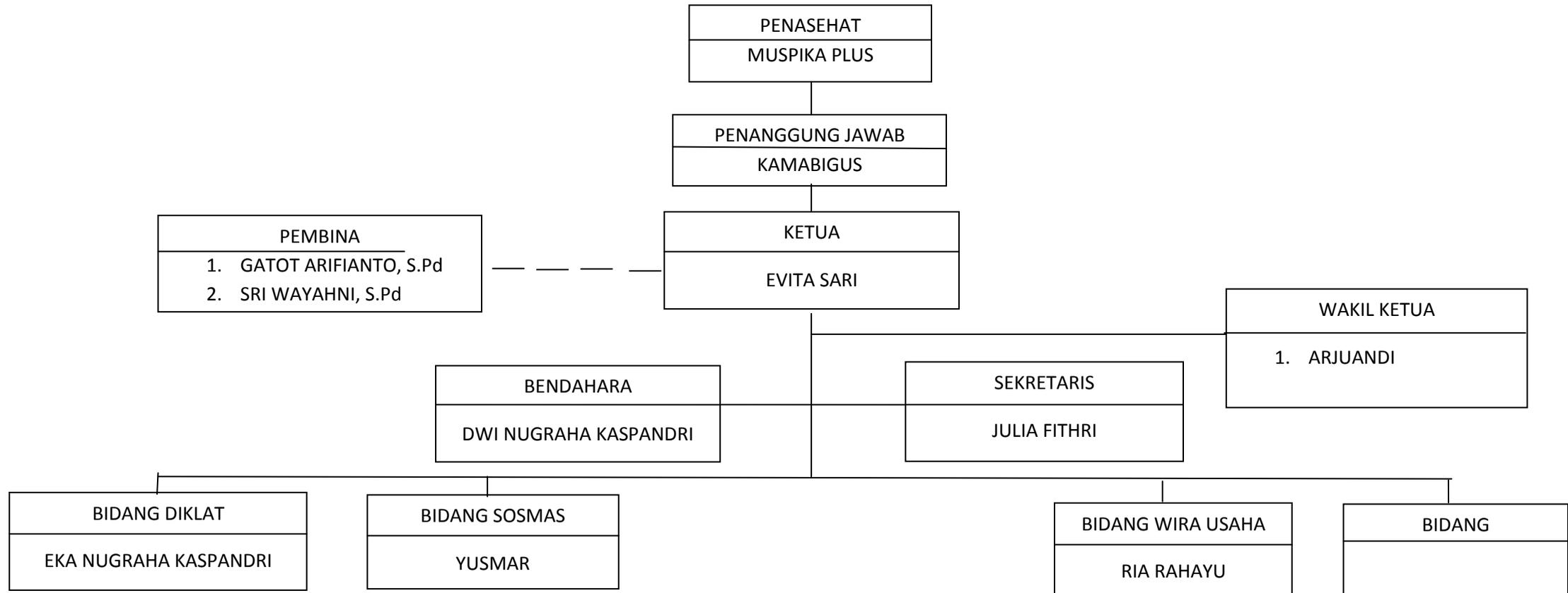
Suasana Saat Salim (Berjabat Tangan) Setelah Shalat Ashar  
Berjamaah Mengajarkan Peserta Didik Untuk Menanamkan Nilai  
Religius, Nilai Peduli Sosial dan Nilai Tanggung jawab



Suasana Saat Eka Membantu Temannya Membersihkan  
Salah Satu Kelas SMPN 2 Peunaron



**STRUKTUR ORGANISASI  
GERAKAN PRAMUKA SMP NEGERI 2 PEUNARON**



**STRUKTUR ORGANISASI  
SMP NEGERI 2 PEUNARON**

